

**PENERAPAN MODEL *WORD SQUARE* BERBANTUAN PAPAN  
HURUF BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN  
DI KELAS I SDN LAM UJONG ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SHAFIRA  
NIM. 200209015**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2025 M/1446 H**

**PENERAPAN MODEL *WORD SQUARE* BERBANTUAN PAPAN  
HURUF BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN  
DI KELAS I SDN LAM UJONG  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Persyaratan Penulisan Skripsi dalam Ilmu Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh :

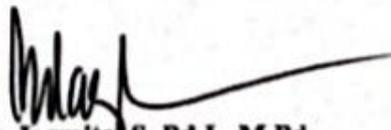
**SHAFIRA**  
NIM. 200209015

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY  
Pembimbing



**Nida Jarmita S. Pd.L., M.Pd.**  
NIP. 198402232011012009

**PENERAPAN MODEL *WORD SQUARE* BERBANTUAN PAPAN HURUF BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I SDN LAM UJONG ACEH BESAR**

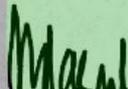
**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal Senin, 23 Desember 2024 M  
21 Jumadil Akhir 1446 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

  
Nida Jarmidi, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 198402232011012009

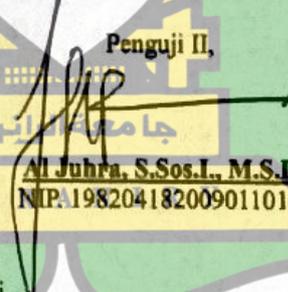
Sekretaris,

  
Putri Rahmi, M.Pd.

Penguji I,

  
Wati Oviyana, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 198110182007102003

Penguji II,

  
Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I.  
NIP. 198204182009011014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Prof. Safrul Muflik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 107301021997031003

*My*

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shafira

Nim : 200209015

Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Model *Word Square* Berbantuan Papan Huruf Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dikelas 1 SDN Lam Ujong Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melakukan pembuktian yang saya pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemui bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 November 2024

Penulis



Shafira  
NIM. 200209015

## ABSTRAK

Nama : Shafira  
NIM : 200209015  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penerapan Model *Word square* Berbantuan Papan Huruf Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar  
Pembimbing : Nida Jarmita, S. Pd.I. M.Pd  
Kata Kunci : Penerapan, Model *Word square*, Papan Huruf bergambar, Kemampuan Membaca, Mengenal Huruf.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar, terdapat beberapa masalah peneliti menemukan permasalahan yang ditemui guru pada saat pembelajaran berlangsung dimana sebagian siswa belum bisa membaca bahkan siswa tidak mengenal huruf, hal ini membuat para guru kewalahan, Kemudian permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya interaksi atau umpan balik antara guru dan siswa, akibat siswa kurang memahami pembelajaran yang ditawarkan guru. sebagian siswa kelas I belum mengenal huruf sehingga guru sering kesulitan untuk terus belajar. Dengan demikian, alternative solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model *word square* dengan berbantuan papan huruf bergambar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *word square* berbantuan papan huruf bergambar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melaksanakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, lembar tes kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru pada siklus I diperoleh 63,75%, meningkat pada siklus II 71,25% dan semakin meningkat pada siklus III 98,75%. Aktivitas siswa pada siklus I 62,5%, meningkat pada siklus II 76,26% dan siklus III 95%, hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I 23%, meningkat pada siklus II 50% dan semakin meningkat pada siklus III 84%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *word square* berbantuan papan huruf bergambar dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah ta'ala, yang menciptakan langit dan bumi beserta seluruh isinya, yang senantiasa memberi petunjuk, yang telah memberikan rahmat serta karunia-nya di manapun berada, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Word square* Berbantuan Papan Huruf Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda agung Muhammad saw sekeluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, maka sudah menjadi kewajiban setiap mahasiswa untuk menulis karya ilmiah sebagai tugas akhir. Dalam penulisan ini, penulis menyadari masih banyaknya kendala, namun dukungan dan dorongan semangat dari semua pihak penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, karenanya dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ayahanda tercinta Umar dan ibunda saya tercinta Cut Safriati, walau keduanya tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun

keduanya mampu mendidik memotivasi penulis, membiayai pendidikan, merawat penulis dari kecil hingga saat ini, memberikan dukungan setiap harinya, juga adik saya tercinta Shakia, Akhiar, abang saya tercinta Wahyudi Pratama dan seluruh anggota keluarga besar penulis yang lain atas segala dukungan, kasih sayang, dan doa yang tiada hentinya mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini sampai sarjana.

2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi kesempatan peneliti untuk menempuh studi di kampus biru tercinta ini.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag. MA., M.Ed. Ph.
4. Bapak Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan sektetaris serta seluruh staf di Prodi PGMI yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Saifullah, S.Ag. M.Ag selaku dosen penasehat akademik yang telah bersedia mendengar keluhan dan memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Nida Jarmita S.Pd.I. M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan tulus dan ikhlas dalam meluangkan waktunya untuk untuk memberi bimbingan, arahan dan motivasi dengan sabarnya kepada penulis dari awal hingga selesai skripsi ini.

7. Bapak Muhammad Ridha, S.Pd, selaku kepala sekolah SDN Lam Ujong Aceh Besar yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian ilmiah penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis M.Pd, yang telah membantu penulis dalam merangkai soal pre-test untuk keperluan instrument penelitian agar lebih berjalan dengan baik proses penelitian yang dilakukan penulis.
9. Seorang sahabat yang kebersamai penulis dari awal perkuliahan hingga sampai saat ini, terimakasih Tengku Naridla, dan kepada teman-teman seperjuangan, teman-teman seangkatan, teman-teman kost yang telah memberikan motivasi, semangat serta dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak/ibu dosen yang telah mengajarkan penulis serta memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan semua ini.
11. Terakhir terimakasih sebanyak-banyaknya untuk diri sendiri, telah berjuang sejauh ini, dengan tidak memilih menyerah dan tetap bertahan dalam situasi yang hampir menyerah ini, tetap rendah hati ya, semoga jalan menuju kesuksesan itu semakin dekat, wujudkan impian yang pernah kamu rencanakan itu, dan bahagialah selalu kapanpun dimanapun, semangat untuk diri sendiri.

Penulis menyadari walaupun skripsi ini telah disusun, namun masih banyak kekurangan dan kekhilafan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 18 November 2024  
Penulis

**SHAFIRA**



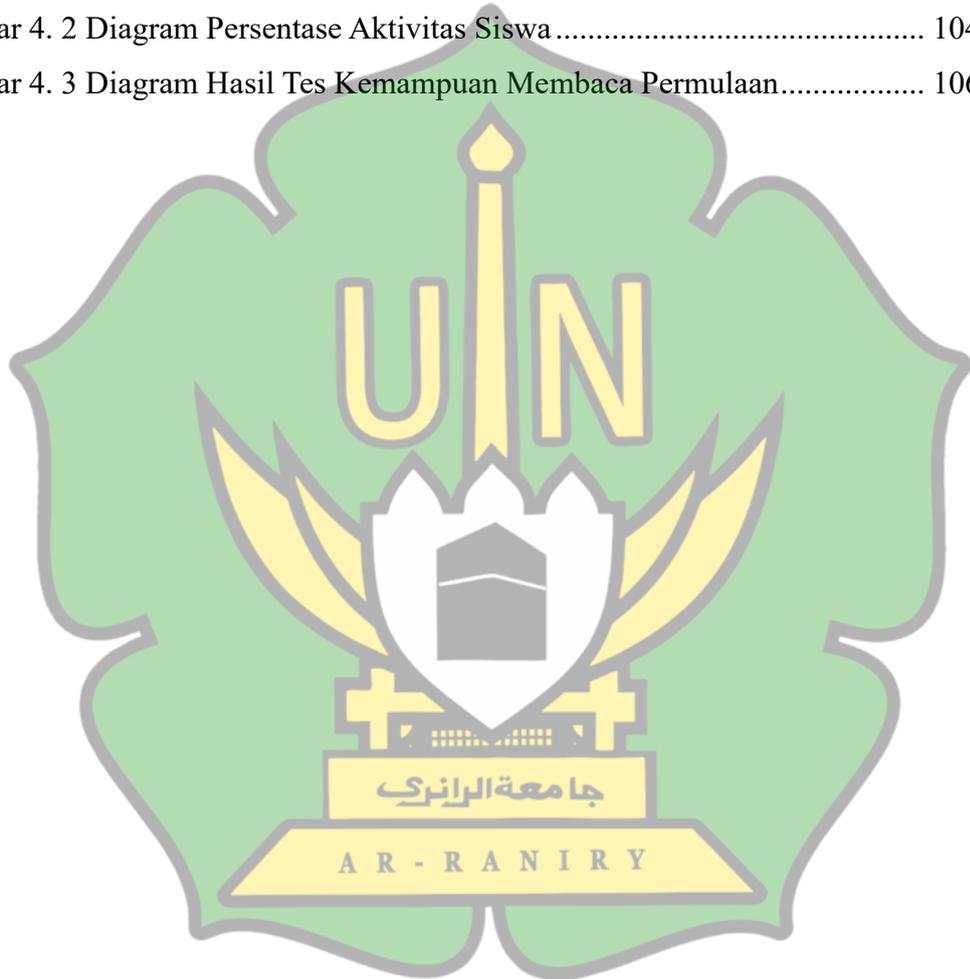
## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Operasional.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Model Pembelajaran <i>Word square</i> .....	15
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Word square</i> .....	15
2. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Word square</i> .....	18
3. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Word square</i> .....	20
4. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Word square</i> .....	21
B. Media Papan Huruf Bergambar .....	22
1. Pengertian Media Papan Huruf Bergambar.....	22
2. Manfaat Penggunaan Media Papan Bergambar .....	23
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Bergambar.....	24
4. Langkah-Langkah Penggunaan Media Papan Huruf Bergambar .....	25
C. Kemampuan Membaca Permulaan .....	26
1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan.....	26
2. Tujuan Membaca .....	27
3. Manfaat Membaca .....	29

4. Indikator Membaca Permulaan .....	30
5. Hambatan Membaca Permulaan.....	33
6. Karakteristik Siswa Kesulitan Membaca .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Rancangan Penelitian.....	39
B. Prosedur Penelitian.....	40
1. Siklus I.....	41
2. Siklus II .....	44
3. Siklus III.....	46
C. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Instrumen Penelitian.....	49
F. Teknik Analisis Data .....	50
G. Indikator Keberhasilan.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian .....	57
1. Siklus I.....	57
2. Siklus II .....	73
3. Siklus III.....	86
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	98
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>115</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>165</b>

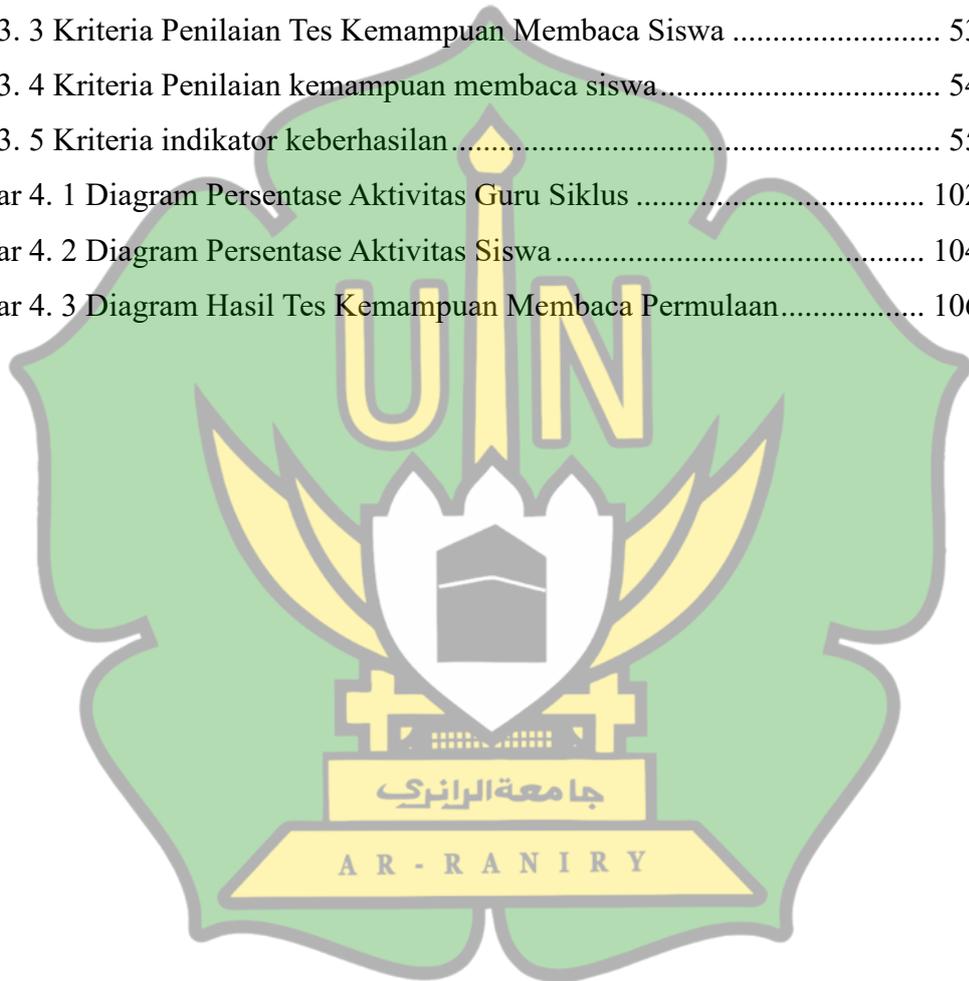
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	40
Gambar 4. 1 Diagram Persentase Aktivitas Guru Siklus .....	102
Gambar 4. 2 Diagram Persentase Aktivitas Siswa .....	104
Gambar 4. 3 Diagram Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan.....	106



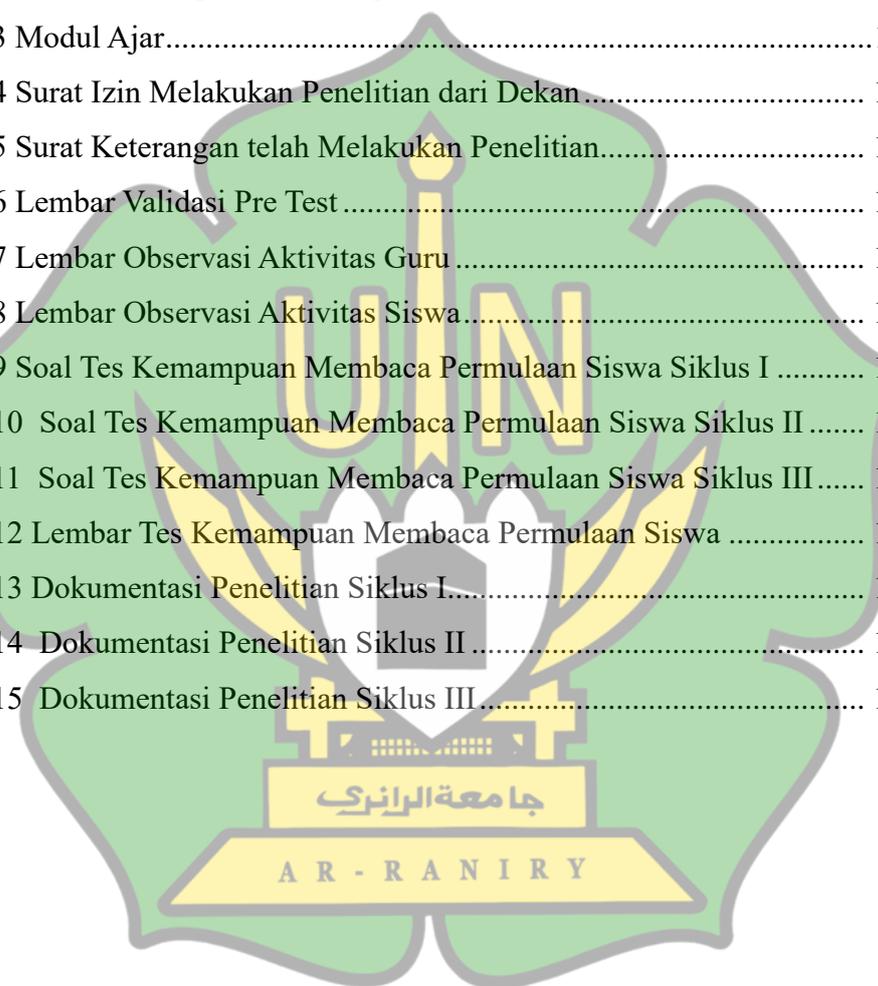
## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa.....	51
Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru.....	52
Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Membaca Siswa .....	53
Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian kemampuan membaca siswa.....	54
Tabel 3. 5 Kriteria indikator keberhasilan.....	55
Gambar 4. 1 Diagram Persentase Aktivitas Guru Siklus .....	102
Gambar 4. 2 Diagram Persentase Aktivitas Siswa .....	104
Gambar 4. 3 Diagram Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan.....	106



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry .....	115
Lampiran 2 Surat Keterangan Lulus Plagiasi.....	116
Lampiran 3 Modul Ajar.....	117
Lampiran 4 Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan.....	132
Lampiran 5 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	133
Lampiran 6 Lembar Validasi Pre Test .....	134
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru .....	136
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	142
Lampiran 9 Soal Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus I .....	148
Lampiran 10 Soal Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus II .....	152
Lampiran 11 Soal Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus III.....	156
Lampiran 12 Lembar Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa .....	160
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian Siklus I.....	162
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian Siklus II .....	163
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian Siklus III.....	164



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dasar adalah Setiap warga negara harus memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan karena pendidikan mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut dan memberi mereka pengetahuan dan keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam kehidupan bermasyarakat. Secara teori, pendidikan dasar didefinisikan sebagai penyediaan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan.<sup>1</sup>

Kehidupan setiap manusia sangat bergantung pada pendidikan karena pendidikan berfungsi sebagai pedoman dan sarana untuk mencapai tujuan. Wahyuddin lebih lanjut menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses orang dewasa membimbing anak-anak menuju pertumbuhan mereka sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan mereka sendiri tanpa bantuan.<sup>2</sup> Memfasilitasi pengajaran membaca pertama bagi anak-anak sekolah dasar tahun pertama yang mengalami kesulitan membaca dan buta huruf merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pendidikan dasar.

Menurut penelitian Rahmadhani, penggunaan model pembelajaran dan materi pembelajaran yang tepat sangat penting dalam proses pembelajaran

---

<sup>1</sup>Hakim, L. *Pemerataan akses Pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (EduTech, 2016)

<sup>2</sup> Wahyuddi, W. *Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam*. (SAINTIFIKA ISMLAMIC, 2017), h. 191-208.

membaca awal bagi siswa kelas 1 di sekolah dasar. Ia juga berpendapat bahwa keterampilan membaca yang dapat dipelajari selama proses ini juga akan memengaruhi keterampilan membaca tingkat lanjut.<sup>3</sup>

Menurut Tobamba, Siswono, dan Khaerudin, penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pertama. Dalam memilih materi pembelajaran, pendidik harus mempertimbangkan kesesuaian materi dengan materi yang diajarkan, lingkungan, gaya belajar dan kemampuan siswa, serta pembagian waktu belajar mengajar di kelas. Dengan menyediakan sumber daya, mengomunikasikan ide, dan menyampaikan materi pelajaran, penggunaan perangkat pembelajaran di kelas juga dapat membantu guru dalam mendukung pembelajaran siswa dan memastikan bahwa mereka merasa puas dengan pendidikan yang mereka terima.<sup>4</sup>

Kemampuan membaca yang efektif dapat dipelajari dengan menyajikan konten tertentu yang dapat merangsang daya pikir, kemauan dan emosi siswa serta materi pembelajaran dan model pembelajaran sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar dikalangan siswa<sup>5</sup> hal ini mungkin disebabkan

---

<sup>3</sup> Ramadhani, Z. *Penerapan Metode Suku Kata Bola Salju Dan Media Pantupin (Papan Pintar Dan Kartu Pintar) untuk meningkatkan keterampilan membaca Permulaan Pada siswa Kelas I Di SDN 1 Tangkilasari Dalam Program Kampus Mengajar Perintis Tahun 2020*. (Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran, 2022), 17(2).

<sup>4</sup> Tobamba, E, K., Siswono, E., & Khaerudin, K. *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. (Taman Cendekia 2019), h. 372-380.

<sup>5</sup> Ekayani, P. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. (Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha singaraja, 2017), h.1-11

karena untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, guru harus mampu memberikan sesuatu yang dapat menarik perhatian dan kemauan siswa, misalnya model pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan penjelasan teoritis ini mengarahkan peneliti pada kesimpulan bahwa pengenalan model pembelajaran dan media pembelajaran sebagai salah satu unsur yang dapat menarik perhatian dan mengubah perilaku serta kemampuan siswa sehingga mendorong mereka menyerap pelajaran dengan mudah, cepat, dan efektif dapat meningkatkan keterampilan membaca awal siswa.

Menggunakan paradigma pembelajaran *word square* dengan papan pintar gambar merupakan salah satu metode untuk membantu kemampuan membaca awal siswa kelas 1. Model pembelajaran *word square* memadukan kapasitas untuk menanggapi pertanyaan dengan ketepatan mencocokkan respons di kotak jawaban.

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari pendekatan pembelajaran *word square*. Model pembelajaran *word square* memiliki beberapa kelebihan, antara lain meningkatkan akurasi, menumbuhkan pemikiran kritis, membantu siswa memahami materi, menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan melalui permainan, menumbuhkan kedisiplinan, dan merangsang pembelajaran untuk menghasilkan pemikiran yang efektif. Selain itu, karena model pembelajaran *word square* dapat berfungsi sebagai motivator dan menonjolkan materi yang disajikan, penerapannya dapat menghasilkan akurasi dan presisi saat menjawab pertanyaan dan menemukan jawaban di

lembar jawaban. Minat belajar siswa dapat dirangsang oleh pengalaman belajar yang menyenangkan. Kekurangannya adalah karena siswa harus fokus mencari jawaban daripada memperluas pemikiran mereka sendiri, mereka tidak dapat mengembangkan kreativitas mereka dan hanya memperoleh informasi dari guru.<sup>6</sup>

Indikator membaca permulaan menurut Dalimarta menjelaskan beberapa aspek kemampuan membaca permulaan antara lain sebagai berikut: (a) penggunaan ucapan ulang plat, (b) penggunaan frasa yang tepat, (c) penggunaan intonasi, nada, lafal dan tekanan yang tepat, (d) membaca dengan suara yang jelas, (e) sikap membaca yang balik, (f) menguasai tanda blacan) membaca dengan lancar, (h) memperhatikan kecepatan membaca, (i) membaca dengan percaya diri.<sup>7</sup> Menurut pendapat Akhadiah mengemukakan empat aspek indikator kemampuan membaca permulaan meliputi: (a) lafal, (b) kelancaran membaca, (c) kejelasan suara, (d) intonasi.<sup>8</sup>

Dalman berpendapat beberapa aspek indikator kemampuan membaca permulaan yang harus diperhatikan sebagai berikut: (a) menggunakan ucapan yang tepat, (b) menggunakan frasa yang tepat, (c) menggunakan intonasi suara yang mudah dipahami, (d) menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti titik (.), koma (,) tanda tanya (?), tanda seru (!). Berdasarkan ketiga penjelasan

---

<sup>6</sup> Tia, Lestari, dan Suarni. Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD. H.7

<sup>7</sup> Darmata, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Big Book* Pada Siswa Kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman, (Online), (dalam (<http://staff.uny.ac.id>, diakses pada tanggal 16 Desember 2017), 2015, h.24

<sup>8</sup> Latifah Hilda Hadiana, Dkk. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBN: 24775673, Sekolah Tinggi keguruan dan Ilmu pendidikan Subang (Vol. IV Nomor 2, Desember 2018), h. 219

teoritis tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek indikator kriteria membaca permulaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Akhadiyah yang disesuaikan dengan situasi serta perkembangan kemampuan membaca siswa kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar, aspek indikator penilaian membaca permulaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lafal, kelancaran membaca, kejelasan suara, dan intonasi.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 29 September 2023, peneliti melakukan pengamatan pada proses belajar mengajar di kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar, peneliti menemukan permasalahan yang ditemui guru pada saat pembelajaran berlangsung dimana hampir sebagian siswa tidak mengenal huruf, hal ini membuat para guru kewalahan.<sup>9</sup> Kemudian permasalahan lain yang ditemukan siswa kurang memahami belajar yang ditawarkan guru. Sebagian siswa kelas I belum mengenal huruf sehingga guru kesulitan untuk terus belajar.

Setelah melakukan wawancara dengan wali kelas I Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara, wali kelas I mengatakan bahwa saat ini aktivitas belajar sangat rendah, karena pengaruh banyaknya siswa yang belum bisa membaca saat masuk sekolah dasar, sebagian siswa tidak masuk sekolah Taman Kanak-Kanak, dan faktor lain kurangnya minat belajar anak serta kurangnya dukungan dan pengawasan orang tua dirumah, banyak anak tidak belajar di rumah karena menghabiskan waktu dengan bermain ponsel, bermain game dan

---

<sup>9</sup>Berdasarkan Observasi Pada Tanggal 29 September 2023 Di SDN Lam Ujong Aceh Besar.

bermain tanpa batas waktu dan hanya belajar ketika disekolah saja. Oleh karena itu, beberapa siswa memiliki keterampilan membaca yang sangat buruk dan tidak mengenal huruf, yang menyebabkan masalah dan tantangan bagi guru saat mereka mengajar atau memberikan penilaian.<sup>10</sup>

Hasil observasi dan wawancara peneliti tersebut menjadi dasar penelitian ini, yang dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbagi dalam dua siklus, yaitu Siklus I, dan Siklus II. Dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti mengangkat topik tentang Penerapan Model *Word square* dengan Bantuan Papan Tulis Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar. Penelitian tindakan kelas memerlukan waktu yang lama. Agar peneliti memperoleh hasil yang diharapkan, maka penelitian tindakan kelas harus digunakan dengan tepat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismail.T dalam penelitiannya tentang “*Pengaruh Media Papan Pintar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB-ACD Pertiwi Kota Mojokerto*”, dalam pembahasannya, peneliti berfokus pada isu bagaimana media papan pintar dapat membantu anak-anak menjadi pembaca yang lebih baik. Selain itu, peneliti mengatakan bahwa pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan, hingga peneliti sampai pada kesimpulan bahwa anak-anak kelas IV dengan disabilitas ringan di SLB-ACD Pertiwi,

---

<sup>10</sup> Berdasarkan Wawancara Wali Kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar.

Kota Mojokerto, dapat memperoleh manfaat dari penggunaan smart board untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka.<sup>11</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Nadriyah, Ardianti & Santoso dalam penelitiannya tentang *“Penerapan Model Think Pair Share Berbantuan Media Papi (Papan Pintar) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di sekolah Dasar”*, Peneliti menggunakan metodologi pembelajaran Think Pair Share dengan media Papi Media (Smart Board) untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada tema ketujuh *“Indahnya Keragaman di Negeriku”* pada mata kuliah Bahasa Indonesia dan Konten PPKN di SDN Sukobubuk 01. Peneliti selanjutnya menjelaskan bahwa metodologi yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani, Z. dalam penelitiannya tentang *“Penerapan Metode Suku Kata Bola Salju Dan Media PANTUPIN (Papan Pintar dan Kartu Pintar) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa kelas I di SDN I Tangkilsari dalam Program Kampus Mengajar Perintis Tahun 2020”*, Peneliti berkonsentrasi pada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD N I Tangkilsari Kecamatan

---

<sup>11</sup> Ismail, T. *Pengaruh Media Papan Pintar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB-ACD Pertiwi Kota Mojokerto*, (Mojokerto: SPECIAL, 2020), h.148-153.

<sup>12</sup> Nadriyah, N., Ardianti, S.D., & Santoso, S. *Penerapan Model Think Pair Share Berbantuan Media Papi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di sekolah Dasar”*, (Elementary School Jourbal PGSD FTK Unimed, 2020), h.66-75

Tajinan Kabupaten Malang pada kegiatan kampus pelopor mengajar, berdasarkan hasil pembahasan.<sup>13</sup>

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel-variabel, dimana peneliti terdahulu memfokuskan Penerapan Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Papi (Papan Pintar) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di sekolah Dasar Sedangkan penelitian ini memfokuskan tentang Penerapan Model *Word square* Dengan Berbantuan Papan Huruf Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Model *Word square* Berbantuan Papan Huruf Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar”**.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas siswa kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar pada penerapan model *word square* berbantuan papan huruf bergambar?
2. Bagaimana aktivitas guru kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar pada penerapan model *word square* berbantuan papan huruf bergambar?

---

<sup>13</sup> Ramadhani, Z. *Penerapan Metode Suku Kata Bola Salju Dan Media Pantupin (Papan Pintar Dan Kartu Pintar) untuk meningkatkan keterampilan membaca Permulaan Pada siswa Kelas I Di SDN 1 Tangkilasari Dalam Program Kampus Mengajar Perintis Tahun 2020*. (Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran, 2022), 17(2).

3. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa pada model pembelajaran *word square* berbantuan papan huruf bergambar kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar pada penerapan model *word square* berbantuan papan huruf bergambar.
2. Untuk mengetahui aktivitas guru kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar pada penerapan model *word square* berbantuan papan huruf bergambar.
3. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa pada model pembelajaran *word square* berbantuan papan huruf bergambar kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa dapat menjadi lebih menguasai serta terampil dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model *word square* berbantuan papan huruf bergambar untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan.

b. Bagi guru

Diharapkan para guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memberikan referensi dan saran yang bermanfaat bagi para pendidik lain yang berupaya meningkatkan mutu hasil dan proses pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Diharapkan bahwa temuan studi ini akan memberikan informasi penting bagi kepala sekolah untuk membantu mereka memutuskan tindakan terbaik dalam hal menyajikan metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

**2. Manfaat Teoritis**

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang peningkatan pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran *word square* dengan bantuan papan huruf bergambar.

**E. Definisi Operasional**

**1. Penerapan Model Pembelajaran *Word square***

Penerapan model pembelajaran *word square* menurut Widodo model pembelajaran *word square* adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pencocokan jawaban dalam *word square* dengan kapasitas untuk menanggapi pertanyaan. Bagi siswa, menggunakan pendekatan *word square* ini mirip dengan memecahkan masalah teka-teki silang klasik.

Masalah teka-teki silang ini berbeda karena jawabannya sudah diketahui, tetapi disembunyikan dengan penambahan huruf. Menambahkan huruf untuk menyesatkan dimaksudkan untuk mengembangkan pola pikir kritis dan komprehensif siswa daripada membuat hal-hal menjadi lebih sulit bagi mereka. Siswa akan menerima nilai bagus jika mereka mampu menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka secara kritis, melihat pertanyaan dengan benar, dan secara akurat menghubungkan solusi dalam teka-teki dengan pertanyaan yang perlu dijawab.<sup>14</sup>

Sedangkan Menurut Trianto *Word square* berasal dari kata “*Word*” yang berarti kata, dan “*Square*” yang berarti persegi. *Word square* merupakan model yang menggabungkan kemampuan menjawab soal dengan ketepatan dalam mencocokkan jawaban pada kotak jawaban, hampir sama dengan teka-teki silang namun perbedaannya adalah jawaban sudahlah ada pada kotak jawaban. Model ini merupakan model pembelajaran yang menggabungkan kemampuan menjawab soal dengan perkiraan dalam merespon sesuai kotak yang telah disediakan. Siswa mencari jawaban yang benar pada kotak tersebut. Kemudian siswa dapat menandai jawaban tersebut sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru.<sup>15</sup> Penerapan model *word square* merupakan model pembelajaran

---

<sup>14</sup> Ni Made Wiwik Antari, Ni Wayan Arini, Made sumantri. “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan FIP Universitas pendidikan Ganesha Singaraja* 3, No.3 (2019), h.175-177.

<sup>15</sup>Cinta Rinjani, Fauza Izza Wahdini, Elvira Mulia, dkk. “Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Inovasi Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, No.2 (2021), h.55.

yang menggunakan kotak-kotak berbentuk teka-teki silang sebagai media penyampaian materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, media utama penyampaian materi adalah *word square*. Siswa mengisi kotak-kotak yang telah disiapkan atau menuliskan huruf-huruf yang telah ada sebelumnya, yaitu jawaban yang telah disiapkan oleh guru terhadap pertanyaan.

## 2. Media Pembelajaran Huruf Bergambar

Media papan huruf bergambar menurut Melinda adalah papan media yang dibuat dari triplek dan dilapisi kain flanel. Salah satu jenis media yang berevolusi dari papan flanel adalah papan huruf berhias. Salah satu media pembelajaran visual dua dimensi adalah papan huruf bergambar. Papan ini dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada triplek. Kemudian, gambar buah-buahan yang berbeda dicetak sebagai stiker. Kemudian, gambar pada papan huruf bergambar dan stiker pada gambar buah ditempelkan dengan kait jahit, sehingga gambar dapat dengan mudah dipasang dan dilepas. Kemudian anak membaca huruf yang ditempelkan di papan huruf bergambar yang disajikan guru.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa media papan huruf bergambar merupakan media visual dua dimensi yang efektif dalam menyampaikan pesan dan selanjutnya membantu dalam pengembangan keterampilan membaca awal siswa kelas satu. Media ini

---

sangat cocok dan bermanfaat untuk mengajarkan anak-anak agar mudah membaca. Media ini menggunakan kain flanel sebagai pelapis triplek dan dilengkapi gambar buah-buahan dalam bentuk stiker yang dilengkapi kait jahit pada papan dan stikernya sehingga bahan atau gambar tersebut dapat dengan mudah dipasang dan dilepas serta digunakan kembali.

### 3. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan langkah pertama dalam belajar membaca, dan siswa kelas satu dan dua mendapatkan instruksi membaca permulaan. Menurut Sabarti Akhadiyah, membaca permulaan merupakan langkah pertama dalam belajar membaca dan terjadi di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa mampu memahami dan melafalkan tulisan dengan intonasi alami sebagai dasar untuk dapat membaca lebih lanjut.<sup>16</sup> Sementara itu, membaca permulaan terjadi pada kelas awal, yaitu kelas I, II, dan III sekolah dasar, menurut Farida Rahim. Farida Rahim menyatakan bahwa membaca dini terjadi pada kelas I, II, dan III dengan fokus pada pengenalan huruf dengan bunyi bahasa. Hal ini karena proses persepsi membaca pada tahap ini adalah pengenalan korespondensi urutan huruf dengan bunyi bahasa, sedangkan proses pemahaman makna lebih ditekankan pada kelas yang lebih tinggi.<sup>17</sup> Dengan memperhatikan kedua sudut pandang ini, dapat saya katakan bahwa membaca permulaan

---

<sup>16</sup> Sabarti Akhadiyah, dkk. *Bahasa Indonesia I*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1992), h.31

<sup>17</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 32

merupakan tahap awal dalam belajar membaca, dengan penekanan pada pemahaman tanda-tanda atau simbol yang berkaitan dengan huruf sebagai dasar bagi anak untuk melewati tahap-tahap membaca awal.

#### 4. Indikator Membaca Permulaan

Indikator membaca permulaan menurut pendapat Akhadiah Indikator membaca permulaan ada empat aspek tanda permulaan membaca, antara lain: (a) lafal, (b) intonasi, (c) kejelasan suara, (d) kelancaran.<sup>18</sup> Sependapat Akhadiah menurut pendapat Munisah bahwa kemampuan membaca awal dinilai berdasarkan kriteria sebagai berikut: (a) kelancaran, (b) pelafalan, (c) keberanian, (d) intonasi.<sup>19</sup> Berdasarkan pendapat kedua peneliti maka saya simpulkan indikator kemampuan membaca awal meliputi pengetahuan anak tentang simbol vokal dan konsonan, segmentasi kata dengan huruf awal yang sama dan urutan kata dari kata tersebut.

---

<sup>18</sup> Hadiana, L. H., dkk. "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana." (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2018), h. 219

<sup>19</sup> Munisah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Penerapan Permainan ABC 5 Dasar pada Siswa Kelas 1 SDN 2 Pendem Tahun Pelajaran 2016/2017. (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 2019), h.130

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran *Word square*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Word square*

Model pembelajaran adalah salah satu strategi yang digunakan sebagai alat untuk mengatasi hambatan belajar.<sup>20</sup> Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat memilih model yang tepat dan efektif dengan menggunakannya sebagai pola pilihan.<sup>21</sup> Berdasarkan dari kedua gagasan tersebut, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu proses metodis yang berfungsi sebagai peta jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan strategi, teknik, metode, sarana, dan prasarana.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Salah satu model pembelajaran mutakhir yang dapat digunakan oleh para pendidik dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran *word square*. Pendekatan ini merupakan komponen kunci keberhasilan dan efisiensi pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Ani Habibatul Azizah, Bella Riska Awaliyah, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap hasil Belajar Tema I Subtema I kelas 5 di MI Nurul Huda,” Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI 8, no. 1 (2022), h. 30

<sup>21</sup> Nurdyansyah dan Eni fariyatul fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning center, 2016), h. 17-25.

Menurut teori Widodo model pembelajaran *Word square* adalah model pembelajaran ini menggabungkan kemampuan mencocokkan jawaban di kotak jawaban dengan kemampuan menjawab pertanyaan. Siswa dapat membandingkan penggunaan *word square* kata ini dengan penyelesaian soal teka-teki silang yang sudah diketahui. Perbedaannya adalah jawaban teka-teki silang tersebut sudah diketahui dan hanya disembunyikan dengan penambahan huruf. Penambahan huruf untuk menyesatkan dimaksudkan untuk mengembangkan sikap kritis dan menyeluruh siswa, bukan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menantang. Siswa akan menerima nilai bagus jika mereka dapat melihat pertanyaan dengan benar, menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka secara kritis, dan mencocokkan jawaban teka-teki dengan pertanyaan yang perlu dijawab secara akurat.<sup>22</sup>

Model pembelajaran *word square* di dalam teori Uridang, *word square* adalah serangkaian kata yang dibaca secara horizontal dan ke bawah, ditumpuk satu di bawah yang lain dalam pola persegi. Model *word square*, di sisi lain, adalah kumpulan kata yang terstruktur sehingga dapat bergerak maju dan mundur sesuai dengan teori Homby.<sup>23</sup> Baik guru maupun siswa dapat memperoleh manfaat dari kesederhanaan model

---

<sup>22</sup> Ni Made Wiwik Antari, Ni Wayan Arini, Made sumantri. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara.....*, h.175-177.

<sup>23</sup> Mirah Kurnia Sari, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Tegallangan*, e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2012.

pembelajaran *word square* ini dalam penerapannya ke dalam kegiatan kelas. Sebagai bonus tambahan, waktu dialokasikan dengan baik, dan siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari teknik pembelajaran *word square*. Kekuatan model ini terletak pada kemampuannya untuk menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis, model ini juga merupakan model pembelajaran yang menggabungkan permainan pembelajaran ke dalam proses pembelajaran, membuat kelas lebih menarik dan menyenangkan.<sup>24</sup>

Model *word square* memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a. Model *word square* cenderung menggali pengetahuan siswa dalam pembelajaran, karena model ini berupa permainan *word square* yang berisi huruf.
- b. Penggunaan model *word square* lebih mudah dipahami oleh siswa dalam memahami materi.
- c. Model *word square* membantu siswa membiasakan diri membaca buku pelajaran, karena model ini memerlukan pengetahuan dasar siswa.
- d. Penggunaan *word square* ini dapat melatih kreativitas dan terampil belajar siswa dalam membuat pertanyaan dalam memanfaatkan buku sumber.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Cintia Rinjani, Fauza Izza Wahdini, Elvira Mulia, dkk. *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.....*, No.2 (2021), h.55.

<sup>25</sup> Dwi Utami Ningsih, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Cooperative Script dan Word Square Materi Sistem Saraf Manusia di SMA Ibu Kartini

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan menggunakan taktik, strategi, metode, sarana, dan prasarana untuk mencapai semua tujuan pembelajaran. Para peneliti berpendapat bahwa penggunaan model pembelajaran *word square* dalam pembelajaran merupakan pendekatan terbaik untuk meningkatkan kepuasan belajar dan memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya. Mirip dengan permainan teka-teki silang, model pembelajaran *word square* ini menggabungkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan cermat dengan cara mencocokkan jawaban di kotak jawaban. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa solusinya disembunyikan dengan menambahkan lebih banyak kotak huruf acak.

## 2. Langkah-Langkah Pembelajaran *Word square*

Proses pembelajaran *word square* berikut ini harus diikuti oleh guru sebelum memasukkan model pembelajaran *word square* ke dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- a. Menentukan topik sesuai konsep atau sub konsep.
- b. Menuliskan kata-kata kunci sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

- c. Menuliskan kembali kata-kata kunci dimulai dengan kata-kata terpanjang.
- d. Membuat kotak *word square*.
- e. Mengisikan kata-kata kunci pada kotak *word square*.
- f. Menambahkan huruf pengisian ke kotak kosong secara acak.

Ada beberapa tahapan yang perlu diikuti ketika menerapkan model pembelajaran *word square*. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam model pembelajaran *word square*:

- 1) Langkah 1 model pembelajaran *word square*: dengan menggunakan metode ceramah, guru menyampaikan materi sesuai dengan pokok Bahasa yang sedang dipelajari.
- 2) Langkah 2 model pembelajaran *word square*: setelah itu, guru membagikan kertas kegiatan berisi kata-kata dari rencana pelajaran dalam bentuk huruf.
- 3) Langkah 3 model pembelajaran *word square*: setelah memilih kata yang tepat untuk pertanyaan yang diberikan, siswa mengarsir huruf-huruf dalam kotak sesuai dengan jawabannya.
- 4) Langkah 4 model pembelajaran *word square*: Setelah selesai, guru memberikan nilai berdasarkan seberapa banyak jawaban siswa yang akurat.

Dari beberapa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *word square* diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan model ini dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi,

melatih ketelitian, wawasan serta melatih keterampilan membaca peserta didik karena model ini mampu meningkatkan kemampuan dasar peserta didik. Dalam menerapkan model pembelajaran *word square* harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan langkah-langkah diatas dan dipadukan dengan media papan huruf bergambar serta dikaitkan dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

### 3. Kelebihan Model Pembelajaran *Word square*

Sukandheni mengatakan bahwa model pembelajaran *word square* menawarkan sejumlah manfaat, seperti kemampuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, menumbuhkan lingkungan belajar yang positif karena kegiatannya berbentuk permainan, mengembangkan disiplin diri siswa, mendorong mereka untuk berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan mereka.<sup>26</sup> Ada kelebihan dan kekurangan pada setiap model, pendekatan, strategi, dan metodologi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran *word square* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Pendekatan pengajaran model pembelajaran *word square* meningkatkan pemahaman siswa saat mereka mempelajari materi.
- b. Siswa akan dilatih untuk disiplin

---

<sup>26</sup> AA. Ngurah Agung Swapranata, Pt. Nanci Riastini, I Gst. Ngurah Japa. "Penerapan Model Pembelajaran Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester Genap" *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganেশha Jurusan PGSD* 4, No. 1 (2016), h.3-4

- c. Melatih siswa untuk lebih teliti dan berpikir kritis.
- d. Dapat membantu guru mengarahkan siswa ke materi utama yang disiapkan.
- e. Dapat meningkatkan kegiatan belajar bagi siswa, karena mereka akan terus mencari jawaban yang tepat.
- f. Mencegah kebosanan siswa selama proses pendidikan.<sup>27</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari kelebihan penerapan model pembelajaran *word square* yang telah disebutkan diatas maka dengan diterapkan model pembelajaran ini akan membawa dampak positif perkembangan membaca siswa, hal ini dikarenakan pembelajaran ini tidak monoton melainkan pembelajaran yang mengarah permainan, dan lebih banyak melibatkan siswa selama proses pembelajaran, di samping itu juga siswa di tuntut untuk saling bekerja sama dalam kelompok dan melatih siswa berpikir kritis.

#### 4. Kekurangan Model Pembelajaran *Word square*

Kekurangan model pembelajaran *Word square* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa hanya menerima bahan mentah.
- b. Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan keterampilan atau potensinya.
- c. Membuat kotak yang bervariasi membutuhkan kreativitas guru.

---

<sup>27</sup> Cintia Rinjani, Fauza Izza Wahdini, Elvira Mulia, dkk. "Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), No. 2(2021), h.56-57

- d. Ditemukan adanya kotak yang tersedia tidak sesuai dengan pertanyaan yang ada.
- e. Membuat pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang pasti.

Berdasarkan penjabaran teori diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengatasi keterbatasan model pembelajaran *word square*, siswa harus kreatif dan mampu mengembangkan potensinya. Untuk itu, siswa membuat lembar kerja diri yang kemudian dikerjakan secara berkelompok. Setiap kelompok kemudian menukar lembar kerja mereka dengan kelompok lain untuk dikerjakan, sehingga potensi siswa tidak dibatasi oleh guru. Selain itu, semua siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan pada lembar kegiatan siswa.

## **B. Media Papan Huruf Bergambar**

### **1. Pengertian Media Papan Huruf Bergambar**

Media papan huruf bergambar adalah salah satu media *boards* yang dilapisi kain flanel dan berbahan dasar triplek. Media papan huruf bergambar ini dibuat dengan mengubah media papan flanel yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti Melinda.<sup>28</sup> Salah satu jenis media grafis dua dimensi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam kegiatan pembelajaran adalah media papan huruf bergambar.<sup>29</sup> Bagian

---

<sup>28</sup> Vena Melinda, *Pengembangan Alat permainan Edukatif Papan Pintar Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B di TK Ibnu Qaidun Jember*, (Jember: Universitas Jember, 2018).

<sup>29</sup> Mukhtar Latif, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana, 2013), h. 152-

papan yang tidak dilapisi kain flanel telah dipasang magnet yang berfungsi untuk menata kartu huruf alfabet yang telah disediakan di kantong papan huruf. Media papan huruf bergambar dilapisi kain flanel dan memiliki kantong huruf alfabet dan kartu huruf yang telah diberi magnet. Latihan sederhana seperti menyortir huruf menjadi kata dan memasukkan kartu huruf ke dalam kantong huruf pada papan huruf bergambar disertakan dalam papan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan peneliti adalah membuat media papan huruf bergambar yang meliputi kegiatan mencocokkan huruf dan menyusun huruf beserta gambar dan nama gambar. Peneliti bermaksud untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelas satu SDN Lam Ujong Aceh Besar dengan memanfaatkan media papan huruf bergambar ini.

## **2. Manfaat Penggunaan Media Papan Bergambar**

Manfaat yang didapat dalam penggunaan berbantuan papan huruf bergambar ini dapat dirasakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran yang lebih menarik akan digunakan untuk mendorong siswa agar termotivasi untuk belajar.
- b. Materi pembelajaran lebih mudah dipahami.
- c. Berbagai macam teknik mengajar digunakan untuk mencegah siswa cepat bosan.

d. Siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan lebih aktif.<sup>30</sup>

Kegunaan media papan huruf bergambar ini yaitu memperkenalkan huruf, membantu memperkenalkan huruf, memudahkan anak membaca dengan menggunakan gambar yang disajikan misalnya guru menempelkan gambar buah-buahan kemudian guru menempelkan huruf-huruf yang sesuai dengan nama gambar buah yang di gambar kemudian siswa membaca huruf yang ditempelkan guru. Memperjelas penyampaian pesan. Berdasarkan manfaat yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa media papan huruf bergambar menawarkan sejumlah keuntungan bagi guru. Misalnya, model pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton, dan siswa lebih terlibat dan antusias selama proses pembelajaran. Selain itu, media papan huruf bergambar juga mendorong rasa ingin tahu dan memotivasi siswa, serta memudahkan mereka untuk lebih pandai membaca.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Bergambar

Setiap media pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah beberapa kelebihan dan kekurangan media ini. Berikut ini adalah beberapa kelebihan media papan huruf bergambar, menurut Daryanto: (a) dapat dibuat sendiri, (b) item-item dapat diatur sendiri, (c) dapat dipersiapkan terlebih dahulu, (d) item dapat digunakan berkali-kali, menghemat waktu dan tenaga.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Ria Angraeni.” *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flannel Pada Anak,*” (Jurnal Pendidikan PAUD Edisi 5 Tahun ke-4), h.11

<sup>31</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran,* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 23.

Berdasarkan kelebihan yang dijelaskan diatas maka peneliti berharap media papan huruf bergambar dapat membantu guru meningkatkan semangat belajar siswa, menumbuhkan rasa keingintahuan, memudahkan siswa, membuat belajar lebih menyenangkan dan membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

Sementara itu, kelemahan dari media papan surat bergambar adalah sebagai berikut: (a) bahan flanel walaupun dapat saling menempel, tetapi hal tersebut tidak dapat dijamin untuk bahan yang berat, karena dapat terlepas ketika menempel, (b) apabila terkena angin sekecil apapun, bahan yang menempel akan berhamburan dan jatuh.<sup>32</sup>

Berdasarkan kekurangan dari penggunaan media papan huruf bergambar yang telah di jabarkan diatas maka peneliti ingin memodifikasi papan huruf bergambar lebih aman dan tidak mudah jatuh ketika ada angin maka kain fanel yang berisi huruf abjad tersebut di tempel dengan menggunakan pentul/paku Push Pin ke Styrofoam.

#### **4. Langkah-Langkah Penggunaan Media Papan Huruf Bergambar**

Langkah-langkah dan cara penggunaan dalam proses pembelajaran. yaitu sebagai berikut:

- a. Langkah 1: Gambar yang telah diberikan kain flanel atau perekat dipersiapkan terlebih dahulu.

---

<sup>32</sup> Cecep Kusnadi dan Bambang Sujipto, *Media pendidikan....*, h. 47.

- b. Langkah 2: Siapkan papan flanel dan gantungan papan flanel tersebut di depan kelas atau pada bagian yang mudah dilihat oleh siswa.
- c. Langkah 3: Ketika guru akan menerangkan bahan pembelajaran dengan menggunakan item, maka item dapat ditempelkan pada flanel kemudian siswa membacanya.<sup>33</sup>

Berdasarkan langkah-langkah penggunaan media papan huruf bergambar peneliti ingin menerapkan media papan huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

## C. Kemampuan Membaca Permulaan

### 1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan langkah pertama dalam belajar membaca, dan siswa kelas 1 dan 2 mendapatkan perintah membaca permulaan. Menurut Sabarti Akadhiah, membaca permulaan merupakan langkah pertama dalam belajar membaca dan terjadi di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa mampu memahami dan melafalkan tulisan dengan intonasi alami sebagai dasar untuk dapat membaca lebih lanjut.<sup>34</sup>

Farida Rahim menegaskan bahwa membaca permulaan terjadi pada kelas I, II, dan III sekolah dasar. Menurut Farida Rahim, membaca dini terjadi pada kelas I, II, dan III dengan fokus pada pengenalan huruf dengan

---

<sup>33</sup> Hanifah, *Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel Pada Mata Pelajaran Membuat lenan rumah tangga bagi siswa tunagrahita SMPLH di SLB* “artikel diakses pada 6 November.

<sup>34</sup> Sabarti Akhadiah, dkk. *Bahasa Indonesia I*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 1992), h.31

bunyi bahasa. Pada tahap ini, penekanan membaca adalah pada proses perseptual, khususnya pengenalan korespondensi serangkaian huruf dengan bunyi bahasa. Pada kelas yang lebih tinggi, proses memahami makna lebih ditekankan.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa kelas rendah sekolah dasar mengajarkan membaca permulaan sebagai tingkat awal membaca. Mengomunikasikan hasil interpretasi bacaan merupakan tujuan utama dari bacaan pengantar ini.<sup>36</sup>

## 2. Tujuan Membaca

Membaca adalah salah satu tuntutan masyarakat modern, kita belajar dan menguasai berbagai mata pelajaran melalui membaca. Tujuan membaca, menurut Nurhadi, akan mempengaruhi perkembangan pemahaman bacaan semakin banyak orang membaca untuk alasan tertentu, semakin besar kemungkinan mereka memahami apa yang mereka baca.<sup>37</sup>

Tujuan membaca menurut Farida Rahim sebagai berikut:

- a. Kesenangan.
- b. Menyempurnakan strategi tertentu.
- c. Mempergunakan strategi tertentu.
- d. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik.
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.

---

<sup>35</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*....., h. 32

<sup>36</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*....., h. 2

<sup>37</sup> Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), h.10

- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- g. Menolak prediksi.
- h. Menampilkan suatu eksperimen suatu informasi yang diperoleh dari suatu teks.<sup>38</sup>

Nurhadi berpendapat bahwa tujuan membaca dibedakan secara umum dan khusus. Secara umum antara lain: (a) Mendapatkan Informasi, (b) Memperoleh Pemahaman, dan (c) Memperoleh Kesenangan.<sup>39</sup> Secara khusus tujuan membaca adalah: (a) Memperoleh informasi faktual, (b) Memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (c) Memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, (d) Memperoleh kenikmatan emosi dan (e) Mengisi waktu luang.<sup>40</sup>

Dari berbagai sudut pandang yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama membaca bagi siswa adalah agar mereka memahami semua informasi dalam teks bacaan untuk mengembangkan kapasitas intelektual mereka. Selain itu, ada banyak manfaat lain dari membaca dan keuntungannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga para peneliti perlu dapat membantu siswa kelas satu menjadi pembaca yang lebih mahir sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman dan basis

---

<sup>38</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.....*, h. 16

<sup>39</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.....*, h. 16

<sup>40</sup> Nurhadi, "*Membaca Cepat dan Efektif.....*",h. 12

pengetahuan yang lebih luas, yang akan memudahkan pengajaran pelajaran oleh guru.

### 3. Manfaat Membaca

Membaca adalah merupakan suatu kegiatan yang ringan dan mudah karena membaca akan memberikan banyak manfaat. Menurut Fajar Rachmawati, membaca memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kadar intelektual.
- b. Memperoleh berbagai pengetahuan hidup.
- c. Memiliki pola pikir yang luas.
- d. Memperkaya perbendaharaan kata.
- e. Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan jiwa.
- f. Meningkatkan keimanan.
- g. Mendapatkan hiburan.<sup>41</sup>

Ngalim Purwanto mengungkapkan ada faedah dan nilai membaca yaitu sebagai berikut:

- a. Di sekolah, membaca itu mengambil tempat sebagai pembantu bagi seluruh mata pelajaran.
- b. Mempunyai nilai praktis.
- c. Sebagai penghibur.
- d. Memperbaiki akhlak dan bernilai keagamaan.

---

<sup>41</sup> Fajar Rachmawati. *“Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca),”* (Yogyakarta: Grtra Aji Parama, 2008), h. 42

- e. Nilai fungsional menunjukkan bahwa ini bermanfaat bagi perkembangan proses-proses psikologis, seperti ingatan, khayalan, pikiran, berbagai macam emosi, dan sebagainya.<sup>42</sup>

Berdasarkan manfaat membaca yang telah dijabarkan diatas maka peneliti berharap dengan membaca siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru, memperoleh pengalaman hidup, memperoleh wawasan serta pengetahuan intelektual yang tinggi, menumbuhkan tingkat keimanan, dan Mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi diberbagai belahan jiwa dari manfaat membaca teks bacaan yang dibaca, maka dari itu peneliti harus bisa meningkatkan kemampuan membaca siswa.

#### 4. Indikator Membaca Permulaan

Agar siswa sekolah dasar dapat membaca tingkat lanjut, membaca permulaan sangatlah penting. Sebelum mulai membaca, seseorang harus menguasai beberapa hal berikut: kecepatan membaca, aspek linguistik (fonem, kata, pola, frasa, kalimat, dan sebagainya), dan pengenalan bentuk huruf.<sup>43</sup> Kemampuan membaca mulai mencakup kualitas seperti keberanian, ketepatan, kelancaran, kejelasan, dan pengucapan.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Ngalim Purwanto, "Metodologi Pengajaran bahasa Indonesia," (Jakarta: PT Rosda Jayaputra, 1997), h. 14

<sup>43</sup> Chaer. A, "Kesantunan Berbahasa," (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 12

<sup>44</sup> Nafiah, A. C, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble kalimat siswa Kelas II SDN 1 Sedayu Improving the Early Reading Ability Trought Scrambled Sentences Method At2 nd Grade." (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 24, 1-8, 2016), h. 6

Menurut pendapat Akhadiyah Indikator membaca permulaan ada empat aspek tanda permulaan membaca, antara lain: (a) lafal, (b) intonasi, (c) kejelasan suara, (d) kelancaran.<sup>45</sup> Sependapat Akhadiyah menurut pendapat Munisah bahwa kemampuan membaca awal dinilai berdasarkan kriteria sebagai berikut: (a) kelancaran, (b) pelafalan, (c) keberanian, (d) intonasi.<sup>46</sup>

Menurut Dalman mengemukakan bahwa kemampuan membaca memiliki aspek-aspek berdasarkan tingkatan kelas, diantaranya

- a. Kelas I memiliki aspek sebagai berikut:
  - 1) Melafalkan sesuai ucapan secara tepat.
  - 2) Menggunakan frasa secara tepat.
  - 3) Menggunakan intonasi yang sesuai agar mudah dipahami.
  - 4) Memahami tanda baca.
- b. Kelas II memiliki aspek sebagai berikut:
  - 1) Membaca dengan jelas dan terang.
  - 2) Ketika membaca penuh ekspresi serta perasaan.
  - 3) Ketika membaca tidak terbata-bata.<sup>47</sup>

Sasaran indikator adalah tercapainya sasaran yang diharapkan.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa kemampuan membaca yang utama dalam penelitian ini adalah intonasi,

---

<sup>45</sup> Hadiana, L. H., dkk. "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana." (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2018), h. 219

<sup>46</sup> Munisah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Penerapan Permainan ABC 5 Dasar pada Siswa Kelas 1 SDN 2 Pendem Tahun Pelajaran 2016/2017. (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 2019), h.130

<sup>47</sup> Dalman, "Keterampilan Membaca", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.65

kejelasan suara, kelancaran membaca, dan pelafalan. Berikut Penjelasan mengenai indikator-indikator kemampuan membaca:

a. Kelancaran

Kelancaran menyampaikan gagasan bahwa siswa harus memperhatikan kecepatan membaca dan mampu mengucapkan kata-kata dengan baik dan lancar. Kelancaran membaca adalah kemampuan siswa dalam mengenali kata secara akurat. Untuk mengenali kata yang diwakili oleh huruf atau gabungan huruf dan mampu menggabungkan bunyi menjadi satu. Menguasai keterampilan membaca adalah keterampilan siswa dalam membaca tanpa mengeja, tanpa gagap, dan tanpa ragu-ragu.<sup>48</sup>

b. Kejelasan Suara

Kejelasan suara meliputi penggunaan kata-kata dan pelafalan yang tepat saat membaca dengan nada dan aksen yang tepat. Pendengar dapat mendengar siswa membaca dengan suara keras. Synta mendefinisikan kejelasan suara sebagai suara yang dibuat siswa saat mereka membaca teks dengan suara keras, dengan huruf yang diucapkan dengan jelas dan cukup keras untuk didengar oleh pendengar.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Yasa, R. B. *Rancangan Penelitian Pengucapan Kata Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Siswa Kelas I SD*. (Jurnal Ilmiah psikologi, 2014), h. 4

<sup>49</sup> Synta, A. D, "Peningkatan keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Pada siswa Kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan slemen,.....h. 102

c. Intonasi

Intonasi meliputi siswa harus menyadari tanda baca yang berlaku saat membaca, agar proses membaca dapat tersampaikan dengan cara yang selaras dengan makna bacaan. Afriani menegaskan bahwa intonasi harus mengetahui karakternya: Pola intonasi. Kelompok jendela. Fonem intonasi berlupa tingkat tinggi nada.<sup>50</sup>

d. Keberanian

Siswa yang membaca dengan penuh keyakinan dan sikap positif menunjukkan keberanian.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan Keterampilan murid dalam mengidentifikasi simbol huruf vokal dan konsonan, membedakan kata-kata dengan huruf awal yang sama, dan mengatur suku kata menjadi kata-kata semuanya merupakan indikator kemampuan membaca dasar. Peneliti ingin dengan adanya indikator membaca permulaan ini mampu mencapai target yang diharapkan guru, dan siswa mampu membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah indikator membaca permulaan.

## 5. Hambatan Membaca Permulaan

Keterampilan dan kecepatan membaca siswa yang buruk disebabkan oleh sejumlah faktor, beberapa di antaranya diketahui keberadaannya tetapi

---

<sup>50</sup>Afriani, S. H. *Analisis Uji Persepsi: Intonasi Kalimat Perintah bahasa Indonesia oleh Penutur Bahasa Jepang. (Jurnal Tamaddun, xv (1), 2015), h. 152*

seringkali tidak disadari oleh pemiliknya. Berikut ini adalah hambatan-hambatan tersebut:

a. Sulit konsentrasi

Kesulitan konsentrasi bisa disebabkan oleh beberapa faktor, meliputi kelelahan mental dan fisik, kebosanan, atau berbagai pikiran lainnya. Faktor-faktor yang mengganggu seperti musik yang keras, TV yang menyala, orang yang lewat, dan sebagainya juga dapat mengganggu konsentrasi.<sup>51</sup>

b. Kesulitan konsentrasi menyebabkan pikiran melayang dan teks yang dibaca menjadi kabur. Konsentrasi sangat penting selama membaca karena memengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami dan mengingat informasi yang disajikan. Akibatnya, saat mulai membaca, pembaca harus mengatasi hambatan yang menghalangi kemampuan mereka untuk fokus.

c. Rendahnya motivasi

Motivasi memfasilitasi konsentrasi dan membantu pengembangan pengetahuan yang komprehensif baik pada tingkat kognitif maupun emosional. Meskipun pembaca dengan pikiran yang tajam dan tingkat fokus yang tinggi mungkin merasa mudah memahami materi, motivasi yang mencakup perasaan dan keinginan untuk menikmati bacaan

---

<sup>51</sup> Djamara Syaiful Bahri."Psikologi Belajar,"(Jakarta:Rineka Cipta, 2011), h.41

adalah yang memungkinkan pembaca untuk mempertahankan pemahaman ini dari waktu ke waktu.

d. Khawatir tidak bisa memahami bahan bacaan

Membaca buku sering kali menimbulkan kekhawatiran, terutama saat ujian akan segera tiba. Kecepatan membaca dan pemahaman seseorang akan terhambat oleh perasaan seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman, dan kurangnya penguasaan terhadap bacaan yang dibaca.<sup>52</sup>

e. Kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca

Kebiasaan membaca yang buruk akan memperlambat proses membaca jika dibiarkan terus-menerus. Berikut ini adalah beberapa perilaku negatif yang biasa dimiliki siswa:

1) Vokalisasi

Hal ini dilakukan dengan cara melafalkan apa yang kita baca, dengan demikian kecepatan membaca akan sama dengan kecepatan berbicara.

2) Subvokalisasi

Ada orang membaca tanpa suara tetapi membaca dalam hati, hal ini dampaknya kurang lebih sama dengan vokalisasi, kecepatan membaca akan sama dengan kecepatan berbicara.

---

<sup>52</sup> Djamara Syaiful Bahri."Psikologi Belajar.....,h. 48

### 3) Gerakan bibir

Ada juga orang membaca tanpa suara, tetapi bibir seperti membaca.

### 4) Gerakan kepala

Banyak orang ketika membaca namun kepalanya ikut bergerak mengikuti kata demi kata dalam bahan bacaan, sehingga kepala ikut bergerak secara teratur dari kiri ke kanan, kebiasaan ini akan menghambat kecepatan membaca karena pergerakan kepala sebenarnya kalah jauh dengan pergerakan mata.

### 5) Regresi (pengulangan ke belakang)

Seorang pembaca yang membaca suatu kalimat atau paragraf, kemudian tidak yakin dengan isinya lalu pembaca balik lagi dan mungulang bacaan tersebut sehingga banyak waktu terbuang.<sup>53</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa. Misalnya, orang tua berperan penting karena merekalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Menurut Hasyim, upaya untuk mendorong minat baca anak harus dilakukan dengan menyediakan perpustakaan di rumah masing-masing keluarga sehingga menjadi tempat berkumpul yang menyenangkan. Pada jenjang sekolah dasar, minat baca anak dapat ditingkatkan dengan

---

<sup>53</sup> Djamara Syaiful Bahri."Psikologi Belajar.....,h. 49

memperbaiki perpustakaan sekolah, guru dan pustakawan sekolah harus mengubah cara belajar dan menggunakan bahan ajar yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas satu di sekolah dasar.

## 6. Karakteristik Siswa Kesulitan Membaca

Mulyono Abdurrahman mengemukakan anak yang mengalami kesulitan membaca memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki kekurangan dalam diskriminasi penglihatan.
- b. Tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf.
- c. Memiliki kekurangan dalam memori visual.
- d. Memiliki kekurangan dalam melakukan diskriminasi auditoris.
- e. Tidak mampu memahami sumber bunyi.
- f. Kurang mampu mengintegrasikan penglihatan dan pendengaran.
- g. Kesulitan dalam mempelajari asosiasi simbol-simbol *irregular*.
- h. Kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf-huruf.
- i. Membaca kata demi kata-kata.
- j. Kurang memiliki kemampuan dalam berpikir konseptual.<sup>54</sup>

Berdasarkan karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa yang telah dijabarkan di atas maka peneliti menyimpulkan siswa mengalami kesulitan dalam pengenalan huruf, pembalikan huruf, perubahan huruf, dan

---

<sup>54</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2003), h. 25

penghilangan huruf dalam penyusunan kata; mereka juga mengeja kata dengan ragu-ragu, mengucapkan kata dengan tidak tepat, kurang berminat dalam membaca, kurang memerhatikan tanda baca, kesulitan untuk berkonsentrasi saat belajar, dan kesulitan memahami isi teks bacaan.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu pengamatan aktivitas pembelajaran yang berbentuk aktivitas yang sengaja disajikan dan berlangsung bersamaan di kelas. Siswa memberikan instruksi kepada instruktur atau pendidik, yang kemudian melaksanakan tindakan tersebut.<sup>55</sup> Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas merupakan langkah bijaksana yang dilakukan oleh para pelanggar agar dapat meningkatkan kestabilan penalaran mereka ketika mengerjakan tugasnya serta memperoleh kesadaran yang lebih mendalam mengenai aktivitas yang telah mereka lakukan.

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan, mendukung para pendidik dalam mengatasi tantangan pembelajaran di kelas, dan memberi inspirasi kepada para pendidik agar senantiasa merefleksikan pekerjaan mereka dalam rangka mengembangkan teori mereka sendiri dan bukannya bergantung kepada teori-teori yang kaku dan universal yang telah ditemukan oleh para ahli penelitian tetapi sering kali tidak sesuai dengan situasi dan lingkungan kelas.<sup>56</sup> Penelitian ini juga bertujuan untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang terjadi di SDN Lam

---

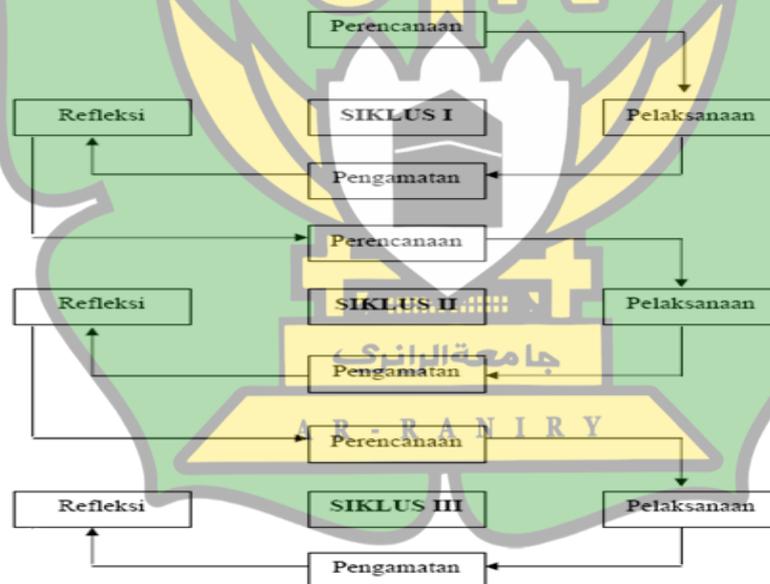
<sup>55</sup> Arikunto Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2011), h.3

<sup>56</sup> Arikunto Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*.....,h. 3

Ujong Aceh Besar, masalah yang mendesak untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan di kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar, dengan menggunakan model *Word square* dengan berbantuan papan huruf bergambar.

## B. Prosedur Penelitian

Pendekatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Suharsimi Arikunto juga merancang model penelitian ini. Berikut ini adalah model penelitiannya:



Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas<sup>57</sup>

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.16.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Adapun tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka peneliti perlu tindakan persiapan atau perencanaan, kegiatan pada tahap ini adalah:

- 1) Menyusun silabus.
- 2) Menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.
- 4) Menyiapkan tes untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa, apakah kemampuan membaca siswa meningkat dengan melaksanakan tindakan yang telah direncanakan.
- 5) Melakukan observasi terhadap siswa dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, siklus II dalam siklus III.

### b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan awal
  - a) Guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka, berdoa untuk memulai pembelajaran, dalam menyapa siswa.
  - b) Guru mengecek kehadiran siswa.

- c) Melakukan apersepsi (mengulas materi sebelumnya dengan tanya jawab) dengan tujuan untuk membawa siswa agar siap dalam melaksanakan proses belajar.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.
- e) Guru menjelaskan mekanisme proses kegiatan pembelajaran.

## 2) Kegiatan inti

- a) Guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan media/bahan bacaan.
- b) Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputaran materi yang diberikan guru.
- c) Guru mencoba beberapa siswa dengan memberikan pertanyaan.
- d) Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri 4-5 anggota dengan kelompok dipilih secara heterogen.
- e) Guru membagikan LKPD kepada kelompok yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan dan memberikan pengarahan.
- f) Guru mengajak semua siswa untuk mendiskusikan permasalahan LKPD.
- g) Guru membimbing kelompok yang sulit mengerjakan LKPD.
- h) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi LKPD di depan kelas.

- i) Guru mengajak siswa untuk mengevaluasi materi yang telah dipelajari.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
  - b) Guru dan siswa melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari.
  - c) Guru dan siswa berdoa dan mengucapkan salam.
- c. Tahap pengamatan
- Tahap Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dalam hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- d. Tahap refleksi
- Pada tahap ini, data yang terkumpul dianalisis, dan temuannya digunakan untuk menilai prosedur dan hasil yang diharapkan. Tujuan refleksi adalah untuk meneliti apa yang telah terjadi atau belum terjadi, apa yang telah terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II, hasil refleksi digunakan untuk memutuskan tindakan selanjutnya.

## 2. Siklus II

### a. Tahap perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka peneliti perlu tindakan persiapan atau perencanaan, Peneliti harus melakukan tugas persiapan atau perencanaan sebelum kegiatan dilakukan, kegiatan pada tahap ini adalah:

- 1) Menyusun silabus.
- 2) Menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat formulir observasi untuk melacak aktivitas siswa dan instruktur.
- 4) Membuat penilaian untuk memastikan kemampuan membaca awal siswa dan apakah kegiatan yang dimaksudkan telah meningkatkan kemampuan membaca mereka atau tidak.
- 5) Melakukan observasi terhadap guru dan siswa selama siklus I, II, dan III dari proses pembelajaran.

### b. Tahap pelaksanaan

- 1) Kegiatan awal
  - a) Guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka, berdoa untuk memulai pembelajaran, dan menyapa siswa.
  - b) Guru mengecek kehadiran siswa.
  - c) Melakukan apersepsi (mengulas materi sebelumnya dengan tanya jawab) dengan tujuan untuk membawa siswa agar sikap dalam melaksanakan proses belajar.

- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.
- e) Guru menjelaskan mekanisme proses kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

- a) Guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan media/bahan bacaan.
- b) Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputaran materi yang diberikan guru.
- c) Guru mencoba beberapa siswa dengan memberikan pertanyaan.
- d) Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri 4-5 anggota dengan kelompok dipilih secara heterogen.
- e) Guru membagikan LKPD kepada kelompok yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan dalam memberikan pengarahan.
- f) Guru mengajak semua siswa untuk mendiskusikan permasalahan LKPD.
- g) Guru membimbing kelompok yang sulit mengerjakan LKPD.
- h) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi LKPD di depan kelas.
- i) Guru mengajak siswa untuk mengevaluasi materi yang telah dipelajari.

### 3) Kegiatan penutup

- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
- b) Guru dan siswa melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari.
- c) Guru dan siswa berdoa dan mengucapkan salam.

#### c. Tahap pengamatan

Tahap Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dalam hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya

#### d. Tahap refleksi

Pada tahap ini, data yang terkumpul dianalisis, dan temuannya digunakan untuk menilai prosedur dan hasil yang diharapkan. Tujuan refleksi adalah untuk meneliti apa yang telah terjadi atau belum terjadi, apa yang telah terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Dalam upaya untuk menghasilkan perubahan pada siklus III, hasil refleksi digunakan untuk memutuskan tindakan selanjutnya.

### 3. Siklus III

Pelaksanaan siklus III berdasarkan proses pembelajaran pada siklus II belum mencapai sasaran atau belum memberikan hasil yang diharapkan, maka siklus III dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus II.

Pelaksanaan siklus III pada hakikatnya bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus II.

### **C. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil 2024 Tahun Ajaran 2024/2025, sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah SDN Lam Ujong Aceh Besar, alasan penulis mengambil lokasi penelitian di SDN Lam Ujong Aceh Besar ini adalah karena peneliti pernah melaksanakan observasi pada mata kuliah penelitian tindakan kelas (PTK), sehingga untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh sumber penelitian dan mempermudah pelaksanaan penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas 1A di SDN Lam Ujong yang berjumlah 18 orang. Alasan mengambil siswa kelas 1A dikarenakan di kelas ini banyak siswa yang belum bisa membaca dan mengenal huruf.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi Aktivitas Siswa**

Lembar observasi siswa adalah untuk mengukur pemahaman siswa kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar terhadap kemampuan membaca permulaan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa yang terkait dengan proses pembelajaran. Sesuai dengan uraian yang akan diamati, lembar observasi ini diberi tanda silang (X) pada kolom. Setiap kategori pada lembar aktivitas siswa diberi nomor untuk melengkapinya.

## 2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi Aktivitas Guru merupakan suatu struktur pengamatan yang memuat item-item mengenai hal-hal yang terjadi selama kegiatan guru berlangsung. Melalui pengamatan ini, informasi dikumpulkan terhadap kegiatan belajar mengajar siswa. Dengan menggunakan papan tulis bergambar dan model pembelajaran *word square*, lembar pengamatan kegiatan guru digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan guru. Sesuai dengan gambar yang akan diteliti, lembar pengamatan ini ditunjukkan dengan tanda silang (X) pada kolom. Selama proses pembelajaran, setiap kategori pada lembar kegiatan guru diberi nomor.

## 3. Tes

Tes merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran, khususnya untuk mengumpulkan data tentang sifat-sifat suatu objek. Cara lain untuk memahami tes adalah sebagai serangkaian pernyataan yang harus dijawab oleh seseorang untuk mengukur tingkat kemampuannya atau mengungkap karakteristik tertentu tentang dirinya.<sup>58</sup> Tes membaca yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks yang diberikan kepada siswa kelas satu di SDN Lam Ujong Aceh Besar untuk mengukur tingkat kemampuan membaca awal.

---

<sup>58</sup> Eko Putro, *Penilaian hasil....*,h. 117-118

## E. Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>59</sup> Berikut ini adalah instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu:

### 1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Sesuai dengan gambar yang akan diteliti, lembar observasi ini ditunjukkan dengan tanda silang (X) pada kolom. Setiap kategori pada lembar aktivitas siswa diberi nomor untuk melengkapinya.

### 2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Sesuai dengan uraian yang akan diamati, lembar pengamatan ini ditunjukkan dengan tanda silang (X) pada kolom. Hal ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan memberikan nomor pada setiap kategori pada lembar kegiatan guru.

### 3. Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Pada penelitian ini tes yang digunakan berupa tes lisan dengan memberikan teks bacaan yang terdapat dibuku materi kelas I, teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes lisan ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Lam Ujong Aceh Besar setelah menerapkan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar.

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rnika Cipta, 2002), h.136.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik Teknik analisis data adalah suatu metode pengolahan data yang bertujuan untuk mengatur berbagai jenis informasi sesuai dengan fungsinya sehingga maknanya selaras dengan tujuan penelitian.<sup>60</sup> Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah menilai semua data yang dikumpulkan selama proses pembelajaran setelah semua kegiatan selesai.

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk memberikan jawaban atas masalah penelitian yang telah ditetapkan. Statistik deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, dan hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diambil dari lembar observasi yang diisi selama proses pembelajaran. Data aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

---

<sup>60</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan.....*, h. 102

Nilai presentase P yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan kedalam bentuk tabel kriteria penilaian aktivitas siswa.<sup>61</sup>

**Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa**

No	Nilai (%)	Kategori Penilaian
1.	80-100	Baik Sekali
2.	66-79	Baik
3.	56-65	Cukup
4.	46-55	Kurang
5.	0-45	Gagal

## 2. Analisis Data Aktivitas Guru

Lembar observasi yang diisi selama proses pembelajaran digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru. Untuk menganalisis hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dengan menggunakan papan tulis bergambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, digunakan perhitungan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

---

<sup>61</sup> Ahmad Usman, *Metodologi Penelitian*, (Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan), (Jakarta, Bima, 2006), h. 73.

Nilai presentase P yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan kedalam bentuk tabel kriteria penilaian aktivitas siswa.

**Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru**

No	Nilai (%)	Kategori Penilaian
1.	80-100	Baik Sekali
2.	66-79	Baik
3.	56-65	Cukup
4.	46-55	Kurang
5.	0-45	Gagal

Sumber : Ahmad Usmad

### 3. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan

Data hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa dianalisis dengan menggunakan tingkat ketuntasan individual dan klasikal. Guna mengetahui apakah terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar melalui Penerapan Model Pembelajaran *Word square* dengan Berbantuan Media Papan Huruf Bergambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Data yang terkumpul di analisis dengan statistic deskriptif. Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan siswa adalah tes akhir siswa membaca per individu setiap kali pertemuan atau siklus. Hasil tes kemampuan membaca siswa mencerminkan sejauh mana kemampuan membaca siswa. Perolehan skor untuk kemampuan membaca siswa disesuaikan dengan rubrik indikator penilaian membaca. Nilai tes kemampuan membaca siswa didasarkan oleh rubrik sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Membaca Siswa

Indikator Kemampuan Membaca	Keterangan	Skor
Lafal	Siswa melafalkan tulisan tidak tepat.	1
	Siswa melafalkan tulisan kurang tepat dan kurang lancar.	2
	Siswa melafalkan tulisan dengan tepat namun kurang lancar.	3
	Siswa melafalkan tulisan dengan tepat dan lancar.	4
Kelancaran membaca	Siswa belum dapat membaca sama sekali.	1
	Siswa membaca sebagian bacaan dengan bantuan guru.	2
	Siswa membaca lancar semua bacaan dengan sedikit bantuan guru.	3
	Siswa membaca dengan lancar semua bacaan.	4
Kejelasan suara	Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar diri sendiri.	1
	Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar teman sebangku	2
	Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar sebagian siswa.	3
	Siswa membaca dengan suara jelas dan lantang sehingga dapat didengar semua siswa.	4
Intonasi	Siswa tidak dapat mengucapkan kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat.	1
	Siswa dapat mengucapkan sebagian kecil kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat.	2
	Siswa dapat mengucapkan sebagian besar kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat.	3
	Siswa mengucapkan kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat.	4

Rumus presentase untuk skor kemampuan membaca siswa pada setiap indikator secara individu:

$$KB = \frac{t}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Presentase ketuntasan belajar

t = Rata-rata siswa yang tuntas belajar

Tt = Jumlah siswa keseluruhan<sup>62</sup>

**Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian kemampuan membaca siswa<sup>63</sup>**

No	Nilai (%)	Kategori Penilaian
1.	80-100	Baik Sekali
2.	66-79	Baik
3.	56-65	Cukup
4.	46-55	Kurang
5.	0-45	Gagal

(Sumber: Gordah Eka Kasih)

### G. Indikator Keberhasilan

Identifikasi kriteria penilaian aktivitas siswa, aktivitas guru dan tes kemampuan membaca siswa selama proses pembelajaran penerapan model

<sup>62</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 241.

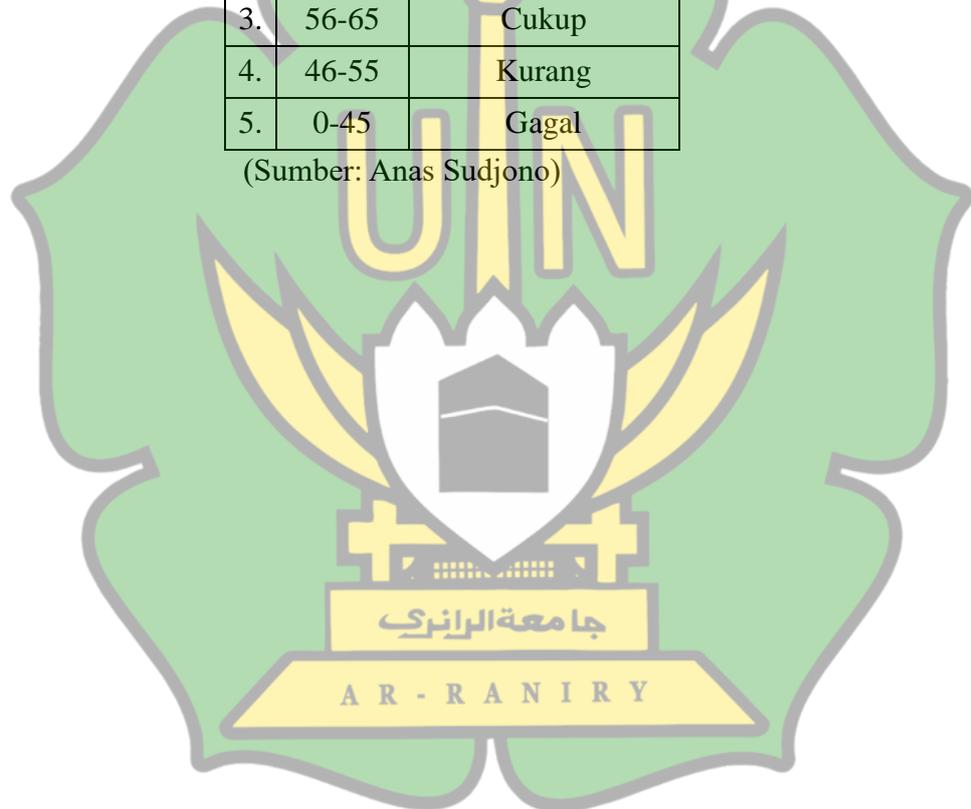
<sup>63</sup> Gordah Eka kasha, "Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pendekatan Open Ended", Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2009, h.58. Diakses pada Tanggal 28 Oktober 2019 dari situs <http://repository.upi.edu/9261/>

*word square* dengan berbantuan papan huruf bergambar. Adapun kriteria presentasi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Kriteria indikator keberhasilan<sup>64</sup>**

No	Nilai(%)	Kategori Penilaian
1.	80-100	Baik Sekali
2.	66-79	Baik
3.	56-65	Cukup
4.	46-55	Kurang
5.	0-45	Gagal

(Sumber: Anas Sudjono)




---

<sup>64</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*....., h. 43

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan ini dilaksanakan di SDN Lam Ujong Aceh Besar tepatnya di Meunasah Baet Kabupaten Aceh Besar pelaksanaan dilaksanakan dengan menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas), yang mana dilakukan dengan tiga siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2024, siklus II dilaksanakan 16 Oktober 2024 dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2024. Adapun jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4. 1 Waktu dan Pelaksanaan Penelitian**

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Senin/14 Oktober 2024	08.00 – 09.15 WIB	Pembelajaran siklus I menerapkan model pembelajaran <i>word square</i> berbantuan papan huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I melakukan observasi aktivitas guru, siswa dan memberikan tes kepada siswa untuk melihat sejauh mana siswa kemampuan membaca permulaan
2	Rabu/16 Oktober 2024	09.00 – 10.15 WIB	Pembelajaran siklus II menerapkan model pembelajaran <i>word square</i> berbantuan papan

			huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II melakukan observasi aktivitas guru, siswa dan memberikan tes kepada siswa untuk melihat sejauh mana siswa kemampuan membaca permulaan
3	Senin/21 Oktober 2024	09.00 – 10.15 WIB	Pembelajaran siklus III menerapkan model pembelajaran <i>word square</i> berbantuan papan huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas III melakukan observasi aktivitas guru, siswa dan memberikan tes kepada siswa untuk melihat sejauh mana siswa kemampuan membaca permulaan

## B. Hasil Penelitian

### 1. Siklus I

Pada siklus I ini, peneliti telah melakukan kegiatan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi terhadap Penerapan model *word square* berbantuan papan huruf bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal siklus I, dimana peneliti menyiapkan segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan dengan merancang perangkat pembelajaran. Termasuk modul ajar, LKPD 1, media papan huruf bergambar, lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta soal tes kemampuan membaca permulaan siklus I. ketika menyusun perangkat tersebut, peneliti berkonsultasi dengan dosen dan guru kelas terkait perangkat ajar yang dirancang.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan modul ajar siklus I dan menggunakan media papan huruf bergambar dalam 3 tahapan: kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam, doa bersama, menyapa siswa, memeriksa kehadiran siswa, apersepsi, motivasi, tujuan pembelajaran, dan mekanisme pelaksanaan. Selanjutnya pada kegiatan inti menggunakan media papan huruf bergambar dan memberikan penjelasan, serta mendorong siswa untuk bertanya terkait materi yang diajarkan guru, guru menyuruh beberapa siswa maju kedepan untuk menyusun kata yang ada dipapan huruf bergambar, setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian membagikan LKPD 1 kepada setiap kelompok dan memberi arahan, meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan permasalahan pada LKPD 1, kemudian guru membimbing kelompok

yang sulit dalam mengerjakan LKPD 1, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, setelah itu guru mengajak siswa untuk mengevaluasi materi yang telah dipelajari dan hasil presentasi.

Selama kegiatan akhir, siswa diminta untuk merangkum materi yang dipelajari. Guru akan memberikan reward kepada setiap kelompok yang aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok. Selain itu, guru juga akan memberikan soal tes kepada siswa secara individu, menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, dan menutup proses pembelajaran dengan berdoa bersama dan memberi salam.

c. Pengamatan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan modul ajar siklus I dan menggunakan media papan huruf bergambar dalam 3 tahapan: kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam, doa bersama, menyapa siswa, memeriksa kehadiran siswa, apersepsi, motivasi, tujuan pembelajaran, dan mekanisme pelaksanaan. Selanjutnya pada kegiatan inti menggunakan media papan huruf bergambar dan memberikan penjelasan, serta mendorong siswa untuk bertanya terkait materi yang diajarkan guru, guru menyuruh beberapa siswa maju kedepan untuk menyusun kata yang ada dipapan huruf bergambar, setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa

kelompok, kemudian membagikan LKPD 1 kepada setiap kelompok dan memberi arahan, meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan permasalahan pada LKPD 1, kemudian guru membimbing kelompok yang sulit dalam mengerjakan LKPD 1, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, setelah itu guru mengajak siswa untuk mengevaluasi materi yang telah dipelajari dan hasil presentasi.

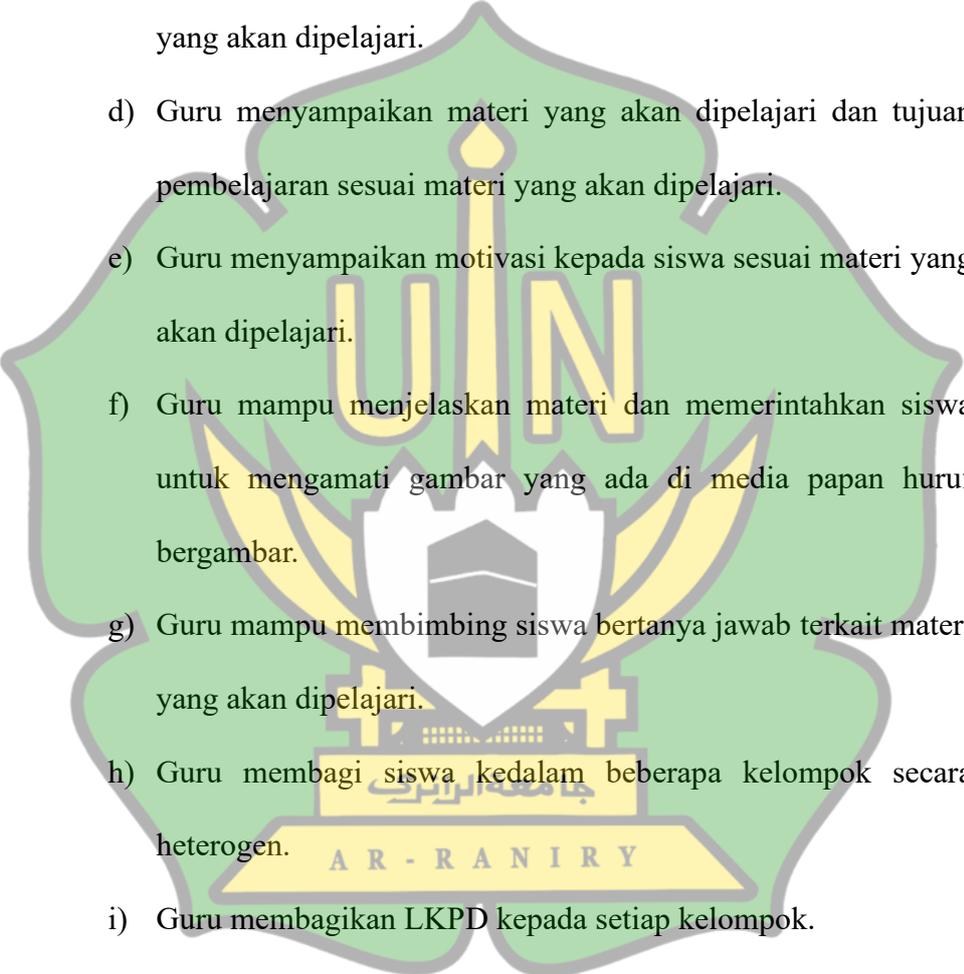
Selama kegiatan akhir, siswa diminta untuk merangkum materi yang dipelajari. Guru akan memberikan reward kepada setiap kelompok yang aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok. Selain itu, guru juga akan memberikan soal tes kepada siswa secara individu, menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, dan menutup proses pembelajaran dengan berdoa bersama dan memberi salam.

#### 1) Aktivitas guru siklus I

Dari data yang terkumpul dan telah dianalisis dari aktivitas guru pada siklus I selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan papan huruf bergambar, dapat dilihat berikut ini:

Aspek-aspek pada aktivitas guru siklus 1 yang dinilai, termasuk kategori baik yaitu :

- a) Guru mengucapkan salam dengan memberi salam, tegur sapa dan mengajak siswa berdoa bersama.

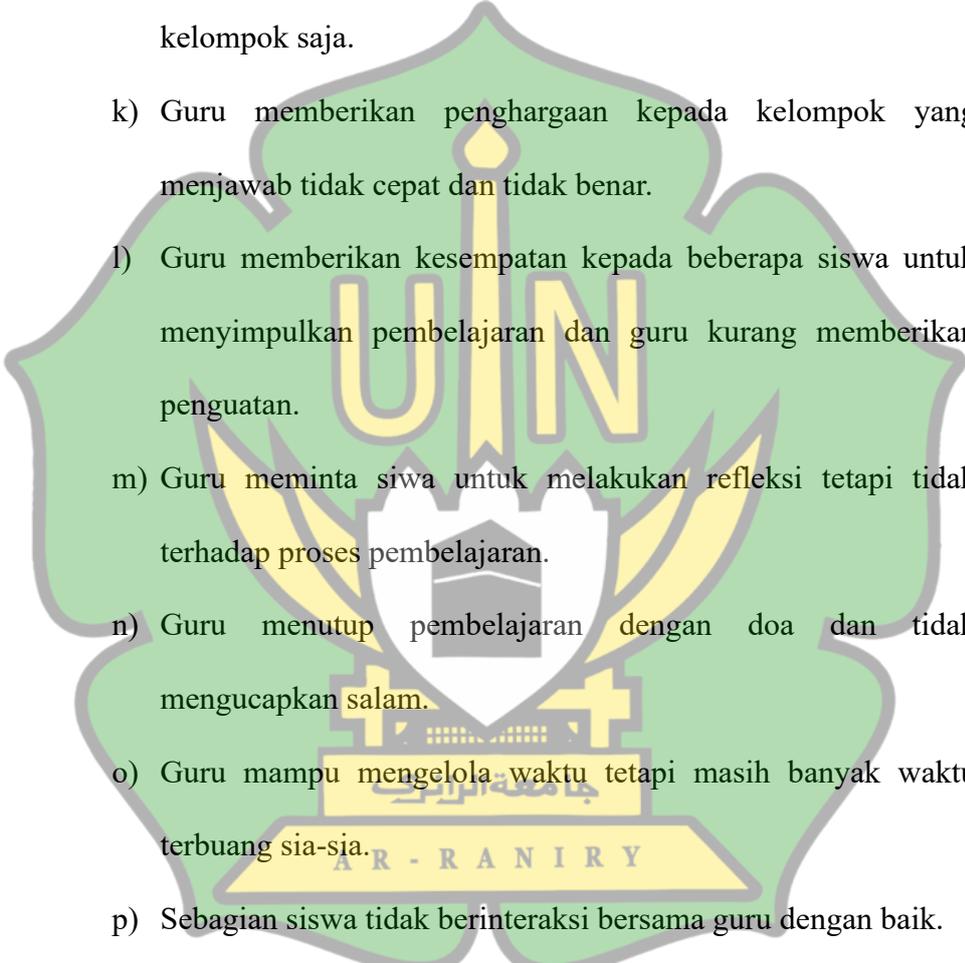
- 
- b) Guru mengkondisikan kelas serta mengisi lembar kehadiran siswa.
- c) Guru mampu memberikan apersepsi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari.
- d) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sesuai materi yang akan dipelajari.
- e) Guru menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari.
- f) Guru mampu menjelaskan materi dan memerintahkan siswa untuk mengamati gambar yang ada di media papan huruf bergambar.
- g) Guru mampu membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari.
- h) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen.
- i) Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.
- j) Guru menunjukkan media papan huruf bergambar dan menjelaskan kegunaannya.
- k) Guru meminta salah satu kelompok menyelesaikan LKPD didepan sebagai contoh untuk kelompok lain.
- l) Guru mampu membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.
- m) Guru memerintahkan siswa mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok.

- n) Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja setiap kelompok siswa.
- o) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan tepat.
- p) Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberi penguatan.
- q) Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa.
- r) Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.
- s) Guru mampu menyampaikan pesan moral kepada siswa.
- t) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.
- u) Guru mengelola waktu dengan tepat dan akurat.
- v) Semua siswa berinteraksi dengan guru.

Pengamatan aktivitas data observasi siklus 1 yang dilakukan oleh pengamat masih ada beberapa aspek yang masuk kedalam kategori cukup sehingga perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya disiklus selanjutnya disiklus II. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Guru memulai pembelajaran hanya dengan memberi salam saja, tidak tegur sapa, dan mengajak siswa berdoa bersama, dengan ini pembelajaran berjalan dengan kurang maksimal, sehingga siswa tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran.

- 
- b) Guru tidak mengkondisikan kelas serta mengisi lembar kehadiran siswa, dengan begitu siswa gaduh dan siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru didepan kelas membuat pembelajaran tidak berjalan maksimal.
- c) Guru hanya mampu memberikan sedikit apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari membuat pembelajaran berjalan dengan kurang maksimal, sehingga semua siswa merasa kurang puas dengan penyampaian materi.
- d) Guru hanya sedikit menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari sehingga siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran.
- e) Guru hanya sedikit mampu membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari.
- f) Guru kurang menunjukkan media yang akan dipakai namun tidak menjelaskan kegunaannya, sehingga siswa kurang memahami cara penggunaan media, membuat pembelajaran sulit dipahami siswa.
- g) Guru hanya sedikit mampu meminta salah satu kelompok mengerjakan didepan sebagai contoh untuk kelompok lain, sehingga kelompok lain tidak termotivasi.
- h) Guru hanya sedikit mampu membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.

- 
- i) Guru hanya memerintahkan siswa mempresentasikan hasil kerja satu kelompok saja.
- j) Guru hanya melakukan penilaian terhadap hasil kerja satu kelompok saja.
- k) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab tidak cepat dan tidak benar.
- l) Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru kurang memberikan penguatan.
- m) Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi tetapi tidak terhadap proses pembelajaran.
- n) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan tidak mengucapkan salam.
- o) Guru mampu mengelola waktu tetapi masih banyak waktu terbuang sia-sia.
- p) Sebagian siswa tidak berinteraksi bersama guru dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis di atas, terdapat beberapa aspek pengamatan aktivitas guru siklus I dalam pembelajaran menggunakan model *word square* dengan berbantuan papan huruf bergambar. Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh adalah 51. Dari total skor yang diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan rumus presentase, menghasilkan presentase sebesar 63,75% yang termasuk dalam kategori cukup.

## 2) Aktivitas siswa siklus I

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan selama pembelajaran dengan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I. berikut adalah data hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar.

Aspek-aspek kategori baik yang harus dipertahankan bahkan ditingkatkan adalah sebagai berikut:

- a) Siswa menjawab salam dan membaca doa belajar dengan serius.
- b) Siswa menghiraukan perintah guru dan menjawab salam.
- c) Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru
- d) Siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
- e) Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru
- f) Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan mengamati gambar.
- g) Siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran
- h) Siswa ber duduk secara berkelompok yang sudah dibagikan guru
- i) Setiap kelompok siswa mendapatkan LKPD yang telah disiapkan guru.

- j) Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD
- k) Siswa bersama kelompok menyusun kata yang sesuai dengan gambar yang ada di LKPD
- l) Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD
- m) Siswa memperagakan hasil kerja kelompoknya.
- n) Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya
- o) Siswa menerima penghargaan dari guru
- p) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengarkan dan penjelasan guru
- q) Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru
- r) Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran
- s) Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru
- t) Siswa membawa doa penutup dan menjawab salam
- u) Siswa berperilaku relevan sesuai dengan KBM

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan terdapat beberapa aspek pengamatan dalam pembelajaran dengan model *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar. Jumlah skornya adalah 50, dan setelah dianalisis menggunakan rumus persentase adalah 62,5% berada pada kategori cukup.

Adapun aspek-aspek pada siklus I yang dilihat oleh pengamat yang masuk ke dalam kategori kurang sehingga perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya di siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Siswa menjawab salam dan membaca doa belajar tetapi tidak serius
- b) Siswa kurang menghiraukan perintah guru tetapi tidak menjawab absen
- c) Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru tetapi tidak serius.
- d) Siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
- e) Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru tetapi tidak serius
- f) Siswa melakukan tanya jawab tetapi tidak berkaitan dengan materi pembelajaran
- g) Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD tetapi tidak serius.
- h) Siswa bersama kelompok menyusun kata tetapi tidak sesuai dengan gambar yang ada di LKPD
- i) Siswa mempresentasikan hasil kerja hasil kerja kelompoknya tetapi tidak sesuai dengan arahan guru.
- j) Siswa tidak mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya.

- k) Siswa menerima penghargaan dari guru tetapi tidak sesuai dengan arahan guru.
- l) Siswa tidak mampu menyimpulkan materi pembelajaran dan tidak mendengarkan penjelasan guru.
- m) Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran tetapi hanya sebagian kecil siswa.
- n) Siswa tidak membaca doa penutup dan tidak menjawab salam guru.
- o) Siswa berperilaku yang tidak relevan dengan KBM selama proses pembelajaran berlangsung dalam kegiatan inti berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, aktivitas siklus pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek pengamatan dalam pembelajaran dengan model *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar, jumlah skornya adalah 50, dan setelah dianalisis menggunakan rumus presentase adalah 62,55% berada pada kategori cukup.

### 3) Hasil tes kemampuan membaca permulaan kelas IA siklus I

Pengamatan dari hasil tes Kemampuan membaca permulaan kelas IA melalui instrument tes yang dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran evaluasi. Tes yang digunakan post test yang disusun sesuai materi pada siklus I. tes *post test* tersebut berupa tes lisan siswa di tes satu persatu ke depan membaca teks bacaan yang sudah

disusun oleh peneliti. Data hasil tes membaca permulaan pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 2 Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I**

NO	Nama	Lafal	Kelancaran Membaca	Kejelasan Suara	Intonasi	Keterangan
1.	Siswa 1	80	55	47	60	Tidak tuntas
2.	Siswa 2	60	65	50	45	Tidak tuntas
3.	Siswa 3	54	52	47	46	Tidak tuntas
4.	Siswa 4	47	45	47	48	Tidak tuntas
5.	Siswa 5	58	60	48	41	Tidak tuntas
6.	Siswa 6	68	62	49	50	Tidak tuntas
7.	Siswa 7	67	69	60	63	Tuntas
8.	Siswa 8	37	39	38	40	Tidak tuntas
9.	Siswa 9	50	50	47	48	Tidak tuntas
10.	Siswa 10	58	64	78	79	Tuntas
11.	Siswa 11	70	65	79	65	Tuntas
12.	Siswa 12	54	40	35	35	Tidak tuntas
13.	Siswa 13	79	75	65	64	Tuntas
14.	Siswa 14	50	43	55	51	Tidak tuntas
15.	Siswa 15	60	36	54	52	Tidak tuntas
16.	Siswa 16	20	35	61	48	Tidak tuntas
17.	Siswa 17	59	47	55	60	Tidak tuntas
18.	Siswa 18	65	27	63	64	Tidak tuntas
<b>Presentase ketuntasan klasikal</b>		<b>Tuntas</b>				$\frac{4}{18} \times 100\%$ = 22%
		<b>Tidak tuntas</b>				$\frac{14}{18} \times 100\%$ = 77%

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat indikator penilaian kemampuan membaca yaitu lafal, kelancaran membaca, kejelasan

suara dan intonasi. Dari keempat indikator tersebut dan dianalisis nilai rata-ratanya terdapat 4 siswa yang tuntas kemudian presentase ketuntasan klasikal mencapai 22% sedangkan masih terdapat 14 siswa yang tidak tuntas, hasil analisis persentase tes kemampuan membaca siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 3 Hasil Analisis Presentase Tes Kemampuan Membaca Permulaan siswa siklus I**

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Kategori
1.	Tuntas	4	22%	<b>Kurang</b>
2.	Tidak tuntas	14	77%	
	<b>Jumlah</b>	18	100%	

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis persentase hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I diatas, perolehan data hasil tersebut yang dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

$$RKB = \frac{t}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{4}{18} \times 100\%$$

$$KB = 22\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh presentase siswa dalam kemampuan membaca permulaan yaitu 22% yang berada pada kategori kurang, dan presentase siswa tidak tuntas adalah 77%, dengan perolehan persentase ketuntasan siswa siklus I tersebut dapat dinyatakan belum memenuhi kriteria keberhasilan secara klasikal yaitu 80%

pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan demikian maka dapat penulis simpulkan bahwa hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar masih di kategori kurang.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap kekurangan dari kegiatan siklus I yang telah dilakukan, sehingga dilakukan pembalikan pada siklus berikutnya. Adapun hasil dari refleksi diperoleh dari hasil pengamatan observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 4 Hasil Refleksi Kegiatan Pembelajaran siklus I**

Refleksi	Temuan	Perbaikan
Aktivitas Guru	Guru tidak mengkondisikan kelas serta mengisi lembar kehadiran siswa	Pada pertemuan berikutnya guru dapat mengkondisikan kelas serta harus mengisi lembar kehadiran siswa.
	Guru belum mampu melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran.	Pada pertemuan berikutnya guru harus bisa melakukan apersepsi sesuai dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-harinya.
	Guru belum cukup menguasai materi pembelajaran	Pada pertemuan berikutnya guru harus mampu menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan baik.
Aktivitas Siswa	Banyak siswa yang belum memahami materi yang diajarkan dan tidak serius pada pengamatan media papan huruf bergambar.	Guru dapat menjelaskan materi dari media papan huruf bergambar dengan menyusun kata.

	Siswa tidak membacakan doa penutup dalam memberi salam.	Guru dapat mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum pulang dan membiasakan mengucapkan salam.
Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa	Masih banyak siswa yang kurang lancar dalam membaca	Pada pertemuan berikutnya siswa harus lancar dalam membaca
	Ketepatan lafal siswa masih kurang dan perlu perbaikan	Pada pertemuan berikutnya ketepatan lafal siswa harus meningkat.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil refleksi kegiatan pembelajaran dalam siklus di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa dalam hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I tersebut masih banyak kekurangan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang dihasilkan dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dalam hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I di atas, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dalam hasil tes kemampuan membaca permulaan masih belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Maka dengan demikian peneliti mengambil inisiatif untuk melaksanakan siklus II dengan tujuan guna memperbaiki segala kekurangan pada siklus I tersebut.

## 2. Siklus II

Pada siklus II ini kegiatannya sama juga seperti siklus I yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi terhadap penerapan model *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar.

### a. Perencanaan

Kegiatan pada perencanaan siklus II peneliti mempersiapkan kembali perangkat pembelajaran yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu membuat modul ajar siklus II dengan tahap model *word square*, dan instrumen penelitian lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus II, kemudian lembar tes kemampuan membaca permulaan siswa siklus II, dan soal pre test berupa teks bacaan siswa siklus II. Penyusunan perangkat tersebut peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen dan guru kelas.

### b. Pelaksanaan

Kegiatan pada perencanaan siklus II peneliti mempersiapkan kembali perangkat pembelajaran yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu membuat modul ajar siklus II dengan tahap model *word square*, dan instrumen penelitian lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus II, kemudian lembar tes kemampuan membaca permulaan siswa siklus II, dan soal pre test berupa teks

bacaan siswa siklus II. Penyusunan perangkat tersebut peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen dan guru kelas.

Selanjutnya kegiatan inti, guru memperlihatkan media papan huruf bergambar dan memberikan penjelasan, kemudian memancing siswa bertanya terkait materi dari media papan huruf bergambar, kemudian guru mencoba beberapa siswa maju kedepan untuk menyusun kata yang ada pada papan huruf bergambar. Setelah itu, guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok, membagikan LKPD 2 kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan permasalahan pada LKPD 2, lalu guru membimbing kelompok yang sulit dalam mengerjakan LKPD, setelah itu guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, kemudian mengajak siswa untuk mengevaluasi materi yang telah dipelajari dan hasil presentasi.

Selanjutnya kegiatan penutup, siswa diminta untuk menyampaikan materi yang sudah dipelajari, memberikan reward bagi setiap kelompok yang telah ikut berpartisipasi dalam bekerja kelompok, kemudian mengerjakan soal tes, guru menyampaikan pembelajaran pertemuan selanjutnya, membaca doa bersama, dan diakhiri dengan salam.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, kami melanjutkan observasi seperti pada siklus sebelumnya. Prosedur pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan papan huruf bergambar. Pengamatan dilakukan terhadap guru, siswa, minat belajar, dan hasil

belajar siswa selama siklus II pembelajaran. Hal-hal yang terjadi dicatat.

1) Aktivitas guru siklus II

Dari data yang terkumpul dan telah dianalisis dari aktivitas guru pada siklus II selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan papan huruf bergambar, dapat dilihat berikut ini:

Aspek-aspek pada aktivitas guru siklus II yang dinilai, termasuk kategori baik yaitu:

- a) Guru mengucapkan salam dengan memberi salam, tegur sapa dan mengajak siswa berdoa bersama.
- b) Guru mengkondisikan kelas serta mengisi lembar kehadiran siswa.
- c) Guru mampu memberikan apersepsi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari.
- d) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sesuai materi yang akan dipelajari.
- e) Guru menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari.
- f) Guru mampu menjelaskan materi dan memerintahkan siswa untuk mengamati gambar yang ada di media papan huruf bergambar.

- g) Guru mampu membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari.
- h) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen.
- i) Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.
- j) Guru menunjukkan media papan huruf bergambar dan menjelaskan kegunaannya.
- k) Guru meminta salah satu kelompok menyelesaikan LKPD didepan sebagai contoh untuk kelompok lain.
- l) Guru mampu membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.
- m) Guru memerintakan siswa mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok.
- n) Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja setiap kelompok siswa.
- o) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan tepat.
- p) Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberi penguatan.
- q) Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa.
- r) Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.
- s) Guru mampu menyampaikan pesan moral kepada siswa.
- t) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

- u) Guru mengelola waktu dengan tepat dan akurat.
- v) Semua siswa berinteraksi dengan guru.

Adapun aspek-aspek pada siklus II yang dilihat oleh pengamat yang masuk ke dalam kategori kurang sehingga perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya di siklus III adalah sebagai berikut:

- a) Guru hanya mengkondisikan kelas saja tetapi tidak mengisi lembar kehadiran siswa.
- b) Guru hanya sedikit menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari.
- c) Guru hanya sedikit menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari.
- d) Guru hanya sedikit mampu membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari.
- e) Guru hanya sedikit mampu membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.
- f) Guru hanya memerintahkan siswa mempresentasikan hasil kerja satu kelompok saja.
- g) Guru hanya melakukan penilaian terhadap hasil kerja satu kelompok saja.
- h) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab tidak cepat dan tidak benar.

- i) Guru tidak meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.
- j) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan tidak mengucapkan salam.
- k) Guru mampu mengelola waktu tetapi masih banyak waktu terbuang sia-sia.
- l) Sebagian siswa tidak berinteraksi bersama guru dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat beberapa aspek pengamatan aktivitas guru siklus II dalam pembelajaran menggunakan model *word square* dengan berbantuan papan huruf bergambar. Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh adalah 57. Dari total skor yang diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan rumus presentase, menghasilkan presentase sebesar 71, 25% yang termasuk dalam kategori Baik.

## 2) Aktivitas siswa siklus II

Aspek-aspek kategori baik yang harus dipertahankan bahkan ditingkatkan adalah sebagai berikut:

- a) Siswa menjawab salam dan membaca doa belajar dengan serius.
- b) Siswa menghiraukan perintah guru dan menjawab salam.
- c) Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru.
- d) Siswa mendengarkan materi daln tujuan pembelajaran yang di sampaikan guru.
- e) Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru.

- f) Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan mengamati gambar.
- g) Siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran.
- h) Siswa duduk secara berkelompok yang sudah dibagikan guru.
- i) Setiap kelompok siswa mendapatkan LKPD yang telah disiapkan guru.
- j) Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD.
- k) Siswa bersama kelompok menyusun kata yang sesuai dengan gambar yang ada di LKPD.
- l) Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD.
- m) Siswa memperagakan hasil kerja kelompoknya.
- n) Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya.
- o) Siswa menerima penghargaan dari guru.
- p) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengarkan dan penjelasan guru.
- q) Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru.
- r) Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran.
- s) Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru.
- t) Siswa membawa doa penutup dan menjawab salam.
- u) Siswa berperilaku relevan sesuai dengan KBM.

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan terdapat beberapa aspek pengamatan dalam pembelajaran dengan model *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar. Jumlah skornya adalah 50, dan setelah dianalisis menggunakan rumus persentase adalah 62, 5% berada pada kategori cukup.

Adapun aspek-aspek pada siklus II yang dilihat oleh pengamat yang masuk ke dalam kategori kurang sehingga perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya di siklus III adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru tetapi tidak serius.
- b) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya tetapi tidak sesuai dengan arahan guru.
- c) Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya tetapi tidak serius.
- d) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi yang dipelajari dan tidak serius mendengarkan penjelasan guru.
- e) Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran tetapi hanya sebagian kecil siswa.
- f) Siswa membaca doa penutup dan tidak menjawab salam guru.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan terdapat beberapa aspek pengamatan dalam pembelajaran dengan model *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar. Jumlah skornya adalah 61, dan setelah dianalisis menggunakan rumus persentase adalah 76, 25% berada pada kategori Baik.

### 3) Hasil tes kemampuan membaca permulaan kelas IA siklus II

Pengamatan dari hasil tes Kemampuan membaca permulaan kelas IA melalui instrument tes yang dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran evaluasi. Tes yang digunakan post test yang disusun sesuai materi pada siklus II. tes post test tersebut berupa tes lisan siswa di tes satu persatu ke depan membaca teks bacaan yang sudah disusun oleh peneliti. Data hasil tes membaca permulaan pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 5 Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II**

NO	Nama	Lafal	Kelancaran Membaca	Kejelasan Suara	Intonasi	Keterangan
1.	Siswa 1	81	60	50	65	Tidak tuntas
2.	Siswa 2	80	80	85	80	Tuntas
3.	Siswa 3	55	60	55	50	Tidak tuntas
4.	Siswa 4	55	55	60	55	Tidak tuntas
5.	Siswa 5	80	80	85	85	Tuntas
6.	Siswa 6	90	85	84	84	Tuntas
7.	Siswa 7	80	85	82	83	Tuntas
8.	Siswa 8	50	52	62	72	Tidak tuntas
9.	Siswa 9	60	62	62	61	Tidak tuntas
10.	Siswa 10	80	83	84	84	Tuntas

11.	Siswa 11	85	83	84	90	Tuntas
12.	Siswa 12	55	61	51	61	Tidak tuntas
13.	Siswa 13	86	89	88	88	Tuntas
14.	Siswa 14	72	61	51	71	Tidak tuntas
15.	Siswa 15	94	84	94	84	Tuntas
16.	Siswa 16	65	71	51	61	Tidak tuntas
17.	Siswa 17	84	94	84	93	Tuntas
18.	Siswa 18	73	61	71	70	Tidak tuntas
<b>Presentase ketuntasan klasikal</b>		<b>Tuntas</b>				$\frac{9}{18} \times 100\%$ = 50%
		<b>Tidak tuntas</b>				$\frac{9}{18} \times 100\%$ = 50%

Berdasarkan tabel 4.5 terdapat indikator penilaian kemampuan membaca yaitu lafal, kelancaran membaca, kejelasan suara dan intonasi. Dari keempat indikator tersebut dan dianalisis nilai rata-ratanya terdapat 9 siswa yang tuntas sedangkan masih terdapat 9 siswa yang tidak tuntas, hasil analisis persentase tes kemampuan membaca siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 6 Hasil Analisis Presentase Tes Kemampuan Membaca Permulaan siswa siklus II**

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Kategori
1.	Tuntas	9	50%	<b>Cukup</b>
2.	Tidak tuntas	9	50%	
	<b>Jumlah</b>	18	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis persentase hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II diatas, perolehan data hasil tersebut yang dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

$$KB = \frac{t}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{9}{18} \times 100\%$$

$$KB = 50\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh persentase siswa dalam kemampuan membaca permulaan yaitu 50% yang berada pada kategori cukup, dan persentase siswa tidak tuntas adalah 50%, dengan perolehan persentase ketuntasan siswa siklus II tersebut dapat dinyatakan belum memenuhi kriteria keberhasilan secara klasikal yaitu 80% pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan demikian maka dapat penulis simpulkan bahwa hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II belum mencapai ketuntasan belajar masih dikategori Cukup.

#### d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap kekurangan dari kegiatan siklus II yang telah dilakukan, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun hasil dari refleksi diperoleh dari hasil

pengamatan observer pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 7 Hasil Refleksi Kegiatan Pembelajaran siklus II**

<b>Refleksi</b>	<b>Temuan</b>	<b>Perbaikan</b>
Aktivitas Guru	Guru tidak meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.	Pada pertemuan berikutnya guru dapat meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.
Aktivitas Siswa	Siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru tetapi tidak serius.	Pada pertemuan berikutnya siswa harus mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan serius.
	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya tetapi tidak sesuai dengan arahan guru	Pada materi berikutnya siswa mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya tetapi tidak sesuai dengan arahan guru.
	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi yang dipelajari dan tidak serius mendengarkan penjelasan guru.	Pada materi berikutnya siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi yang dipelajari dan tidak serius mendengarkan penjelasan guru.

	Siswa tidak membacakan doa penutup dan memberi salam.	Guru dapat mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum pulang dan membiasakan mengucapkan salam.
Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa	Masih ada sebagian siswa yang kurang lancar dalam membaca	Pada pertemuan berikutnya siswa harus lancar dalam membaca
	Masih ada beberapa siswa yang kurang dalam ketepatan intonasinya.	Pada pertemuan berikutnya siswa harus jelas dalam ketepatan intonasinya.
	Ketepatan lafal siswa sebagian kurang dan perlu perbaikan	Pada pertemuan berikutnya ketepatan lafal siswa harus meningkat.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil refleksi kegiatan pembelajaran dalam siklus II diatas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II tersebut masih banyak kekurangan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus III.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang dihasilkan dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dalam hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II di atas, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes kemampuan membaca permulaan masih belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Maka dengan demikian peneliti mengambil inisiatif untuk melaksanakan

siklus III dengan tujuan guna memperbaiki segala kekurangan pada siklus II tersebut.

### 3. Siklus III

Pada siklus III ini peneliti melakukan kegiatan yang sama seperti siklus I dan siklus II terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi terhadap penerapan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan papan huruf bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar.

#### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus III sama halnya seperti siklus I dan II yaitu peneliti mempersiapkan segala keperluan untuk kegiatan pelaksanaan dengan merancang perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar 3 dengan tahap model pembelajaran *word square*, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD 3), media papan huruf bergambar, lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus III, soal pretes siklus III berupa teks bacaan cerita “mimi berani”. Dalam proses penyusunan perangkat tersebut, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen dan guru kelas terkait perangkat ajar yang dirancang.

#### 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran melalui modul ajar 3 dengan menerapkan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan media papan huruf

bergambar, adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus III yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal pembelajaran didahulukan dengan mengucapkan salam, membaca doa bersama, menyapa siswa, melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran, melakukan *ice breaking*, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan inti, guru memperlihatkan media papan huruf bergambar dan memberikan penjelasan, kemudian memancing siswa bertanya terkait materi dari media papan huruf bergambar, kemudian guru mencoba beberapa siswa maju kedepan untuk menyusun kata yang ada pada papan huruf bergambar. Setelah itu, guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok, membagikan LKPD 3 kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan permasalahan pada LKPD 3, lalu guru membimbing kelompok yang sulit dalam mengerjakan LKPD, setelah itu guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, kemudian mengajak siswa untuk mengevaluasi materi yang telah dipelajari dan hasil presentasi.

Selanjutnya kegiatan penutup, siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, membagikan reward bagi setiap kelompok yang telah ikut berpartisipasi dalam bekerja kelompok, kemudian mengerjakan soal tes, guru menyampaikan pembelajaran pertemuan selanjutnya, membaca doa bersama, dan diakhiri dengan salam.

### 3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini sama juga dilakukan pengamatan seperti siklus I dan siklus II yaitu proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar. Pengamatan dilakukan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa, tes kemampuan membaca permulaan siswa serta mencatat hal-hal yang terjadi pada pembelajaran siklus III berlangsung.

#### 1) Aktivitas guru siklus III

Data hasil analisis aktivitas guru selama siklus III saat menggunakan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar ditampilkan dalam tabel berikut:

Aspek-aspek pada Aktivitas Guru siklus II yang dinilai, termasuk kategori baik yaitu:

- a) Guru mengucapkan salam dengan memberi salam, tegur sapa dan mengajak siswa berdoa Bersama.
- b) Guru mengkondisikan kelas serta mengisi lembar kehadiran siswa.
- c) Guru mampu memberikan apersepsi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari.
- d) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sesuai materi yang akan dipelajari.
- e) Guru menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari.

- f) Guru mampu menjelaskan materi dan memerintahkan siswa untuk mengamati gambar yang ada di media papan huruf bergambar.
- g) Guru mampu membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari.
- h) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen.
- i) Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.
- j) Guru menunjukkan media papan huruf bergambar dan menjelaskan kegunaannya.
- k) Guru meminta salah satu kelompok menyelesaikan LKPD didepan sebagai contoh untuk kelompok lain.
- l) Guru mampu membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.
- m) Guru memerintahkan siswa mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok.
- n) Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja setiap kelompok siswa.
- o) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan tepat.
- p) Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberi penguatan.
- q) Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa.

- r) Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.
- s) Guru mampu menyampaikan pesan moral kepada siswa.
- t) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.
- u) Guru mengelola waktu dengan tepat dan akurat.
- v) Semua siswa berinteraksi dengan guru.

Adapun aspek-aspek pada siklus III yang dilihat oleh pengamat yang masuk ke dalam kategori baik sekali adalah sebagai berikut:

- a) Sebagian besar mampu membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari.
- b) Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok pada sebagian kelompok.
- c) Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok pada sebagian kelompok.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru sedikit memberi penguatan.
- e) Guru memberikan soal evaluasi kepada sebagian siswa.
- f) Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi sedikit terhadap proses pembelajaran.
- g) Guru sedikit menyampaikan pesan moral kepada siswa.
- h) Mampu mengelola waktu dengan tepat tetapi belum akurat.

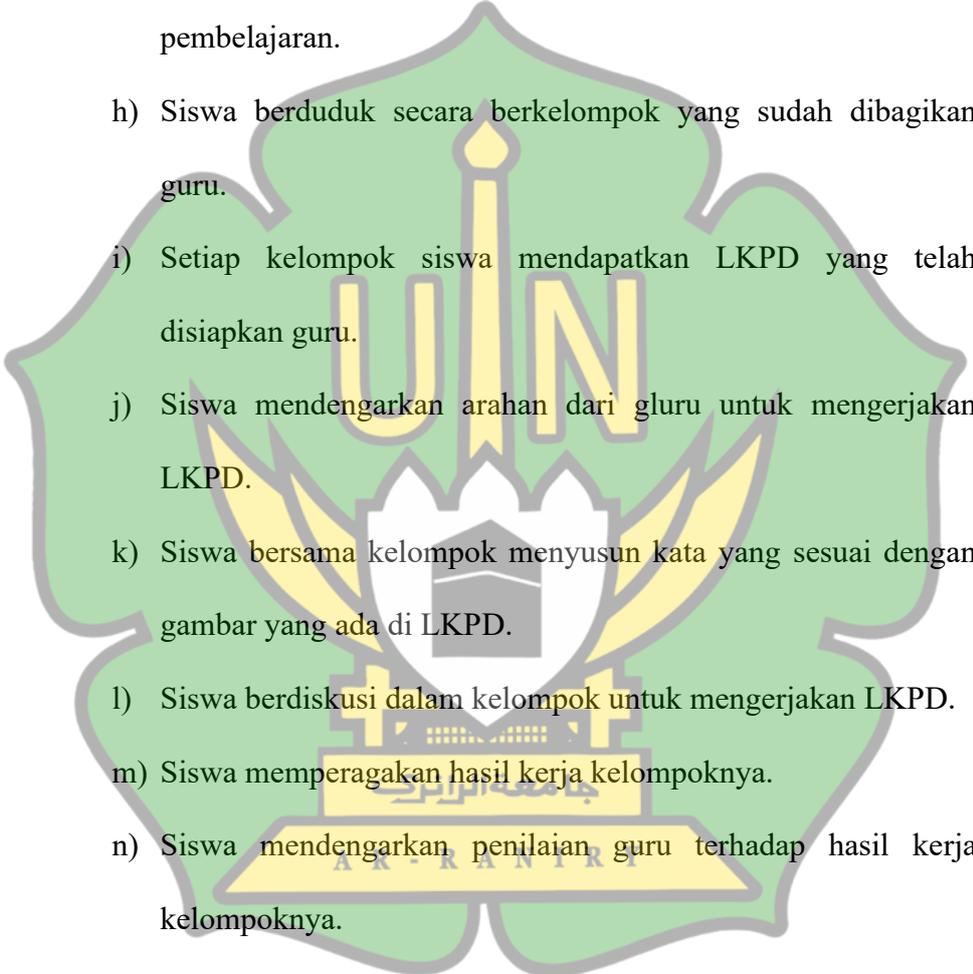
Berdasarkan beberapa aspek pengamatan aktivitas guru siklus III dalam pembelajaran menggunakan model *word square* dengan berbantuan papan huruf bergambar. Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh adalah 79. Dari total skor yang diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan rumus presentase, menghasilkan presentase sebesar 98,75% yang termasuk dalam kategori baik sekali.

## 2) Aktivitas siswa siklus III

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan selama pembelajaran dengan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus III. Berikut adalah data hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran siklus III dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar:

Aspek-aspek kategori baik yang harus dipertahankan bahkan ditingkatkan adalah sebagai berikut:

- a) Siswa menjawab salam dan membaca doa belajar dengan serius.
- b) Siswa menghiraukan perintah guru dan menjawab salam.
- c) Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru
- d) Siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
- e) Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru.

- 
- f) Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan mengamati gambar.
- g) Siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran.
- h) Siswa ber duduk secara berkelompok yang sudah dibagikan guru.
- i) Setiap kelompok siswa mendapatkan LKPD yang telah disiapkan guru.
- j) Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD.
- k) Siswa bersama kelompok menyusun kata yang sesuai dengan gambar yang ada di LKPD.
- l) Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD.
- m) Siswa memperagakan hasil kerja kelompoknya.
- n) Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya.
- o) Siswa menerima penghargaan dari guru.
- p) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengarkan dan penjelasan guru.
- q) Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru.
- r) Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran.
- s) Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru.
- t) Siswa membawa doa penutup dan menjawab salam.

u) Siswa berperilaku relevan sesuai dengan KBM.

Adapun aspek-aspek pada siklus III yang dilihat oleh pengamatan

- a) Siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang di sampaikan guru tetapi hanya sebagian siswa saja.
- b) Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru tetapi hanya sebagian siswa saja.
- c) Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD masih kurang serius.
- d) Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD tetapi hanya sebagian siswa.
- e) Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya tetapi masih kurang serius.
- f) Siswa menerima penghargaan dari guru tetapi kurang sesuai dengan arahan guru.
- g) Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran tetapi hanya sebagian besar siswa.
- h) Siswa berperilaku yang tidak relevan dengan KBM selama proses pembelajaran berlangsung tetapi hanya pada kegiatan akhir saja.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus III menunjukkan terdapat beberapa aspek pengamatan dalam pembelajaran dengan model *word square* dengan berbantuan media

papan huruf bergambar. Jumlah skornya adalah 76, dan setelah dianalisis menggunakan rumus persentase adalah 95% berada pada kategori Baik Sekali.

### 3) Hasil tes kemampuan membaca permulaan IA siklus III

Pengamatan dari hasil tes Kemampuan membaca permulaan kelas IA melalui instrument tes yang dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran evaluasi. Tes yang digunakan post test yang disusun sesuai materi pada siklus III. Tes post test tersebut berupa tes lisan siswa di tes satu persatu ke depan membaca teks bacaan yang sudah disusun oleh peneliti. Data hasil tes membaca permulaan pada siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 8 Data Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus III**

NO	Nama	Lafal	Kelancaran Membaca	Kejelasan Suara	Intonasi	Keterangan
1.	Siswa 1	85	84	84	83	Tuntas
2.	Siswa 2	94	94	92	84	Tuntas
3.	Siswa 3	89	84	83	83	Tuntas
4.	Siswa 4	90	84	84	90	Tuntas
5.	Siswa 5	84	94	93	83	Tuntas
6.	Siswa 6	94	94	94	94	Tuntas
7.	Siswa 7	84	94	93	93	Tuntas
8.	Siswa 8	60	65	62	72	Tidak tuntas
9.	Siswa 9	87	88	83	84	Tuntas
10.	Siswa 10	93	93	94	84	Tuntas
11.	Siswa 11	94	93	94	91	Tuntas
12.	Siswa 12	82	90	84	84	Tuntas
13.	Siswa 13	89	90	90	90	Tuntas

14.	Siswa 14	73	63	73	69	Tidak tuntas
15.	Siswa 15	95	85	95	84	Tuntas
16.	Siswa 16	84	84	94	94	Tuntas
17.	Siswa 17	4	4	4	3	Tuntas
18.	Siswa 18	72	65	71	70	Tidak tuntas
<b>Presentase ketuntasan klasikal</b>		<b>Tuntas</b>				$\frac{15}{18} \times 100\%$ = 84%
		<b>Tidak tuntas</b>				$\frac{3}{18} \times 100\%$ = 16%

Berdasarkan tabel 4.8 terdapat indikator penilaian kemampuan membaca yaitu lafal, kelancaran membaca, kejelasan suara dan intonasi. Dari keempat indikator tersebut dan dianalisis nilai rata-ratanya terdapat 15 siswa yang tuntas sedangkan masih terdapat 3 siswa yang tidak tuntas, hasil analisis presentase tes kemampuan membaca siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 9 Hasil Analisis Presentase Tes Kemampuan Membaca Permulaan siswa siklus III**

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Kategori
1.	Tuntas	15	84%	<b>Baik Sekali</b>
2.	Tidak tuntas	3	16%	
	<b>Jumlah</b>	18	100%	

Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisis persentase hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus III diatas,

perolehan data hasil tersebut yang dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

$$KB = \frac{t}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{15}{18} \times 100\%$$

$$KB = 84\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh presentase siswa dalam kemampuan membaca permulaan yaitu 84% yang berada pada kategori Baik Sekali, dan presentase siswa tidak tuntas adalah 16%, dengan perolehan presentase ketuntasan siswa siklus III tersebut dapat dinyatakan memenuhi kriteria keberhasilan secara klasikal yaitu 80% pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan demikian maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus III sudah mencapai ketuntasan belajar masih dikategori Baik Sekali.

#### 4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap kekurangan dari kegiatan siklus III yang telah dilakukan, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun hasil dari refleksi diperoleh dari hasil pengamatan observasi pada siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 10 Hasil Refleksi Kegiatan Pembelajaran siklus III**

<b>Refleksi</b>	<b>Temuan</b>	<b>Perbaikan</b>
Aktivitas Guru	Aktivitas guru pada semua aspek kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>word square</i> dengan berbantuan papan huruf bergambar semuanya sudah meningkat dan dikategori baik sekali	Dengan adanya perbaikan kekurangan yang telah guru lakukan dari siklus I dan II, sehingga siklus III aktivitas guru semakin baik dan meningkat dan secara keseluruhan dikategorikan baik sekali maka tidak dilakukan lagi tindakan pada siklus IV.
Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa pada semua aspek kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>word square</i> dengan berbantuan media papan huruf bergambar semuanya meningkat dan di kategori baik sekali.	Dengan guru telah memperbaiki kekurangan dari siklus I dan siklus II, sehingga siklus III aktivitas siswa semakin baik dan meningkat dan secara keseluruhan dikategorikan baik sekali, maka tidak dilakukan lagi tindakan pada siklus IV.
Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa	Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa yang telah diperoleh pada siklus III dengan presentase 84% berada pada kategori baik sekali, dengan perolehan	Perolehan hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa yang setiap siklus semakin meningkat dan pada siklus III sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar siswa, dikarenakan perbaikan

	tersebut dinyatakan bahwa sudah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan secara klasikal.	yang telah dilakukan guru terhadap kekurangan, maka peneliti tidak mengadakan lagi siklus berikutnya.
--	---	---

Berdasarkan tabel 4.10 hasil refleksi kegiatan pembelajaran dalam siklus III di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus III tersebut sudah meningkat dan rata-rata dikategori baik sekali, maka tidak diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang dihasilkan dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus III diatas, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan aktivitas guru serta hasil tes kemampuan membaca permulaan sudah mencapai ketuntasan secara klasikal. Maka dengan demikian, peneliti mengambil inisiatif untuk tidak mengadakan siklus selanjutnya lagi.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung selama tiga siklus dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN Lam Ujong Aceh besar. Model pembelajaran *word square* ketika digabungkan dengan media papan huruf bergambar, dapat menjadi cara alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan

siswa. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran, bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran, dan bagaimana hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa, penerapan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, maka peneliti melakukan penelitian ini untuk membantu guru dan siswa kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar dengan menggunakan media papan huruf bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembahasan ini, kita akan membahas tentang apa yang ditemukan dari kegiatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa setiap siklusnya pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan papan huruf bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar

### 1. Analisis Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar dengan materi “mimi berani” yang diamati oleh wali kelas I yaitu Ibu Yenni Afrita S.Pd dengan presentase yang diperoleh 63,75 dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran

dimana pada kegiatan pendahuluan guru tidak mengkondisikan kelas serta lupa mengisi lembar kehadiran siswa.

Pada tahap kegiatan inti guru kurang menunjukkan media yang akan dipakai dan tidak menjelaskan kegunaannya, hanya sedikit mampu meminta salah satu kelompok mengerjakan didepan sebagai contoh lain. Guru masih terburu-buru ketika menjelaskan materi, guru menampilkan papan huruf bergambar dan menjelaskan cara membaca huruf tersebut tetapi hanya beberapa siswa untuk membaca huruf tersebut, guru belum mampu mengajak siswa untuk menemukan kosakata di dalam kotak *word square* 1 yang terdapat di papan huruf bergambar, sehingga suasana kelas menjadi ribut dan tidak tertib, suara guru kurang lantang dan kurang jelas ketika menjelaskan cara mengarsir huruf yang benar menjadi suatu kata secara vertical maupun horizontal menggunakan pensil warna, kemudian guru meminta beberapa siswa saja untuk mengarsir huruf tersebut menjadi suatu kata, dan pada kegiatan penutup guru tidak meminta siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dan guru belum mampu mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, oleh karena itu perlu adanya perbaikan disiklus berikutnya untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I setelah dilakukan refleksi kemudian dilanjutkan pada siklus II pada tanggal 16 Oktober 2024.

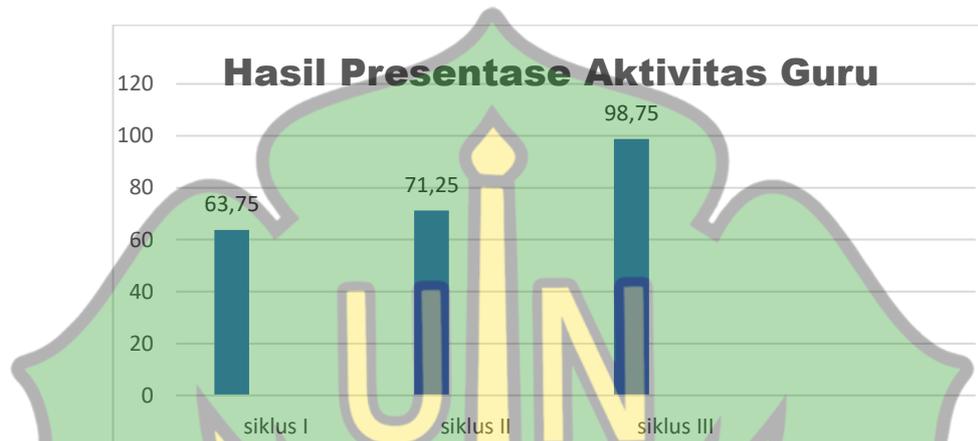
Pada siklus II sudah mengalami peningkatan dengan presentase diperoleh 71,25%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah terlaksana dengan

baik dengan penerapan model *word square* berbantuan papan huruf bergambar. Presentase yang diperoleh 71,25% dengan kategori baik, pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran dimana pada kegiatan pendahuluan guru hanya mengkondisikan kelas tetapi guru lupa mengisi lembar absen kehadiran siswa.

Pada tahap kegiatan inti guru hanya sedikit mampu membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari, guru juga belum mampu membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok, guru hanya menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja satu kelompok saja, guru hanya melakukan penilaian terhadap satu kelompok saja, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab tidak cepat dan tidak benar pada kegiatan penutup guru tidak meminta siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan doa namun tidak mengucapkan salam, guru mampu mengelola waktu tetapi masih banyak waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus II setelah melakukan refleksi kemudian dilanjutkan pada siklus III pada tanggal 21 Oktober 2024.

Pada siklus III terjadi peningkatan dengan presentase 98,75%, berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sekali dengan penerapan model *word square* berbantuan papan huruf bergambar.

Presentase yang diperoleh pada siklus III 98,75% dengan kategori baik sekali adapun perolehan presentase setiap siklus dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4. 1 Diagram Persentase Aktivitas Guru Siklus**

Berdasarkan gambar 4.1 diagram presentase aktivitas guru diatas, terlihat bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan papan huruf bergambar adanya peningkatan setiap siklusnya. Hal tersebut dikarenakan adanya perbaikan atas kekurangan pada siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media papan huruf bergambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru dalam kemampuan membaca permulaan siswa.

Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola pembelajaran dikelas, hal ini sejalan dengan pendapat menurut Dimiyati dan Mudijono peran guru dalam proses pembelajaran akan terlihat bagaimana guru merancang dan memandu proses pembelajaran, dalam hal ini kegiatan tindakan pembelajaran guru di

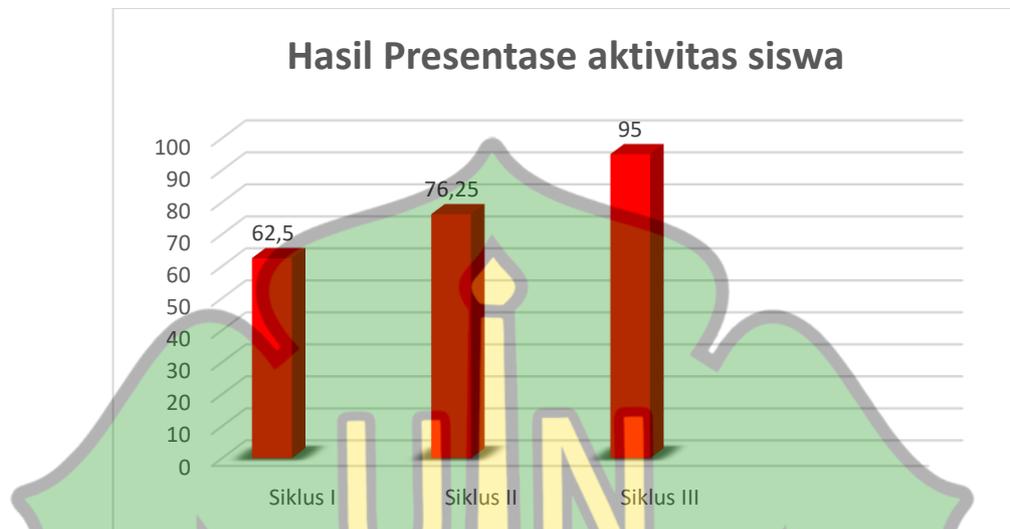
kelas berupaya meningkatkan motivasi kepada peserta didik agar mencapai proses pembelajaran karena tujuan pembelajaran akan tercapai apabila siswa berusaha aktif dalam proses pembelajaran.<sup>65</sup> Karena guru adalah seorang pendidik yang professional dimana kemampuan professional guru bagian dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

## 2. Analisis Aktivitas Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dengan menerapkan model *word square* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang diamati oleh guru wali kelas I. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan pada siklus I menunjukkan terdapat beberapa kekurangan yang telah diperbaiki presentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 62,5% pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase 76,25% dengan kategori baik, dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 95% dengan kategori baik sekali, hal ini membuktikan bahwa penerapan model *word square* mampu meningkatkan aktivitas siswa pada kegiatan awal, inti dan penutup siswa sudah mendengarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh guru dan mematuhi semua instruksi yang diberikan. Adapun perolehan presentase dapat dilihat dibawah ini:

---

<sup>65</sup> Rahmah Johar dan Latifah hanum, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang profesioanal*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), h. 29-30.



**Gambar 4. 2 Diagram Persentase Aktivitas Siswa**

Berdasarkan diagram 4.2, presentase aktivitas siswa menunjukkan peningkatan setiap siklus dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar, ini disebabkan adanya perbaikan atas kekurangan pada siklus I dan siklus II. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa menggunakan media papan huruf bergambar dalam pembelajaran bisa membuat siswa lebih aktif dan kemampuan membaca permulaan anak meningkat.

Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I, II, dan siklus III dapat dikatakan siswa sudah memahami materi dengan baik dan berhasil melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan dasar setiap siswa dalam memahami materi pelajaran berbeda-beda, ada sebagian siswa mempunyai kemampuan yang tinggi, kemampuan sedang dan kemampuan yang rendah. Siswa yang memiliki

kemampuan yang tinggi biasanya memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran sedangkan siswa yang memiliki kemampuan rendah biasanya malas dalam mengikuti pembelajaran.<sup>66</sup> Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar tidak terlepas dari peran guru dalam memilih model dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran karena penggunaan model dan media yang tepat dalam pembelajaran juga sangat membantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

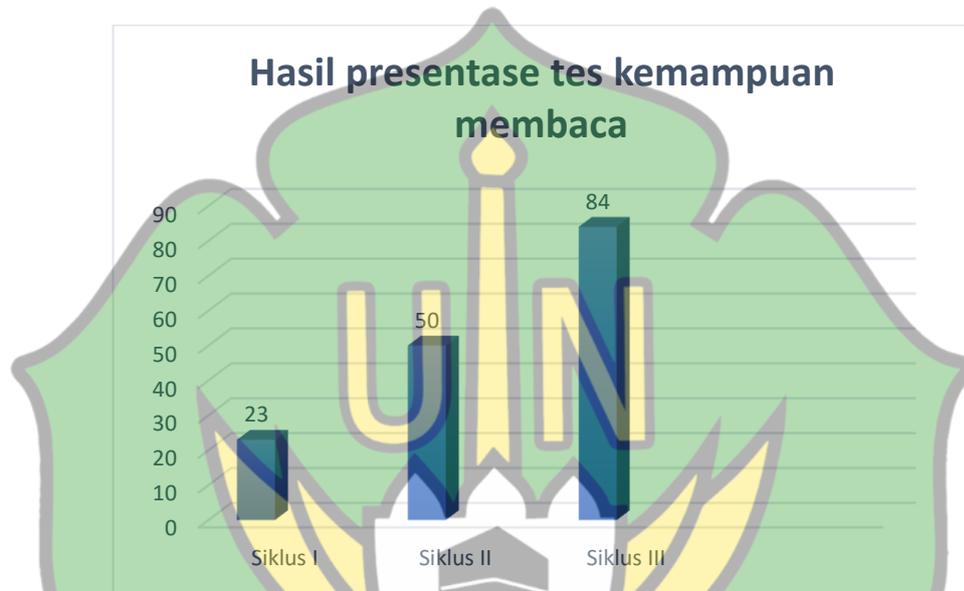
### 3. Analisis Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa ini diukur dengan menggunakan lembar tes (*pre-test*) yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar. Lembar tes ini berupa teks bacaan yang berjudul “mimi berani” kemudian lembar tes tersebut guru memanggil satu persatu siswa untuk di tes kemampuan membaca permulaan nya, hasil tes kemampuan membaca permulaan pada siklus I diketahui 4 siswa tuntas diperoleh 23% siswa tuntas, kemudian pada siklus II diketahui 9 siswa tuntas diperoleh 50% siswa tuntas dan pada siklus III diperoleh 15 siswa tuntas diperoleh 84% siswa tuntas, dari peroleh hasil tes kemampuan membaca permulaan dapat dinyatakan bahwa adanya

---

<sup>66</sup>Naniek Kusumawati dan Endang, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2019), h. 13.

peningkatan setiap siklusnya hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

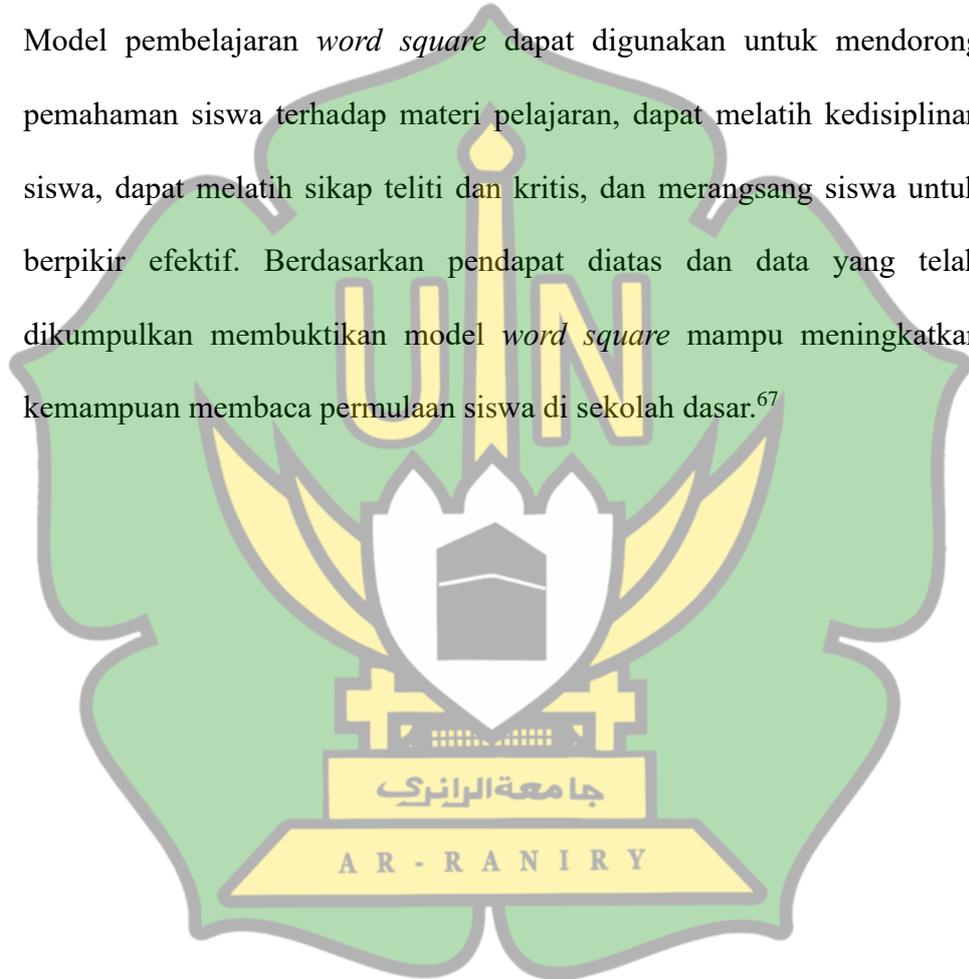


**Gambar 4. 3 Diagram Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan**

Berdasarkan gambar 4.3, terlihat bahwa hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa meningkat setiap siklusnya. Hal tersebut terjadi karena dilakukan perbaikan dari kekurangan setiap siklusnya. Dengan menerapkan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil tes kemampuan membaca permulaan dapat lebih baik

Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa dengan penerapan model *word square* berbantuan papan huruf bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Model *word square* menurut Widodo adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan

jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka pengecoh. Model pembelajaran *word square* dapat digunakan untuk mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dapat melatih kedisiplinan siswa, dapat melatih sikap teliti dan kritis, dan merangsang siswa untuk berpikir efektif. Berdasarkan pendapat diatas dan data yang telah dikumpulkan membuktikan model *word square* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar.<sup>67</sup>



---

<sup>67</sup> Yani Lestari, dkk. "Penguasaan Model Pembelajaran *word square* dalam Peningkatan motivasi dan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD, FKIP, Jurnal PGSD Universitas Sebelas Maret", 2013.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar, berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I belum sepenuhnya dilakukan masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga diteruskan ke siklus II dan siklus III. Pada siklus I diperoleh 63,75% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan diperoleh nilai 71,25% yang berada pada kategori baik, dan pada siklus III semakin meningkat mencapai nilai presentase 98,75 % dengan kategori baik sekali.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar, berdasarkan hasil observasi pada siklus I belum sepenuhnya diterapkan, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dilanjutkan pada siklus II dan siklus III. Pada siklus I diperoleh presentase 62,5% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II meningkat menjadi nilai 76,25% berada pada kategori baik, dan pada

siklus III semakin meningkat dengan nilai presentase 95% dengan kategori baik sekali.

3. Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar yang diukur dengan soal tes berupa teks bacaan “Mimi Berani”. Pada siklus I diperoleh 23 % siswa tuntas, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan 50% siswa tuntas, dan pada siklus III semakin meningkat diperoleh 84% siswa tuntas. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa terdapatnya peningkatan hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa tiap siklus dengan menerapkan model pembelajaran *word square* dengan berbantuan media papan huruf bergambar.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang tertarik melanjutkan penelitian ini kedepan lebih memperhatikan langkah-langkah dalam penerapan media pembelajaran melalui penelitian pengembangan agar penelitian lebih baik.
2. Bagi siswa diharapkan lebih serius saat mengikuti proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, semangat belajar serta ikut berpartisipasi dalam belajar agar dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

3. Bagi guru dapat menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran papan huruf bergambar sebagai alat peraga dalam mengajarkan pengenalan huruf dan kemampuan membaca permulaan kepada siswa kelas I'



## DAFTAR PUSTAKA

- AA. Ngurah Agung Swapranata, Pt. Nanci Riastini, I Gst. Ngurah Japa. 2016. *“Penerapan Model Pembelajaran Model Pembelajaran Word square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester Genap” E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD 4*, No. 1.
- Ani Habibatul Azizah, Bella Riska Awaliyah, dkk, 2022. *“Pengaruh Model Pembelajaran Word square Terhadap hasil Belajar Tema I Subtema I kelas 5 di MI Nurul Huda,” Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI 8*, no. 1
- Afriani, S. H. 2015. *Analisis Uji Persepsi: Intonasi Kalimat Perintah Bahasa Indonesia oleh Penutur Bahasa Jepang. Jurnal Tamaddun*, xv (1).
- Ahmad Usman. 2006. *Metodelogi Penelitian, (Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan)*, Jakarta, Bima.
- Cinta Rinjani, Fauza Izza Wahdini, Elvira Mulia, dkk. 2021 *“Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” Jurnal Inovasi Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, No.2.
- Chaer. A, 2010. *“Kesantunan Berbahasa,”* Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmata, 2015, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Big Book* Pada Siswa Kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman, (Online), (dalam (<http://staff.uny.ac.id>), diakses pada tanggal 16 Desember 2017),
- Daryanto, 2012. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Dalman, 2013. *“Keterampilan Membaca”*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamara Syaiful Bahri. 2011. *“Psikologi Belajar,”* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Utami Ningsih, 2009. *“Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Cooperative Script dan Word square Materi Sistem Saraf Manusia di SMA Ibu Kartini Semarang, (Skripsi S1 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang.*
- Ekayani, P. 2017, *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. (Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja).*

- Farida Rahim, 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajar Rachmawati.2008. *“Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca),”* Yogyakarta: Grtra Aji Parama.
- Gordah Eka kasha, “Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pendekatan Open Ended”, Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2009, h.58. Diakses pada Tanggal 28 Oktober 2019 dari situs <http://repository.upi.edu/9261/>
- Hakim, L. (EduTech, 2016) *Pemerataan akses Pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Hadiana, L. H., dkk. 2018. *“Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana.”* Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Ismail, T. 2020. *Pengaruh Media Papan Pintar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca siswa Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB-ACD Pertiwi Kota Mojokerto*, Mojokerto: SPECIAL.
- Latifah Hilda Hadiana, DKK. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBN: 24775673, Sekolah Tinggi keguruan dan Ilmu pendidikan Subang (Vol. IV Nomor 2, Desember 2018), h.219
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Munisah, 2019. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Penerapan Permainan ABC 5 Dasar pada Siswa Kelas 1 SDN 2 Pendem Tahun Pelajaran 2016/2017. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan.
- Mukhtar Latif, dkk, 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Mirah Kurnia Sari, 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Word square Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Tegallangan*, e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.

- Nafiah, A. C. 2016. *“Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble kalimat siswa Kelas II SDN 1 Sedayu Improving the Early Reading Ability Trought Scrambled Sentences Method At2 nd Grade.”* (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 24, 1-8.
- Nadriyah, N., Ardianti, S.D., & Santoso, S.2020. *Penerapan Model Think Pair Share Berbantuan Media Papi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di sekolah Dasar”*, Elementary School Jourbal PGSD FTK Unimed.
- Nurdyansyah dan Eni fariyatul fahyuni, 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning center.
- Ni Made Wiwik Antari, Ni Wayan Arini, Made sumantri.2019. *“Pengaruh Model Pembelajaran Word square Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara”*. Jurnal Penelitian dan Pengemabangan Pendidikan FIP Universitas pendidikan Ganesha Singaraja 3, No.3.
- Ngalim Purwanto, 1997. *“Metodologi Pengajaran bahasa Indonesia,”* (Jakarta: PT Rosda Jayaputra.
- Ramadhani, Z. *Penerapan Metode Suku Kata Bola Salju Dan Media Pantupin (Papan Pintar Dan Kartu Pintar) untuk meningkatkan keterampilan membaca Permulaan Pada siswa Kelas I Di SDN 1 Tangkilasari Dalam Program Kampus Mengajar Perintis Tahun 2020*. (Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran, 2022), 17(2).
- Ria Angraeni.” *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flannel Pada Anak,”* Jurnal Pendidikan PAUD Edisi 5 Tahun ke-4.
- Sabarti Akhadiah, dkk.1992. *Bahasa Indonesia I*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Synta, A. D. 2015. *“Peningkatan keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Pada siswa Kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan slemen,”* Skripsi. Yogyakarta: Scopindo Media Pustaka.
- Tia, Lestari, dan Suarni. *Pengaruh Model Pembelajaran Word square Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD*.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Tobamba, E, K., Siswono, E., & Khaerudin, K. 2019. *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Taman Cendekia.
- Vena Melinda, 2018. *Pengembangan Alat permainan Edukatif Papan Pintar Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B di TK Ibnu Qaidun Jember*, Jember: Universitas Jember.
- Wahyuddi, W. *Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam*. (SAINTIFIKA ISMLAMIC, 2017).
- Wiwy, T. 2021. *Pulukadang, Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*, Gorontalo, Ideas Publishing.
- Yasa, R. B. 2014. *Rancangan Penelitian Pengucapan Kata Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Siswa Kelas I SD*. Jurnal Ilmiah psikologi.
- Yani Lestari, dkk. 2013. "Penguasaan Model Pembelajaran word square dalam Peningkatan motivasi dan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD, FKIP, Jurnal PGSD Universitas Sebelas Maret".s



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Keterangan dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
 Nomor : 729 TAHUN 2024  
**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA**

**Menimbang** :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Mengingat** :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyesuaian Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 203/KM.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

**KESATU** : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No : B-4305/Un.C8/FTK/KP.07.6/5/2024

**KEDUA** : Menunjuk Saudara :

**Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd**  
 Untuk Membimbing  
 Nama : Shafira  
 Nim : 200209015  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul Skripsi : Penerapan Model Word Square Berbantuan Papan Huruf Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN Lam Ujong Aceh Besar

**KETIGA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

**KEEMPAT** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024.

**KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

**KEENAM** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan sebagaimana mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 16 Desember 2024  
 Dekan

  
 Nida Jarmita

**Tertanggungjawab**

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbandharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Ansp.

*Garngi Kelangkaan Sumbangsih Membangun Negeri*

## Lampiran 2 Surat Keterangan Lulus Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111  
 Telepon (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020  
 Email : ftk\_prodidpghi@ar-raniry.ac.id Web : pghi.ftk.ar-raniry.ac.id

### SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.  
 Ketua Prodi PGMI  
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
 Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Shafira  
 NIM : 200209015  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL WORD SQUARE BERBANTUAN PAPAN HURUF BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I SDN LAM UJONG ACEH BESAR  
 Pembimbing : Nida jarmita S. Pd., I. M. Pd

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari senin 16 Desember 2024, dengan nomor Paper ID 2548539181  
 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 28 % ( $\leq$  35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 17 Desember 2024  
 Admin TURNITIN  
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mulla, S. Pd. I, M. Ed  
 NIP. 197810132014111001

## Lampiran 3 Modul Ajar

## MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

### Bahasa Indonesia SD Kelas 1

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
<b>Penyusun</b> <b>Mata Pelajaran</b> <b>Fase / Kelas</b> <b>Bab 5</b> <b>Tema</b> <b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>: SHAFIRA</b> <b>: Bahasa Indonesia</b> <b>: A / 1</b> <b>: Teman Baru</b> <b>: Bersikap Baik Terhadap Teman</b> <b>: 1. Menyimak</b>  : Peserta didik mampu bersikap menjadi penyimak yang baik. Peserta didik mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. <b>2. Membaca dan Memirsa</b> Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pengamat yang baik. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang diamati dengan bantuan ilustrasi. <b>3. Berbicara dan Mempresentasikan</b> Peserta didik mampu melafalkan teks dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar, serta menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan. <b>4. Menulis</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu bersikap dalam menulis di atas</li> </ul>

<p><b>Alokasi Waktu</b></p>	<p>kertas dan/atau melalui media digital. Peserta didik mampu menulis deskripsi dengan beberapa kalimat tunggal, menulis rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan fiksi yang dibaca atau didengar, menulis prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis eksposisi tentang kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik.</p> <p><b>3x35/pertemuan</b></p>
<p><b>B. KOMPETENSI AWAL</b></p>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik dapat mengenali tanda titik pada akhir kalimat serta membaca dan menulis kata-kata yang diawali dengan huruf ‘m’</li> <li>▪ Peserta didik dapat melafalkan bunyi dan merangkai huruf “m” dengan huruf vokal menjadi suku kata dan kata.</li> </ul>	
<p><b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b></p>	
<p>Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global.</p>	
<p><b>D. SARANA DAN PRASARANA</b></p>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas I, Penulis: S oie Dewayani</li> <li>▪ Buku lain yang relevan</li> <li>▪ Media papan huruf bergambar</li> <li>▪ Kartu huruf</li> <li>▪ Kartu kata</li> <li>▪ Kartu bergambar benda-benda yang memiliki suku kata ‘ma’-‘mi’-‘mu’-‘me’- ‘mo’</li> <li>▪ Alat tulis</li> <li>▪ Buku-buku bacaan fiksi dan non fiksi bertema pertemanan atau bertema lain yang sesuai untuk siswa kelas I</li> <li>▪ Lembar kerja peserta didik, laptop, LCD proyektor.</li> </ul>	
<p><b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b></p>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> <li>▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan Memimpin</li> </ul>	
<p><b>F. JUMLAH PESERTA DIDIK</b></p>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Minimum 18 Peserta didik</li> </ul>	
<p><b>G. MODEL PEMBELAJARAN</b></p>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Model pembelajaran <i>word square</i></li> </ul>	

KOMPONEN INTI
<b>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<p><b>Alur Tujuan Pembelajaran Bab Ini :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang sikap baik kepada teman, peserta didik dapat mengenali tanda titik pada akhir kalimat serta membaca dan menulis kata- kata yang diawali dengan huruf ‘m’.</li> </ul> <p><b>Alur Konten Capaian Pembelajaran :</b></p> <p><b>Menyimak</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyimak dengan saksama dan menyimpulkan informasi dalam teks yang dibacakan kepadanya.</li> </ul> <p><b>Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui.</li> </ul> <p><b>Menulis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menuliskan suku kata sederhana pada kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.</li> </ul> <p><b>Alur Tujuan Pembelajaran :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melalui diskusi tentang bacaan “Mimi Berani”, peserta didik menyimpulkan apa yang dialami dan dirasakan tokoh dalam cerita yang dibacakan kepadanya dengan baik.</li> <li>▪ Melalui latihan berulang-ulang, peserta didik merangkai bunyi huruf menjadi suku kata dan kata dengan lancar.</li> <li>▪ Melalui latihan melengkapi nama kata benda, peserta didik dapat menuliskan suku kata yang diawali dengan huruf ‘m’ dengan baik.</li> <li>▪ Melalui latihan menjawab pertanyaan tentang bacaan, peserta didik dapat menjelaskan empat kata ajaib dan kapan menggunakannya dengan tepat.</li> <li>▪ Melalui latihan menjawab pertanyaan tentang gambar “Di Kelas Mimi”, peserta didik mampu menemukan informasi dan menyimpulkan perasaan tokoh-tokoh pada gambar dengan baik.</li> </ul>
<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
<p>Pada tema ini, peserta didik juga meningkatkan keterampilan berbahasanya dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Belajar mengeja dan membaca kata-kata sehari-hari yang memiliki suku kata ‘ma-’, ‘mi-’, ‘mu-’, ‘me-’, ‘mo-’ serta menuliskannya.</li> </ul>
<b>C. PERTANYAAN PEMANTIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bagaimana sikap yang baik terhadap semua teman?</li> </ul>
<b>D. PERSIAPAN BELAJAR</b>



## E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### Langkah-Langkah Pembelajaran

#### Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam dan menyapa siswa kemudian dilanjutkan berdoa bersama terlebih dahulu dipimpin oleh ketua kelas.
2. Guru mengkondisikan kelas.
3. Guru bersama siswa berdoa kemudian guru mengecek kehadiran siswa.
4. Guru menanyakan materi pembelajaran sebelumnya kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
5. Guru memberi motivasi
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.
7. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok.

#### Kegiatan Inti

8. Guru memperlihatkan media papan huruf bergambar.
9. Guru menjelaskan cara menggunakan media papan huruf bergambar.
10. Guru meminta beberapa siswa maju kedepan untuk menyusun kata yang sesuai gambar yang ada pada media papan huruf bergambar.
11. Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan berjudul mimi berani
12. Guru meminta setiap siswa membaca bergiliran dan berhenti ketika guru berkata stop, lalu dilanjutkan dengan siswa lain.
13. Guru menyampaikan materi pembelajaran.
14. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
15. Guru memberikan LKPD yang sama pada setiap kelompok.
16. Guru membagikan lembar LKPD berupa susunan kata yang diarsirkan beserta gambarnya.

17. Guru memberikan penjelasan cara mengerjakan soal.
18. Guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi.
19. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.



## Membaca



1. Tunjukkan gambar Mimi, Maya, dan Moko. Ingatkan peserta didik tentang ciri-ciri fisik ketiga tokoh tersebut dalam gambar.

**M m**

Lalu, gabungkan bunyi huruf itu dengan bunyi huruf yang lain.

**m i**

2. Mengucapkan Bunyi Huruf 'm'
 

Seperti pada huruf lain yang dikenalkan pada bab sebelumnya, guru sebaiknya memperkenalkan nama huruf dan bunyinya agar peserta didik dapat menggabungkan bunyi ini dengan bunyi huruf lain, terutama huruf vokal. Hal ini bertujuan membantupeserta didik menggabungkan kedua bunyi huruf tersebut menjadi bunyi suku kata.
3. Merangkai Huruf 'm' dengan Huruf Vokal
 

Guru mengajak peserta didik membunyikan huruf 'm' dan merangkainya dengan huruf vokal 'a-', 'i-', 'u-', 'e-', 'o-'. Guru dapat melakukan kegiatan ini dalam kelompok kecil agar setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya. Selain Buku Siswa, guru dapat menggunakan alat peraga lain seperti kartu huruf dan kartu suku kata agar peserta didik dapat melihat huruf-huruf dipisah dan dirangkai.
4. Membaca Suku Kata
 

Pada saat meminta peserta didik membaca suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-', upayakan peserta didik dapat melakukannya secara mandiri.

Apabila peserta didik telah mampu membaca suku kata tersebut dengan lancar, ia dapat diberi kartu kata untuk kegiatan selanjutnya.
5. Membaca Kata dengan Suku Kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-'
 

Guru sebaiknya melakukan kegiatan ini dengan sekelompok kecil peserta didik yang telah dikelompokkan menurut kemampuan membacanya. Akan lebih efektif apabila guru

juga menyiapkan gambar benda dan binatang dalam kartu kata, dengan nama tertulis di balik kartu tersebut. Dengan kartu itu, kegiatan dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Guru dapat meminta peserta didik untuk menebak gambar pada kartu, kemudian membalik gambar untuk mengetahui apakah peserta didik telah menyebutkan nama benda tersebut dengan benar. Setelah itu, mintalah peserta didik untuk menunjuk suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' yang terdapat pada kata tersebut.

### **Menulis**

Kegiatan ini pun sebaiknya dilakukan secara individual atau dalam kelompok kecil agar setiap peserta didik mendapatkan pendampingan yang optimal.

- a. Tunjukkan gambar pada Buku Siswa dan mintalah peserta didik menebak nama benda pada gambar tersebut.
- b. Dampingi peserta didik untuk membunyikan huruf awal benda tersebut, lalu mengejanya.
- c. Dampingi peserta didik untuk menuliskan suku kata yang hilang pada nama benda tersebut.

### **Kegiatan Penutup**

20. Guru memberikan kesempatan beberapa siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan memberi penguatan.
21. Guru membagikan soal *post-tes*.
22. Guru memberikan kartu refleksi.
23. Guru menyampaikan materi selanjutnya.
24. Guru menyampaikan pesan-pesan moral.
25. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

## **F. JURNAL MEMBACA**

### Jurnal Membaca

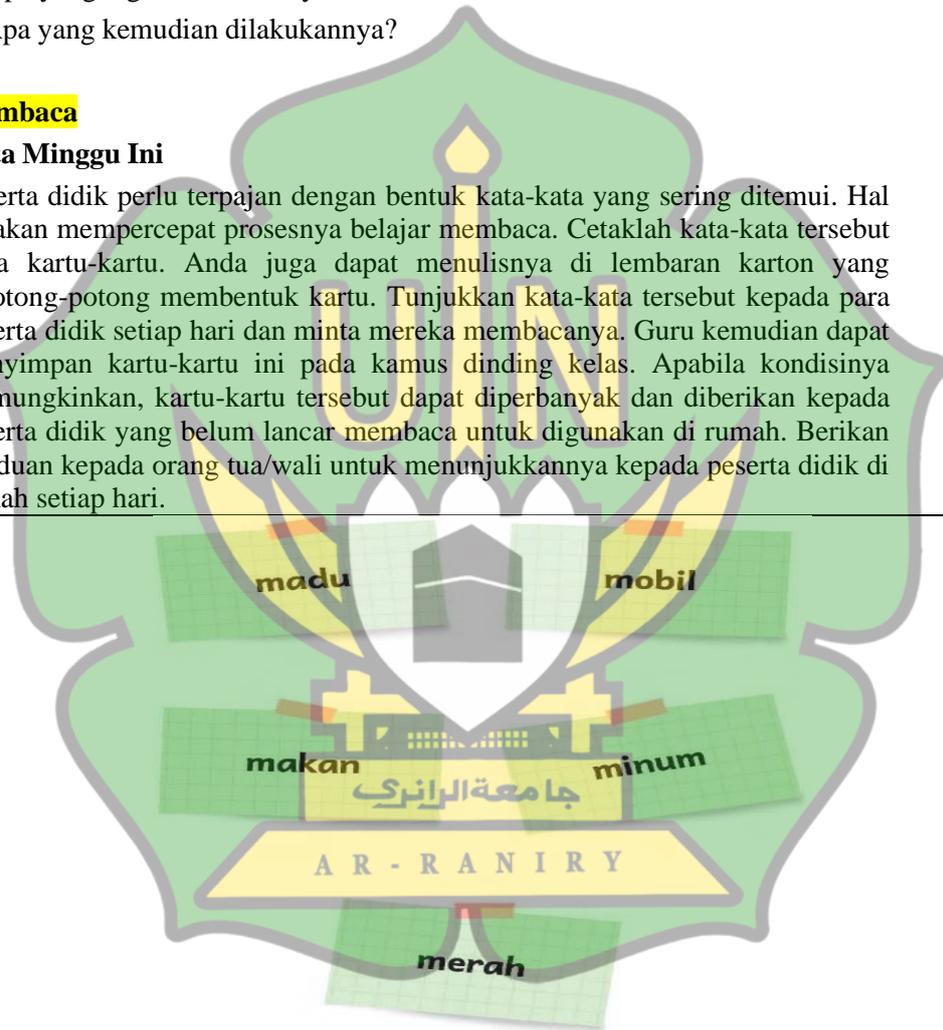
Guru menyiapkan menuliskan bacaan di papan, kemudian guru mendampingi siswadalam membaca.

- Siapa nama tokoh dalam cerita ini?
- Apa yang ingin dilakukannya?
- Apa yang kemudian dilakukannya?

### Membaca

#### Kata Minggu Ini

Peserta didik perlu terpacu dengan bentuk kata-kata yang sering ditemui. Hal ini akan mempercepat prosesnya belajar membaca. Cetaklah kata-kata tersebut pada kartu-kartu. Anda juga dapat menulisnya di lembaran karton yang dipotong-potong membentuk kartu. Tunjukkan kata-kata tersebut kepada para peserta didik setiap hari dan minta mereka membacanya. Guru kemudian dapat menyimpan kartu-kartu ini pada kamus dinding kelas. Apabila kondisinya memungkinkan, kartu-kartu tersebut dapat diperbanyak dan diberikan kepada peserta didik yang belum lancar membaca untuk digunakan di rumah. Berikan panduan kepada orang tua/wali untuk menunjukkannya kepada peserta didik di rumah setiap hari.



## G. REFLEKSI

### A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

- Pada akhir Bab 5 ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam kegiatan sebagai berikut.
  - Melafalkan bunyi dan merangkai huruf 'm' dengan huruf vokal menjadi suku kata dan kata.
  - Menulis suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' untuk melengkapi nama katabenda dan binatang.
- Isi nilai peserta didik dari setiap kegiatan merangkai huruf 'm' menjadi suku kata dan kata, serta menuliskan suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' pada tabel berikut.

**Tabel 5.4 Contoh Pemetaan Siswa Berdasarkan Kompetensi yang Dipelajari di Bab 5**

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik	
		Mengenali dan Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata dan Kata	Menuliskan Suku Kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' untuk melengkapi kata
1	Yusuf		
2	Ali		
3	Barra		
4	Azam		
5	Aqil		
6	Fauzul		
7	Said		
8	Sultan		
9	Akhyar		
10	Akram		
11	Rizieq		
12	Aira		
13	Putri		
14	Siti		
15	Naziratul		
16	Nur Afra		
17	Nurul		
18	Hilda		



5	Saya menyepakati tata cara menyimak dan berbicara yang baik dengan peserta didik.			
6	Saya telah melibatkan para peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam semua kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan keunikan mereka.			
7	Saya sudah memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
8	Saya sudah memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru ini.			
9	Saya telah menyesuaikan materi pembelajaran, penggunaan lagu, permainan, dengan materi yang tersedia di daerah saya.			
10	Saya telah menggunakan pengetahuan peserta didik, termasuk bahasa daerah yang dikuasai, untuk menjembatani pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan kosakata baru dalam bab ini.			

11	Saya memanfaatkan alat peraga pada dinding kelas seperti kamus dinding dan kartu kata secara efektif dalam pembelajaran.			
12	Saya telah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
13	Saya telah mengajak para peserta didik merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab 5.			

#### H. ASESMEN / PENILAIAN

##### Asesmen Formatif

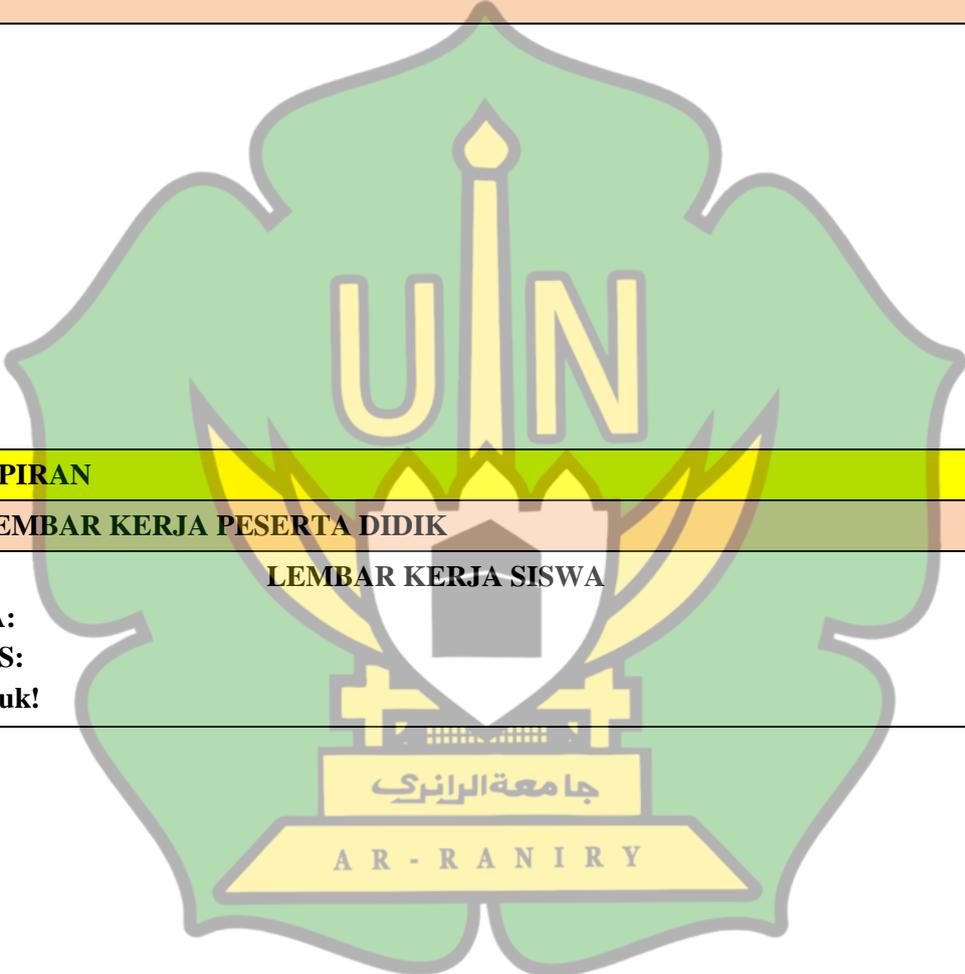
Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang bersimbol di samping ini.

Kegiatan pada bab 1 dapat dinilai menggunakan contoh rubrik penilaian yang disediakan pada kegiatan-kegiatan tersebut. Asesmen ini pun merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dikutip pada kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan lain dilakukan sebagai pembiasaan dan latihan; tidak diujikan.

**Tabel 5.2 Contoh  
Rubrik Penilaian**

**Mengenali dan Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata  
dan Kata (Beri tanda centang pada baris nama peserta  
didik sesuai nilainya)**

Nama Peserta Didik	Tidak Dapat Merangkai Bunyi Huruf 'm' dengan Vokal Sama Sekali Nilai = 1	Dapat Merangkai Bunyi Huruf 'm' dengan Beberapa atau Semua Huruf Vokal Nilai = 2	Peserta Didik Dapat Merangkai Beberapa Suku Kata yang Diawalidengan Huruf 'm' dengan Suku KataLain Sehingga Membentuk Nama Benda yang Dikenalnya (2-5 Kata) Nilai = 3	Peserta Didik Dapat Membaca Hampir Semua (Lebih dari 6 Kata) atau Bahkan Semua Kata yang Mengandung Suku Kata yangDiawali dengan Huruf 'm' Nilai = 4
Yusuf				
Ali				
Barra				
Azam				
Aqil				
Fauzul				
Said				
Sultan				
Akhyar				
Rizieq				
Aira				
Putri				
Siti				
Naziratul				
Nur Afra				
Nurul				
Hilda				
Mikayla				

1: Kurang	2: Cukup	3: Baik	4: Sangat Baik
			
<b>LAMPIRAN</b>			
<b>A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK</b>			
<b>LEMBAR KERJA SISWA</b>			
<b>NAMA:</b> <b>KELAS:</b> <b>Petunjuk!</b>			

## Bab 5 •

### Melengkapi Kata



- bil



- lut



- lon



- tahari



- ja



bu -



- rah



le - - ri

جامعة الرانيري

Nilai

AR - RANIRY

Paraf Orang Tua

## Lampiran 4 Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4398/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024  
 Lamp : -  
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
 Kepala SDN Lam ujong Aceh Besar  
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SHAFIRA / 200209015**  
 Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Alamat sekarang : Meunasah intan. Kec. Krueng Barona jaya Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Model Word Square Berbantuan Papan Huruf Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas 1 SDN Lam Ujong Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 31 Mei 2024  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

AR - RY



Berlaku sampai : 31 Juli 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

## Lampiran 5 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI LAM UJONG**

Alamat: Jln. T. Iskandar Desa Meunasah Baet Kode Pos 23371  
Website: [sdnlamujong.sch.id](http://sdnlamujong.sch.id) Email: [sdlamujong@yahoo.co.id](mailto:sdlamujong@yahoo.co.id)

---

Nomor : 422/ 122 /2024 Lam Ujong, 13 Desember 2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran :-  
Hal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepada  
Yth. Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Di -  
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan Hormat, Sehubungan dengan surat dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-4398/Un.08/FIK.1/TL.00/5/2024 Tanggal 15 Januari 2024 Tentang hal Penelitian Ilmiah Mahasiswa pada SD Negeri Lam Ujong, maka kami menyatakan :

Nama : SHAFIRA  
NIM : 200209015  
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan tugas mengumpulkan data untuk Penelitian Mahasiswa dengan Judul "Penerapan Model Word Square Berbantuan Papan Huruf Bergambar Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas I SDN Lam Ujong Aceh Besar".

Demikian surat ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



SD Negeri Lam Ujong

M. MAMAD RIDHA, S.Pd., M.Si  
NIP. 19800627 2000801 1 012

## Lampiran 6 Lembar Validasi Pre Test

## LEMBAR Validasi PRE-TEST

**Mata pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Materi Pokok** : Teks Cerita “Mimi Berani”  
**Kelas/Semester** : I /Ganjil  
**Kurikulum** : Kurikulum Merdeka  
**Penulis** : Shafira  
**Validator** : Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd  
**Profesi** : Dosen

**A. Petunjuk:**

Berilah tanda centang pada penilaian di bawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu!

Keterangan

- 1= Tidak Baik  
 2= kurang Baik  
 3=Cukup Baik  
 4=Baik  
 5=Sangat Baik

**B. Penilaian ini dapat dilihat dari beberapa aspek**

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>I.</b>	<b>Format</b>				✓	
	1. Kesesuaian penulisan.				✓	
	2. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf.				✓	
	3. Kesesuaian tata letak.				✓	
	4. Kelengkapan rubrik penilaian.				✓	
<b>II.</b>	<b>Isi</b>				✓	
	1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.				✓	
	2. Kesesuaian dengan model pembelajaran.				✓	
	3. Memotivasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan				✓	

	membaca permulaan melalui teks cerita "Mimi Berani"							
	4. Kelayakan instrument penelitian <i>pretest</i> .						✓	
<b>III.</b>	<b>Bahasa</b>							
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.						✓	
	2. Menggunakan bahasa yang komunikatif.						✓	

### C. Penilaian Umum

Lingkarilah pilihan dibawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu! Secara umum, kesimpulan *pretest* ini

a. Lembar *pretest* ini

- 1=Tidak Baik
- 2=Kurang Baik
- 3=Cukup Baik
- =Baik
- 5=Sangat Baik

b. Lembar *pretest* ini

- 1=Belum dapat diterapkan dan membutuhkan konsultasi.
- 2=Dapat digunakan dengan banyak revisi.
- 3=Dapat digunakan dengan sedikit revisi.
- =dapat digunakan tanpa revisi.

### D. Komentar/Saran

Sudah dapat digunakan setelah diperbaiki sesuai catatan yang diberikan sebelumnya.

Banda Aceh, 18 Oktober  
2024

Validator,

*Silvia*

(Silvia Sandi Wisuda  
Lubis, M.Pd.)

NIP. 198811172015032008

### Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lampiran 1

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : I / I  
 Hari/Tanggal : Senin 14 Oktober 2024  
 Nama Guru : Shafira  
 Tema : Bersikap Baik Terhadap Teman  
 Nama Pengamat : Yenni Afrita, S.Pd

**A. Petunjuk:**  
 Berilah tanda kolom silang (X) pada nomor yang berurutan sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

**B. Lembar Pengamatan**

No	Aspek yang Diamati	Skor
	<b>Kegiatan Awal</b>	
a.	Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan mengajak siswa berdoa bersama. 1. Guru tidak memulai pembelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan doa bersama. 2. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam saja. 3. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan tegur sapa. <input checked="" type="checkbox"/> Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan mengajak siswa berdoa bersama.	
b.	Guru mengkondisikan kelas dengan cara merapikan siswa duduk dengan baik dan rapi serta mengisi lembar kehadiran siswa. 1. Guru tidak mengkondisikan kelas serta mengisi lembar kehadiran siswa. 2. Guru hanya mengkondisikan kelas saja tetapi tidak mengisi lembar kehadiran siswa. 3. Guru mengkondisikan kelas dan mengisi lembar kehadiran pada sebagian siswa. <input checked="" type="checkbox"/> Guru mengkondisikan kelas serta mengisi lembar kehadiran siswa.	

	<p>c. Guru memberikan apersepsi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru tidak mampu memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>2. Hanya sedikit mampu memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>3. Sebagian besar mampu memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari.</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mampu memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari.</p>	
	<p>d. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru tidak mampu menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>2. Hanya sedikit mampu menyampaikan tujuan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>3. Sebagian besar menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari.</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari.</p>	
	<p>e. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru tidak mampu menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari.</li> <li>2. Guru hanya sedikit menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari.</li> <li>3. Guru sebagian besar mampu menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari.</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mampu menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari.</p>	
	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Guru menjelaskan materi dan menyuruh siswa mengamati gambar yang ada di media papan huruf bergambar.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru tidak mampu menjelaskan materi dan menyuruh siswa dan mengamati gambar yang ada di media papan huruf bergambar.</li> <li>2. Hanya sedikit mampu menjelaskan materi dan menyuruh siswa mengamati gambar yang ada di media papan huruf bergambar.</li> <li>3. Sebagian besar mampu menjelaskan materi dan menyuruh siswa mengamati gambar yang ada di media papan huruf bergambar.</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mampu menjelaskan materi dan menyuruh siswa mengamati gambar yang ada di media papan huruf bergambar.</p>	

	<p>b. Kemampuan guru dalam membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru tidak mampu membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari.</li> <li>2. Hanya sedikit mampu membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari.</li> <li>3. Sebagian besar mampu membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari.</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mampu membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari.</p>	
	<p>c. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru tidak membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen.</li> <li>2. Guru hanya membagi siswa kedalam beberapa kelompok tetapi secara heterogen.</li> <li>3. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen hanya pada sebagian siswa.</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen.</p>	
	<p>d. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru tidak membagikan LKPD kepada setiap kelompok.</li> <li>2. Guru hanya membagikan LKPD kepada satu kelompok saja.</li> <li>3. Guru hanya membagikan LKPD sebagian kelompok saja.</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.</p>	
	<p>e. Guru menunjukkan media papan huruf bergambar dan menjelaskan kegunaannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru tidak menunjukkan media yang akan di pakai dan tidak menjelaskan kegunaannya.</li> <li>2. Guru kurang menunjukkan media yang akan dipakai dan menjelaskan kegunaannya.</li> <li>3. Sebagian besar menunjukkan media yang akan dipakai dan menjelaskan kegunaannya.</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru menunjukkan media yang akan dipakai dan menjelaskan kegunaannya.</p>	
	<p>f. Kemampuan guru meminta salah satu kelompok menyelesaikan soal pada LKPD di depan kelas dengan menggunakan media gambar sebagai contoh untuk kelompok lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru tidak meminta salah satu kelompok mengerjakan di depan sebagai contoh untuk kelompok lain.</li> <li>2. Hanya sedikit mampu meminta salah satu kelompok mengerjakan di depan sebagai contoh untuk kelompok lain.</li> <li>3. Sebagian besar mampu meminta salah satu kelompok mengerjakan di depan sebagai contoh untuk kelompok lain.</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta salah satu kelompok mengerjakan di depan sebagai contoh untuk kelompok lain.</p>	

	<p>g. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru tidak mampu membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.</li> <li>2. Hanya sedikit mampu membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.</li> <li>3. Sebagian besar mampu membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mampu membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.</p>	
	<p>h. Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru tidak menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok.</li> <li>2. Guru hanya menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja satu kelompok saja.</li> <li>3. Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja tetapi pada sebagian kelompok.</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil setiap kelompok.</p>	
	<p>i. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja setiap kelompok siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru tidak melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa.</li> <li>2. Guru hanya melakukan penilaian terhadap hasil kerja satu kelompok saja.</li> <li>3. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok pada sebagian kelompok.</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja setiap kelompok siswa.</p>	
	<p>j. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan benar.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru tidak memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan benar.</li> <li>2. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab tidak cepat dan tidak benar.</li> <li>3. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan tidak benar.</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan tepat.</p>	

Kegiatan Akhir

AR - RANIRY

	<p>a. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberi penguatan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru tidak memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru tidak memberi penguatan.</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru kurang memberikan penguatan.</li> <li>3. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru sedikit memberi penguatan.</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberi penguatan.</p>	
	<p>b. Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru tidak memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa.</li> <li>2. Guru memberikan soal evaluasi tetapi hanya kepada seorang siswa.</li> <li>3. Guru memberikan soal evaluasi kepada sebagian siswa.</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa.</p>	
	<p>c. Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru tidak meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.</li> <li>2. Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi tetapi tidak terhadap proses pembelajaran.</li> <li>3. Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi sedikit terhadap proses pembelajaran.</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.</p>	
	<p>d. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru tidak mampu menyampaikan pesan moral kepada siswa.</li> <li>2. Guru kurang menyampaikan pesan moral kepada siswa.</li> <li>3. Guru sedikit menyampaikan pesan moral kepada siswa</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru mampu menyampaikan pesan moral kepada siswa</p>	
	<p>e. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru tidak menutup pembelajaran dengan doa dan tidak mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan tidak mengucapkan salam.</li> <li>3. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan singkat mengucapkan salam</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam</p>	

	f. Kemampuan mengalokasikan waktu. 1. Tidak mampu mengalokasikan waktu sama sekali. 2. Mampu mengelola waktu, tetapi masih banyak waktu terbuang sia-sia. 3. Mampu mengelola waktu dengan tepat tetapi belum akurat. <input checked="" type="checkbox"/> 4. Mampu mengelola waktu dengan tepat dan akurat.	
	<b>Suasana kelas</b> a. Adanya interaksi siswa dan guru 1. Siswa tidak sama sekali berinteraksi dengan guru di depan kelas. 2. Sebagian siswa tidak berinteraksi bersama guru dengan baik 3. Kurangnya terjalin interaksi antara siswa dan guru. <input checked="" type="checkbox"/> 4. Semua siswa berinteraksi dengan guru.	
Jumlah		
Presentase		
Kategori		

### C. Saran dan Komentar Pengamat/Observer

Alhamdulillah shafira sudah melakukan rancangan modul dengan sebaik-baiknya dan mampu mengelola kelas dengan baik.

Saran: Tingkatlah lagi supaya shafira nanti menjadi guru yang profesional.

Aceh 14 Oktober Besar,  
2024  
  
 Pengamat/Observer

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

### Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lampiran 2

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : I / I  
 Hari/Tanggal : Senin  
 Nama Guru : shafira  
 Tema : Bersikap Baik Terhadap Teman  
 Nama Pengamat : Jenni Afrita.s.Pd

**A. Petunjuk:**  
 Berilah tanda kolom silang (X) pada nomor yang berurutan sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

**B. Lembar Pengamatan**

No	Aspek yang Diamati	Skor
	<b>Kegiatan Awal</b>	
a.	Siswa menjawab salam dan membaca doa belajar. 1. Siswa tidak menjawab salam dan tidak membaca doa belajar. 2. Siswa menjawab salam dan membaca doa belajar tetapi tidak serius. 3. Siswa menjawab salam dan membaca doa belajar tetapi hanya sebagian siswa saja. <input checked="" type="checkbox"/> Siswa menjawab salam dan membaca doa belajar dengan serius	
b.	Siswa mendengarkan dan merapikan tempat duduk dan duduk dengan tertib serta menjawab absen dari guru. 1. Siswa tidak menghiraukan perintah guru serta tidak menjawab absen. 2. Siswa kurang menghiraukan perintah guru tetapi tidak menjawab absen 3. Siswa menghiraukan perintah guru tetapi tidak menjawab absen <input checked="" type="checkbox"/> Siswa menghiraukan perintah guru dan menjawab salam.	

	<p>c. Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tidak mendengarkan apersepsi dan tidak menjawab pertanyaan guru.</li> <li>2. Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru tetapi tidak serius.</li> <li>3. Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru tetapi kurang tepat.</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru</li> </ol>	
	<p>d. Siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang di sampaikan guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tidak mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang di sampaikan guru.</li> <li>2. Siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang di sampaikan guru tetapi tidak serius.</li> <li>3. Siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang di sampaikan guru tetapi hanya sebagian siswa saja.</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang di sampaikan guru</li> </ol>	
	<p>e. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tidak mendengarkan motivasi yang disampaikan guru.</li> <li>2. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru tetapi tidak serius.</li> <li>3. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru tetapi hanya sebagian siswa saja.</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru.</li> </ol>	
	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan mengamati gambar.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tidak mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan tidak mengamati gambar.</li> <li>2. Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan mengamati gambar tetapi tidak serius.</li> <li>3. Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan mengamati gambar tetapi hanya sebagian penjelasan saja.</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan mengamati gambar.</li> </ol>	

	<p>b. Siswa melakukan Tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tidak melakukan Tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>2. Siswa melakukan Tanya jawab tetapi tidak berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>3. Siswa melakukan Tanya jawab tetapi masih kurang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> 4. Siswa melakukan Tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> </ol>	
	<p>c. Siswa berdiskusi secara berkelompok yang sudah dibagikan guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tidak berdiskusi secara berkelompok yang sudah dibagikan guru.</li> <li>2. Siswa berdiskusi secara berkelompok tetapi tidak yang sudah dibagikan guru.</li> <li>3. Siswa berdiskusi secara berkelompok tetapi masih kurang yang sudah dibagikan guru.</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> 4. Siswa berdiskusi secara berkelompok yang sudah dibagikan guru.</li> </ol>	
	<p>d. Setiap kelompok siswa mendapatkan LKPD yang telah disiapkan guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap kelompok mendapatkan LKPD yang telah disiapkan guru.</li> <li>2. Hanya satu kelompok yang mendapatkan LKPD yang telah disiapkan guru.</li> <li>3. Sebagian kelompok saja yang mendapatkan LKPD yang telah disiapkan guru.</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> 4. Setiap kelompok siswa mendapatkan LKPD yang telah disiapkan guru.</li> </ol>	
	<p>e. Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tidak mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD.</li> <li>2. Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD tetapi tidak serius.</li> <li>3. Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD masih kurang serius.</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> 4. Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD.</li> </ol>	

	<p>f. Siswa bersama kelompok menyusun kata yang sesuai dengan gambar yang ada di LKPD.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tidak bersama kelompok menyusun kata yang sesuai dengan gambar yang ada di LKPD.</li> <li>2. Siswa bersama kelompok menyusun kata tetapi tidak sesuai dengan gambar yang ada di LKPD.</li> <li>3. Siswa bersama kelompok menyusun kata tetapi kurang sesuai dengan gambar yang ada di LKPD.</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa bersama kelompok menyusun kata yang sesuai dengan gambar yang ada di LKPD</p>	
	<p>g. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tidak berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD.</li> <li>2. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD tetapi tidak serius.</li> <li>3. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD tetapi hanya sebagian siswa.</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD</p>	
	<p>h. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tidak mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.</li> <li>2. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya tetapi tidak sesuai dengan arahan guru.</li> <li>3. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya tetapi masih kurang dengan arahan guru.</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.</p>	
	<p>i. Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tidak mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya.</li> <li>2. Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya tetapi tidak serius.</li> <li>3. Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya tetapi masih kurang serius.</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya.</p>	
	<p>j. Siswa menerima penghargaan dari guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tidak menerima penghargaan dari guru.</li> <li>2. Siswa menerima penghargaan dari guru tetapi tidak sesuai dengan arahan guru.</li> <li>3. Siswa menerima penghargaan dari guru tetapi kurang sesuai dengan arahan guru.</li> </ol> <p><input checked="" type="checkbox"/> Siswa menerima penghargaan dari guru</p>	

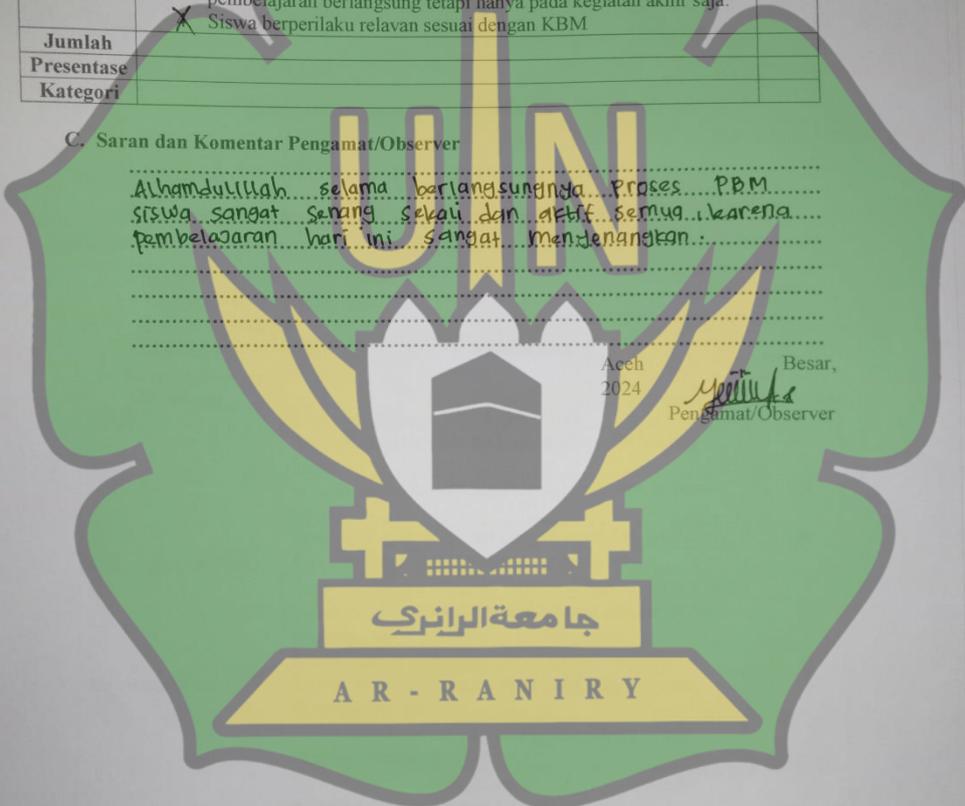
Kegiatan Akhir	
a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tidak mampu menyimpulkan materi pembelajaran dan tidak mendengarkan penjelasan guru.</li> <li>2. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi yang dipelajari dan tidak serius mendengarkan penjelasan guru.</li> <li>3. Siswa menyimpulkan materi pelajaran tetapi hanya sebagian materi dan masih kurang serius mendengarkan penjelasan guru.</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> 4. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru.</li> </ol>
b. Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tidak menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru.</li> <li>2. Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru tetapi hanya sebagian kecil siswa saja.</li> <li>3. Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru tetapi hanya sebagian besar siswa.</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> 4. Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru.</li> </ol>
c. Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa sama sekali tidak memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran.</li> <li>2. Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran tetapi hanya sebagian kecil siswa.</li> <li>3. Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran tetapi hanya sebagian besar siswa.</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> 4. Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran.</li> </ol>
d. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa sama sekali tidak mendengarkan pesan-pesan moral dari guru.</li> <li>2. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru tetapi tidak serius.</li> <li>3. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru tetapi masih kurang serius.</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> 4. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru.</li> </ol>
e. Siswa membaca doa penutup dan menjawab salam guru.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tidak membaca doa penutup dan tidak menjawab salam guru.</li> <li>2. Siswa membaca doa penutup dan menjawab salam guru.</li> <li>3. Siswa membaca doa penutup dan singkat menjawab salam guru.</li> <li><input checked="" type="checkbox"/> 4. Siswa membaca doa penutup dan menjawab salam guru.</li> </ol>

	<p>f. Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti melamun, jalan-jalan di kelas, membaca buku/mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bermain-main dengan teman.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berperilaku yang tidak relevan dengan KBM selama proses pembelajaran berlangsung.</li> <li>2. Siswa berperilaku yang tidak relevan dengan KBM selama proses pembelajaran berlangsung dalam kegiatan inti berlangsung.</li> <li>3. Siswa berperilaku yang tidak relevan dengan KBM selama proses pembelajaran berlangsung tetapi hanya pada kegiatan akhir saja.</li> </ol>	
Jumlah	X	
Presentase		
Kategori		

C. Saran dan Komentar Pengamat/Observer

Alhamdulillah selama berlangsungnya proses PBM siswa sangat senang sekali dan aktif semua karena pembelajaran hari ini sangat menyenangkan.

Aceh Besar,  
2024  
Pengamat/Observer



**Lampiran 9 Soal Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus I**

Mimi ingin menyapa Maya,  
tetapi Mimi malu.



Mimi ragu.

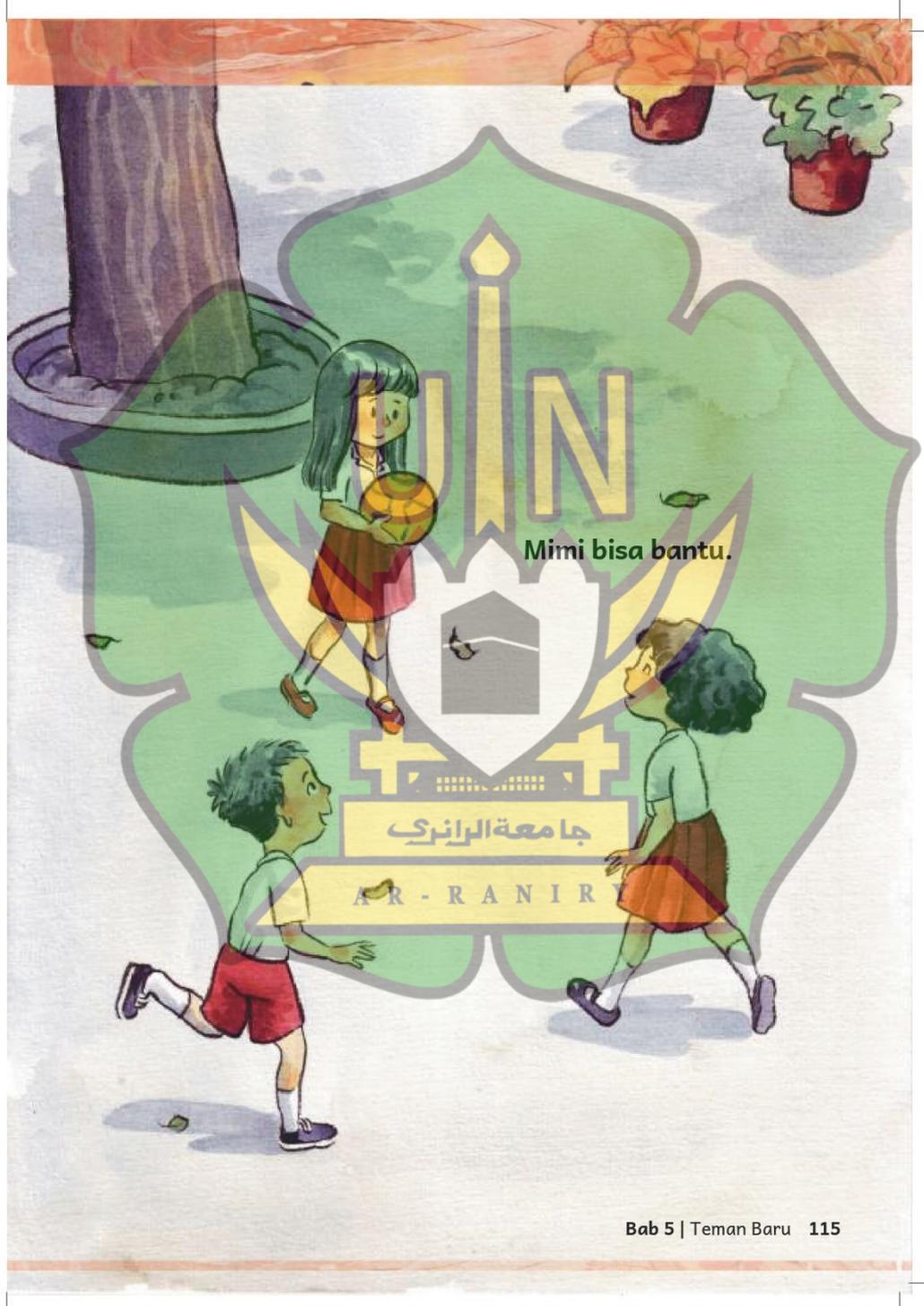
Apakah Maya akan menyukai Mimi? R Y



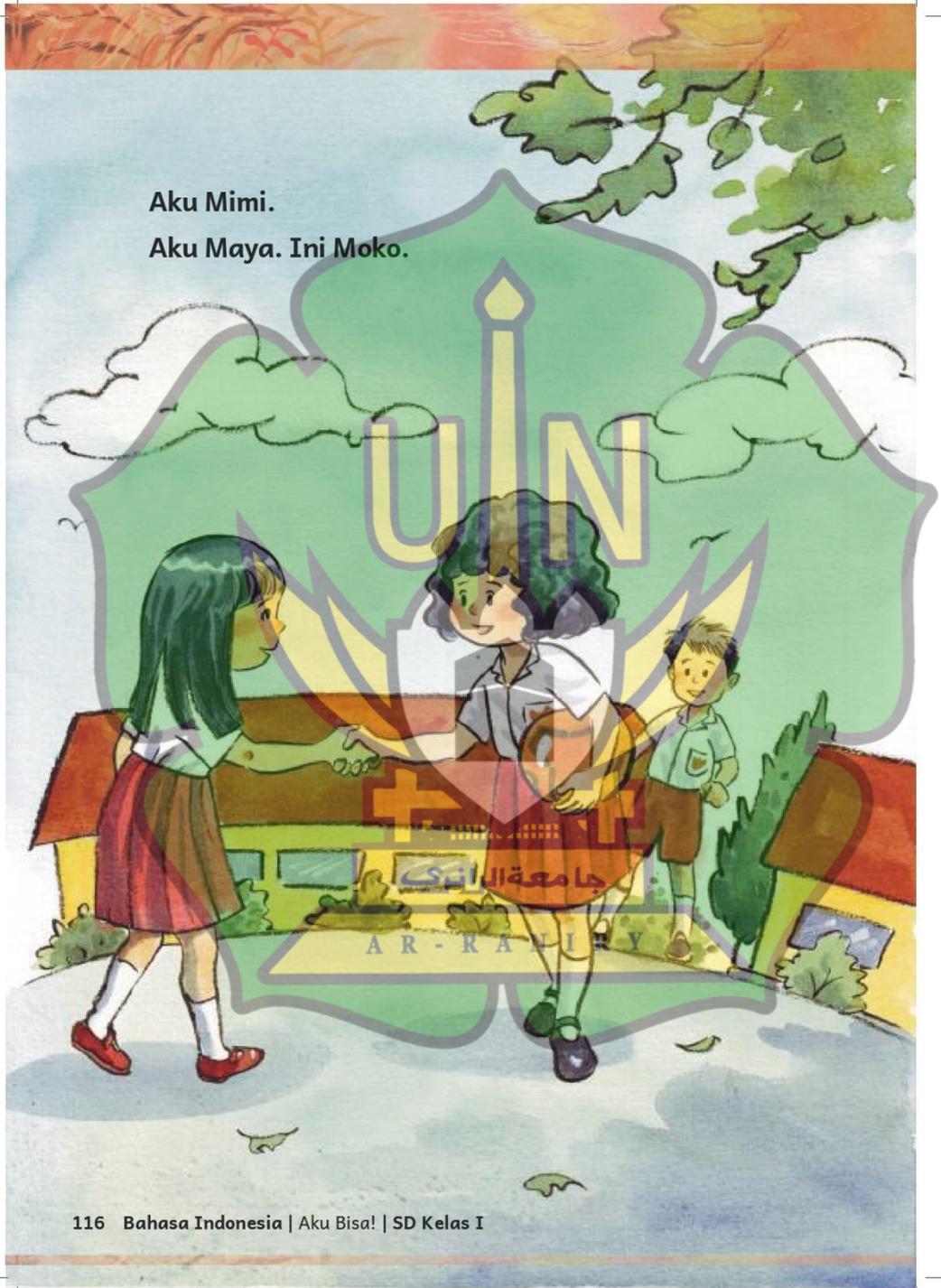
Oh, Maya sudah punya teman baru!



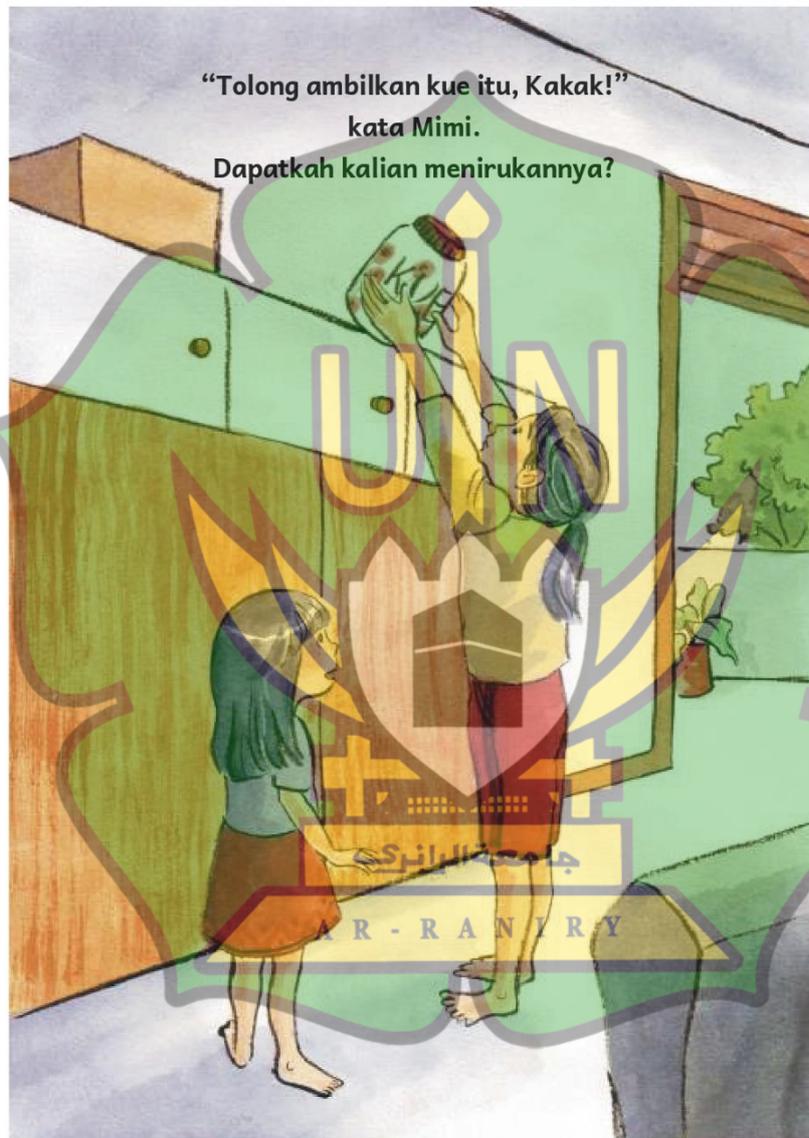
Lampiran 10 Soal Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus II

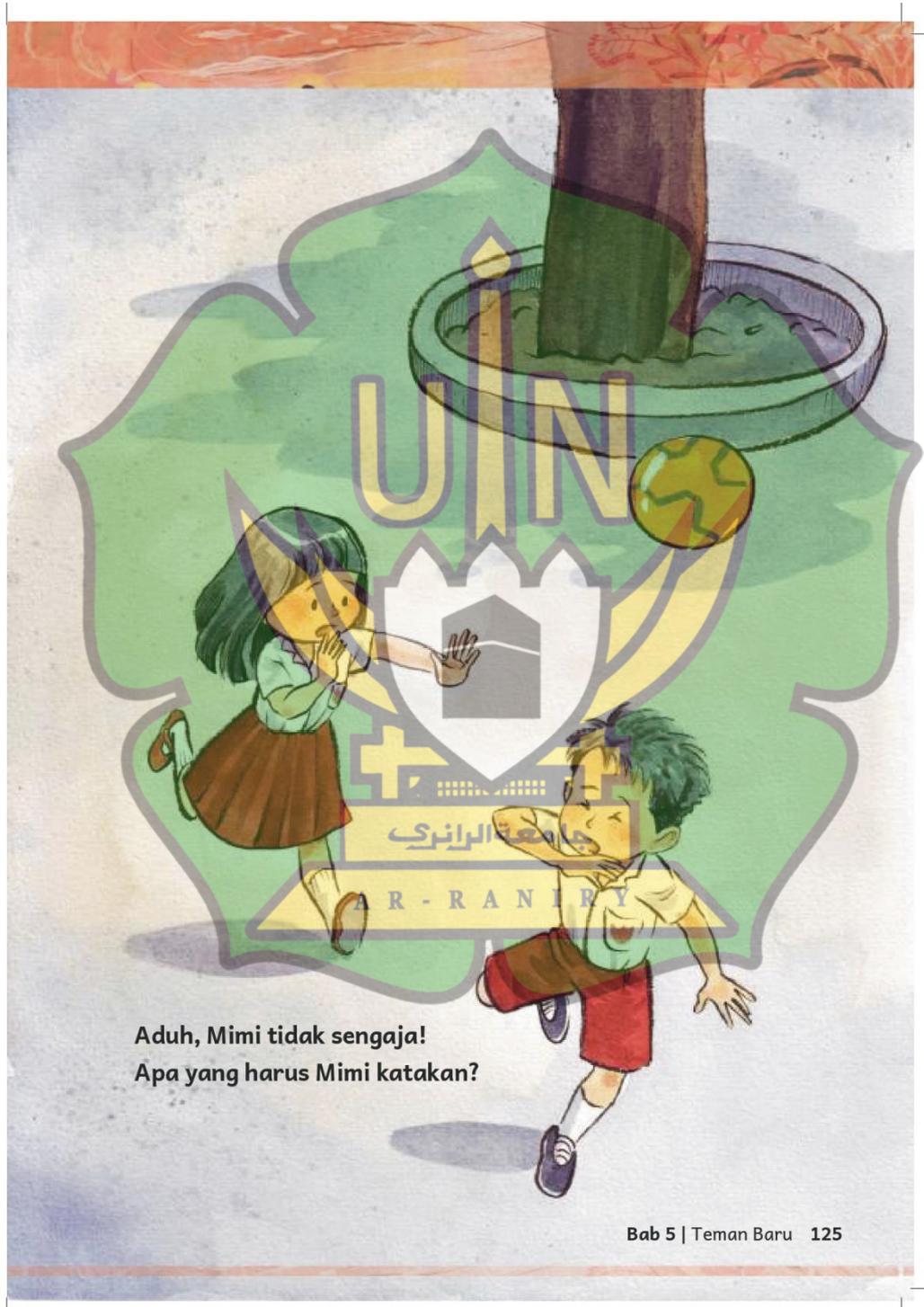


Aku Mimi.  
Aku Maya. Ini Moko.







**Lampiran 11 Soal Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus III**

Aduh, Mimi tidak sengaja!  
Apa yang harus Mimi katakan?



Wah, Maya baik sekali!  
Ia memberi Mimi bolu.  
Apa yang harus Mimi katakan?





### Lampiran 12 Lembar Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Lampiran 3

**LEMBAR TES KEMAMPUAN MEMBACA  
PERMULAAN SISWA KELAS I SDN LAM UJONG  
ACEH BESAR**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : I / I  
 Hari/Tanggal : Senin /  
 Nama Guru : Shafira  
 Tema : Bersikap Baik Terhadap Teman

**A. Petunjuk:**  
 Berilah skor penilaian pada kolom dibawah ini sesuai dengan no skor yang tertera di bawah ini.

1. Sangat tidak tepat      3. Cukup  
 2. Kurang                      4. Tepat

**B. Lembar Pengamatan**

Indikator Kemampuan Membaca	Keterangan	Skor
Lafal	Siswa melafalkan tulisan tidak tepat.	1
	Siswa melafalkan tulisan kurang tepat dan kurang lancar.	2
	Siswa melafalkan tulisan dengan tepat namun kurang lancar.	X
	Siswa melafalkan tulisan dengan tepat dan lancar.	4
Kelancaran membaca	Siswa belum dapat membaca sama sekali.	1
	Siswa membaca sebagian bacaan dengan bantuan guru.	2
	Siswa membaca lancar semua bacaan dengan sedikit bantuan guru.	X
Kejelasan suara	Siswa membaca dengan lancar semua bacaan.	4
	Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar diri sendiri.	1
	Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar teman sebangku	2
	Siswa membaca dengan suara yang hanya dapat didengar sebagian siswa.	3
Intonasi	Siswa membaca dengan suara jelas dan lantang sehingga dapat didengar semua siswa.	X
	Siswa tidak dapat mengucapkan kata dan kalimat	1

Intonasi	Siswa tidak dapat mengucapkan kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat.	*
	Siswa dapat mengucapkan sebagian kecil kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat.	2
	Siswa dapat mengucapkan sebagian besar kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat.	3
	Siswa mengucapkan kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat.	4



### Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian Siklus I



Foto bersama dengan walikelas 1A



Siswa maju ke depan menulis huruf abjad



Guru menunjukkan huruf abjad



Siswa maju ke depan

## Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian Siklus II



Foto bersama wali kelas 1A



Siswa menjawab soal evaluasi



Foto bersama dengan wali kelas 1A



Siswa mengerjakan soal evaluasi

### Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian Siklus III



Menempelkan huruf ke media papan huruf bergambar



Media papan huruf bergambar



Mengarahkan siswa untuk memasang huruf



Membaca bersama di luar kelas

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Shafira  
 Tempat / Tanggal Lahir : Lam Ujong 11-Oktober-2002  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Anak Ke : 2  
 Agama : Islam  
 Alamat Rumah : Gp.Meunasah intan, Kec,Krueng Barona  
 Jaya,Kab,Aceh Besar  
 Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Telp/HP : 085260634298  
 Email : [200209015@student.ar-raniry.ac.id](mailto:200209015@student.ar-raniry.ac.id)

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : Min 5 Banda Aceh  
 SMP : MTsN Lam Ujong Aceh Besar  
 SMA : MAS Lamno  
 Perguruan Tinggi : Universitas islam negeri Ar-Raniry  
 Fak/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) /Prodi  
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**RIWAYAT KELUARGA**

Nama Ayah :Umar  
 Nama ibu : Cut Safriati  
 Pekerjaan Ayah : Buru Harian  
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)  
 Alamat : G.p,Meunasah Intan Kec,Krueng Barona Jaya  
 Kab.Aceh Besar